

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI METODE
STORYTELLING INTERAKTIF PADA ANAK USIA DINI DI TKIT
MUTIARA INSAN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam bidang Pendidikan



Oleh :

Afifah Nurul Hidhayah

193131060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PENDAMPING

Hal : Skripsi Sdri. Afifah Nurul Hidhayah
NIM : 193131060

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Afifah Nurul Hidhayah
NIM : 193131060
Judul : “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode *Storytelling*
Interaktif Pada Anak Usia Dini Di TKIT Mutiara Insan
Sukoharjo Tahun Ajaran 2023”.

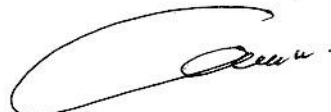
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 31 Juli 2023

Pembimbing,



Nur Tanfidiyah, M.Pd
NIP. 19941110 201903 2 025

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode *Storytelling Interaktif* Pada Anak Usia Dini Di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2023” yang disusun oleh Afifah Nurul Hidayah (193131060) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada Jum’at, tanggal 25 Agustus 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

| | | |
|----------------------|--------------------------------|---------|
| Penguji 2 | Nur Tanfidiyah, M.Pd. | (.....) |
| Merangkap Sekretaris | NIP. 19941110 201903 2 025 | |
| Penguji 1 | Dr. Subar Junanto, S.Pd. M.Pd. | (.....) |
| Merangkap Ketua | NIP. 19820611 200801 1 011 | |
| Penguji Utama | Drs. Subandji, M.Ag. | (.....) |
| | NIP. 19610102 199803 1 001 | |

Surakarta, ..10.. Oktober 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala piji syukur bagi Allah SWT atas rahmad dan hidayah yang telah diberikan terkhusus kepada penulis. Shalawat serta salam tidak lupa kita curahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, pada sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman. Atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini bisa mempersembahkannya untuk:

1. Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua dan adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tercurahkan sampai saat ini.
2. Dosen pembimbing serta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmunya kepada saya, serta rela meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan nasehatnya kepada saya.
3. Teman-teman saya PIAUD C Angkatan 2019 yang telah memberikan inspirasi, dukungan dan mendo'akan saya
4. Ustadzah-ustadzah TKIT Mutiara Insan Sukoharjo yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat untuk segera saya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

"... لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا..."

Artinya: “Janganlah kamu meyakini selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,”.

(QS. Al-Baqarah ayat 83).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifah Nurul Hidhayah
NIM : 193131060
Progran Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode *Storytelling Interaktif* Pada Anak Usia Dini Di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 31 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Afifah Nurul Hidhayah

NIM. 193131060

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah, tiada kata yang lebih indah selain saya ucapkan pija dan puji syukur saya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, atas limpakan rahmat, hidayah serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa kita haturkan kepada junjungan Rasulullah *shalallahu alaihi wassalaam*, yang syafa'atnya kita harapkan di hari kiamat kelak.

Penyusunan skripsi ini, dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode *Storytelling Interaktif* Pada Anak Usia Dini Di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2023” digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, pada kesempatan kali ini penulis ingin menghaturkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar FIT UIN Raden Mas Said Surakarta.

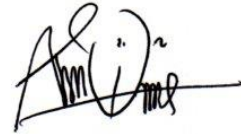
4. Tri Utami, M.Pd.I., selaku koordinator program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Nur Tanfidiyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan banyak perhatian dan bimbingannya selama proses penulisan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan.
6. Segenap *civitas* akademik UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pelayanan yang baik ketika selama penulis menempuh pendidikan.
7. Ustadzah Eni Reknowati, S.Pd., selaku kepala TKIT Mutiara Insan, Ustadzah Irawati Ratih Dewanti, S.Pd beserta para pengajar dan para murid di TKIT Mutiara Insan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
8. Bapak Sukino, Ibu Siti Lestari dan adik Aqila Qoirina Az-Zahra yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi serta selalu mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman penulis yaitu Zulifah Aurora S, Nadisa Fitri A, Rina Puspitasari, yang menjadi ruang cerita penulis, memberikan dukungan dan semangatnya. Semoga segala pertolongan, kebaikan dan keberkahan dari Allah *subhanahu wa ta'ala*.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan dan ilmu

sehingga jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sebagai penyempurna skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Surakarta, 31 Juli 2023



Afifah Nurul Hidayah

193131060

ABSTRAK

Afifah Nurul Hidayah, 2023, *Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Storytelling Interaktif Pada Anak Usia Dini Di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, *Storytelling Interaktif*, Anak Usia Dini

Kemajuan teknologi dan komunikasi di era global ini disamping membawa sisi positif juga mengandung sisi negatif dalam segala bidang kehidupan. Salah satu dampak negatifnya yang terjadi yaitu perilaku manusia sejak dini hingga orang dewasa sedang mengalami penurunan bahkan keprihatinan, akan tetapi di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo penanaman terhadap akhlak anak bagus. Hal ini dapat dilihat dari metode *storytelling interaktif* yang digunakan dalam menanamkan akhlak anak bagus dan berbeda dengan akhlak yang ada pada umumnya ditemukan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo tahun ajaran 2023.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dilaksanakan di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo selama 11 bulan dari November 2022 sampai September 2023. Subjek penelitian yaitu guru kelas ATQ, sedangkan informan penelitian adalah Kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu: penggunaan metode *storytelling interaktif* dalam menguatkan pendidikan akhlak di TKIT Mutiara Insan dilakukan dengan tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyusun RPPH. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan 3 langkah yaitu pembukaan guru menyampaikan salam dan menyampaikan materi pembahasan, di kegiatan inti guru bercerita dengan tema yang menarik sesuai dengan kurikulum, mengadakan tanya jawab, menyampaikan pesan-pesan kemudian, kegiatan penutup guru melakukan *recalling* terhadap apa saja yang sudah dipelajari dan penekanan terhadap pesan-pesan dalam cerita. Pada tahap evaluasi dilakukan pada setiap hari pada akhir pembelajaran dengan menggunakan penilaian checklist dan anekdot.

ABSTRACT

Afifah Nurul Hidhayah, 2023, Implementation of Moral Education Through Interactive Storytelling Methods in Early Childhood at TKIT Mutiara Insan Sukoharjo Academic Year 2023, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Keywords: Moral Education, Interactive Storytelling, Early Childhood

Advances in technology and communication in this global era, apart from bringing positive sides, also contain negative sides in all areas of life. One of the negative impacts that occurs is that human behavior from early childhood to adulthood is experiencing a decline and even concern, however at TKIT Mutiara Insan Sukoharjo the cultivation of good morals in children. This can be seen from the interactive storytelling method used to instill good morals in children that are different from the morals generally found. Based on this, the aim of this research is to find out how moral education is implemented through the interactive storytelling method for early childhood at TKIT Mutiara Insan Sukoharjo for the 2023 academic year.

The type of research used was qualitative descriptive research carried out at TKIT Mutiara Insan Sukoharjo for 10 months from November 2022 to September 2023. The research subject was the ATQ class teacher, while the research informant was the school principal. Data collection techniques used participatory observation methods, semi-structured interviews and documentation. The data validity technique uses triangulation techniques and sources, while the data analysis technique uses data collection, data reduction, data condensation, data presentation and conclusions.

The results of the research are: the use of interactive storytelling methods in strengthening moral education at TKIT Mutiara Insan is carried out through the stages of learning planning, learning implementation and evaluation. At the planning stage the teacher prepares the RPPH. At the implementation stage the teacher carries out 3 steps, namely in the opening the teacher conveys greetings and delivers discussion material, in the core activity the teacher tells a story with an interesting theme in accordance with the curriculum, holds questions and answers, conveys messages then, in the closing activity the teacher carries out recalling of what has been done. studied and emphasized the messages in the story. The evaluation stage is carried out every day at the end of the lesson using checklist and anecdotal assessments.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PENDAMPING..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR BAGAN | xv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 9 |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Pendidikan Akhlak..... | 9 |
| 2. <i>Storytelling Interaktif</i> | 29 |
| 3. Anak Usia Dini | 52 |
| B. Kajian Peneliti Terdahulu | 633 |
| C. Kerangka Berpikir | 666 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 68 |
| A. Jenis Penelitian..... | 68 |

| | |
|---|------------|
| B. Setting Penelitian | 68 |
| 1. Tempat Penelitian | 68 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 69 |
| C. Subjek Informan | 69 |
| 1. Subjek Penelitian | 69 |
| 2. Informan..... | 70 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 70 |
| 1. Observasi..... | 70 |
| 2. Wawancara | 71 |
| 3. Dokumentasi..... | 72 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 73 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 74 |
| 1. Pengumpulan Data..... | 74 |
| 2. Kondensasi Data..... | 75 |
| 3. Penyajian Data..... | 76 |
| 4. Kesimpulan atau Verification..... | 76 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 78 |
| A. Fakta Temuan..... | 78 |
| 1. Deskripsi Lokasi..... | 78 |
| 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 83 |
| 3. Evaluasi..... | 111 |
| B. Interpretasi Hasil Penelitian | 114 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran..... | 116 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran | 119 |
| 3. Evaluasi..... | 126 |
| BAB V PENUTUP | 129 |
| A. Kesimpulan | 129 |
| B. Saran | 130 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 131 |
| LAMPIRAN..... | 135 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 3. 1 Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D | 77 |
| Gambar 4. 1 RPPH tanggal 11 Mei 2023 | 87 |
| Gambar 4. 2 RPPH tanggal 17 Mei 2023 | 88 |
| Gambar 4. 3 RPPH tanggal 25 Mei 2023 | 89 |
| Gambar 4. 4 Pengkondisian Kelas | 94 |
| Gambar 4. 5 Buku Cerita Bergambar 1 | 96 |
| Gambar 4. 6 Buku Cerita Bergambar 2 | 99 |
| Gambar 4. 7 Buku Cerita Bergambar 3 | 101 |
| Gambar 4. 8 Kegiatan Bercerita | 107 |
| Gambar 4. 9 Pemberian Pertanyaan | 110 |
| Gambar 4. 10 Catatan Anekdote | 112 |
| Gambar 4. 11 Penilaian Cheklis | 113 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|-----------------------------------|-----|
| Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir..... | 688 |
|-----------------------------------|-----|

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 waktu penelitian | 69 |
|-----------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1: Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi | 135 |
| Lampiran 2: Field note wawancara..... | 139 |
| Lampiran 3: Field note observasi | 145 |
| Lampiran 4: RPPH..... | 155 |
| Lampiran 5: Penilaian cheklis dan catatan anekdot..... | 158 |
| Lampiran 6: Dokumentasi..... | 160 |
| Lampiran 7: Daftar nama anak | 162 |
| Lampiran 8: Surat ijin penelitian | 163 |
| Lampiran 9: Surat tugas pembimbing..... | 164 |
| Lampiran 10: Surat keterangan penelitian | 165 |
| Lampiran 11: Daftar riwayat hidup | 166 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran menjadi aktif agar anak didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya seperti kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri serta berbagai keterampilan lainnya yang diperlukan oleh diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan juga dapat berarti proses pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan anak didik, baik di dalam sekolah maupun di lingkungan belajar lainnya, dengan tujuan utama mengembangkan berbagai potensi yang ada pada setiap individu (Gandana, Gilar. 2017: 2). Jadi, dari hal tersebut pendidikan yang pertama kali diterapkan di dalam lingkungan sekolah yaitu pada anak usia dini yang merupakan tahap awal dari individu untuk melakukan pembelajaran.

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 Tahun atau menurut pakar 0-8 Tahun. Pada usia ini anak berada pada masa keemasan (*golden ege*) karena anak sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Selain itu, anak usia dini juga merupakan individu yang memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. Oleh karena itu, setiap individu harus mendapatkan pendidikan dan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan sebagai bekal dimasa yang akan datang (Juwita, 2018). Terkait hal ini, anak usia dini perlu mendapatkan stimulasi yang baik seperti pemberian

pemahaman terkait pendidikan akhlak yang mudah untuk diterima anak dan tidak membosankan.

Pendidikan akhlak penting untuk diterapkan pada anak usia dini karena pada masa ini anak akan mengalami pembentukan karakter, kepribadian dan nilai-nilai positif yang akan menjadi dasar dalam kehidupan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan peran TK Islam Terpadu dalam memberikan pendidikan holistik karena memiliki visi dan misi untuk memberikan pendidikan yang holistik dan menyeluruh, termasuk pendidikan akhlak (Yapendais, 2018). Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi pendidikan akhlak di lembaga yang diteliti dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Pentingnya penanaman pendidikan akhlak untuk anak usia dini juga perlu dilakukan dengan teknik tertentu, seperti menggunakan metode *storytelling interaktif*. Karena metode *storytelling interaktif* merupakan salah satu metode sangat efektif untuk anak dan pasti menyenangkan karena setiap minggu mereka akan mendapatkan pembelajaran yang berbeda dari setiap cerita yang disampaikan (wawancara Ustadzah Eni Reknowati S.Pd. 17 Mei 2023).

Surabaya (Saleh, 2020) pengamat pendidikan dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Nanang Rokhman Saleh mengungkapkan, kemajuan teknologi dan komunikasi di era global ini disamping membawa sisi positif juga mengandung sisi negatif dalam segala bidang kehidupan. Salah satu dampak negatifnya yang terjadi yaitu perilaku manusia sejak dini hingga orang dewasa sedang mengalami penurunan bahkan keprihatinan, sebagai contoh perilaku

sederhana yang kurang baik dari anak akan pengaruh gawai adalah munculnya sikap cuek ketika dipanggil oleh orang tua atau guru, serta terlambatnya minat belajar beribadah pada anak sejak usia dini. Selain itu, berdasarkan observasi disekitar tempat peneliti terdapat beberapa permasalahan terkait penerapan *storytelling interaktif* terhadap penguatan akhlak untuk anak yang masih belum memenuhi dari tujuan pembelajaran dan kurangnya konsistensi guru dalam menerapkan metode ini.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di TKIT Mutiara Insan, peneliti menemukan bahwa penanaman pendidikan akhlak pada anak-anak dengan metode *storytelling interaktif* yang dilakukan seorang pendidik sudah sesuai dengan metode *storytelling interaktif* yang meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian. Seorang pendidik sudah melakukan *storytelling interaktif* dengan menarik dan pembiasaan serta contoh akhlak baik bagi anak. Hal ini sesuai penerapan yang ada di TKIT Mutiara Insan yaitu anak sudah diajarkan terkait akhlak sejak berada di Kelompok Bermain (KB) sebelum masuk TK. Selain itu, penggunaan metode *storytelling interaktif* dalam penanaman akhlak dilakukan mencakup akhlak kepada Allah SWT dengan pembiasaan sholat wajib maupun sunnah setiap hari, akhlak kepada sesama dengan saling mengingatkan teman jika berbuat salah, menghormati guru dengan bersikap sopan dan selalu mendengarkan nasihatnya serta akhlak kepada ilmu dengan cara berdo'a terlebih dahulu ketika akan melakukan kegiatan.

Menurut Abdullah Nasir Ulwan dalam (Juwita, 2018) seorang pendidik yang bijaksana, akan mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental, saintikal, spiritual dan sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang optimal, memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan berkepribadian baik.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menemukan sekolah taman kanak-kanak yang menerapkan metode *storytelling interaktif* yang menarik dan banyak menyampaikan pelajaran dari apa yang telah disampaikan. Menguatkan penemuan tersebut, peneliti melaksanakan observasi awal pada 15 Februari 2023 bahwa di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo telah menerapkan metode *storytelling interaktif* ada yang menerapkan setiap hari dan ada yang menerapkan pada hari kamis saja membahas terkait siroh dari kisah-kisah para nabi dan sahabat. Didukung dengan wawancara yang mana dari cerita-cerita yang sudah disampaikan oleh Ustadzah biasanya akan dipraktikkan baik berupa pertanyaan atau *password* ketika pulang, saat disela-sela kegiatan anak, ustazdah akan mengajarkan anak perilaku yang baik seperti jujur, perilaku pemaaf, dan sabar ketika antri melalui pengisyratan dari isi cerita yang ditangkap anak pada saat kegiatan. Jadi, dengan adanya penanaman nilai-nilai moral dan agama dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik (Wawancara Ustadzah Irawati Ratih Dewanti, S.Pd. tanggal 5 Mei 2023).

Penggunaan metode ini bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak usia dini dengan memanfaatkan pembelajaran terkait agama melalui

kisah nabi, hal ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami ajaran agama secara praktis dan konkret melalui kisah-kisah yang menarik. Selain itu, penggunaan berbagai media seperti buku, boneka tangan, dan media elektronik seperti laptop juga dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode *storytelling interaktif* dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan yang efektif dalam membentuk akhlak pada anak usia dini. Namun demikian, implementasi metode ini harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik setiap anak.

Dengan adanya penggunaan metode *storytelling interaktif* di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik pada anak usia dini dan menjadikan contoh lembaga pendidikan yang dapat memberikan pembiasaan yang baik kepada anak-anak. Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut peneliti ingin mencoba mengetahui lebih mendalam bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini. Maka dari itu, penulis akan melaksanakan penelitian disalah satu lembaga taman kanak-kanak di Sukoharjo yang sudah menerapkannya.

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut melalui metode penelitian kualitatif, dengan mengambil judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode *Storytelling Interaktif* Pada Anak Usia Dini Di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pada era global ini kondisi akhlak anak mengalami penurunan, akan tetapi di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo penanaman akhlak anak bagus.
2. TKIT Mutiara Insan Sukoharjo menanamkan akhlak anak melalui metode *storytelling interaktif* dengan teknik yang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada “Implementasi Pendidikan Akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo”. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dapat diketahui batasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti kelas TK ATQ yang ada di TKIT Mutiara Insan yaitu dengan anak usia 4-5 Tahun.
2. Selain itu, terkait pendidikan akhlak peneliti memfokuskan pada program dan pembiasaan yang dibuat oleh lembaga yang berkaitan dengan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditemukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai untuk dikaji lebih dalam adalah: Mengetahui implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai wadah dalam menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo.
- b. Sebagai sumber referensi dan dokumentasi terkait penelitian yang ada di bidang pendidikan anak usia dini terkait implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dengan adanya kegiatan implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo dapat menjadi sarana untuk melatih anak dalam berperilaku yang baik dimanapun anak berada dan melatih anak untuk aktif dalam mengutarakan pendapat.

b. Bagi guru

Meengoptimalkan lagi terkait pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini dengan melakukan inovasi.

c. Bagi lembaga sekolah

Keberadaan penelitian ini merupakan salah satu masukan dan sekaligus tantangan bagi pemangku kebijakan di sekolah untuk meningkatkan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo, sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran, meneladani kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam nilai-nilai agama dan moral.

d. Bagi peneliti

Meningkatkan dan menambah pengetahuan dalam meningkatkan kompetensi sebagai insan yang berkecimpung di dunia pendidikan anak usia dini, sehingga paham betapa pentingnya implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan dapat diartikan bahwa sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam diri manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, berintelektual tinggi dan berakhlak mulia. Pendidikan, dengan demikian ada beberapa aspek yang perlu ditekankan diantaranya adalah aspek intelektual dan aspek tingkah laku karena diharapkan setelah proses pendidikan akan terbentuk manusia yang berintelektual tinggi serta berbudi pekerti luhur. Pendidikan juga merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih baik (Afriantoni, 2015).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Akhlak dapat didefinisikan sebagai sifat yang telah tertanam dalam jiwa manusia yang yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan karena perbuatan tersebut telah dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu, menurut para ahli masa lalu (*al-qudama*), akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan. Sering pula yang dimaksud akhlak adalah semua

perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik dan buruk (Afriantoni, 2015).

Pendidikan akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dan utama serta baik buruknya seseorang dapat dilihat dari bagaimana akhlaknya. Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam (Noer, 2017) pendidikan akhlak merupakan hal yang mendasar dalam bersikap dan bertindak yang perlu dijadikan kebiasaan untuk anak usia dini hingga dewasa dalam menjalani kehidupan sebagaimana mestinya. Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk serta kebenaran dan kebatilan (Afriantoni, 2015).

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu pendidikan diartikan sebagai proses yang bertujuan untuk membentuk individu yang berintelektual tinggi, berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab. Pendidikan memiliki dua aspek utama yaitu aspek intelektual dan aspek tingkah laku. Aspek tingkah laku khususnya akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan akhlak dianggap sebagai hal yang mendasar dalam membentuk sikap dan tindakan yang benar, baik dan bermoral. Ini adalah pendidikan yang mengakui adanya baik dan buruk dalam kehidupan manusia, serta mengajarkan cara menghadapinya dengan benar. Selain itu, pendidikan akhlak dalam konteks Islam sangat penting dan mengakui kompleksitas dalam kehidupan manusia yang melibatkan baik dan buruk, serta

kebenaran dan kebatilan. Pendidikan akhlak adalah bagian integral dari pembentukan individu yang berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang positif.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan tetap senantiasa berada di jalan yang benar, yaitu jalan yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Sedangkan menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak. Beliau mengatakan bahwa tujuan murid adalah mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya (Afriantoni, 2015).

Oleh karena itu, tujuan pendidikan akhlak sangat penting dalam terciptanya kehidupan manusia yang saling membantu sesama, berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman pendidikan akhlak pada masa sekarang dalam mendidik anak-anak dan generasi muslim seperti pada anak usia dini agar kelak ketika dewasa mereka bisa menjadi generasi yang memiliki akhlak yang baik atau berakhlak karimah. Pendidikan akhlak yang akan diberikan kepada anak bisa dilakukan dengan pemberian contoh perilaku dan bersikap yang baik dengan sesama manusia, hal ini nantinya akan secara alamiah dapat diserap dan diterima oleh akal pikir dan suatu saat akan diterapkan dilingkungannya sendiri.

Tidak ada tujuan yang lebih penting bagi pendidikan akhlak dari pada membimbing umat manusia diatas prinsip kebenaran terhadap jalan Allah SWT yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat mereka. Akhlak yang baik ialah tujuan pokok pendidikan ini secara global pokok-pokok akhlak yang baik yaitu (Afriantoni, 2015):

- 1) Memberi rasa cinta kepada semua manusia baik melalui ucapan maupun perbuatan.
- 2) Rasa toleransi ketika melakukan transaksi jual beli atau yang semisalnya.
- 3) Menjaga hak keluarga, kerabat dan tetangga tanpa menunggu diminta.
- 4) Menjauhi sifat kikir, marah dan sifat-sifat tercela yang lain.
- 5) Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dan mendiamkan orang.
- 6) Tidak berlebihan dalam bermuamalah antar sesama.
- 7) Berakhlak mulia.

Pembinaan akhlak, pembentukan sikap dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui anak sewaktu kecilnya, akan menjadi unsur yang penting dalam membentuk pribadinya. Sikap anak terhadap agamanya dibentuk pertama kali oleh orang tuanya, kemudian disempurnakan dan diperbaiki oleh guru di sekolah (Afriantoni, 2015).

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat berjama'ah, do'a, membaca iqro' atau Al-Qur'an harus dibiasakan sejak

anak usia dini, sehingga akan timbul rasa senang dalam memulai kegiatan tersebut. Latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan hubungan dengan sesama manusia sesuai dengan ajaran agama jauh lebih penting dari pada hanya sekedar kata-kata. Pembentukan akhlak pada manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor internal yaitu yang berasal dalam diri dan ada sejak lahir, sementara faktor eksternal yaitu bisa dipengaruhi dari orang tua, guru, atau orang-orang yang ada disekitar anak (Afriantoni, 2015).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah membimbing manusia agar tepat berada dalam kebenaran dan mengikuti jalan yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan adalah membentuk akhlak yang baik, yang mengandung prinsip-prinsip seperti cinta kepada sesama, toleransi, menjaga hak keluarga dan tetangga, menjauhi sifat-sifat tercela dan lainnya. Pendidikan akhlak ini sangat penting dalam membimbing generasi muda agar menjadi individu yang berakhlak mulia. Penting juga bahwa pembentukan akhlak pada individu terjadi melalui pengalaman sejak kecil, dengan peran orang tua dan guru yang sangat berpengaruh dalam proses ini. Faktor internal dan eksternal juga dapat memengaruhi pembentukan akhlak seseorang. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus dimulai sejak usia dini dan melibatkan praktik-praktik keagamaan serta contoh perilaku yang baik dari lingkungan sekitar.

c. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak

Mengingat kebenaran Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Hal ini yang akan menjamin seorang muslim terhindar dari ajaran kesesatan yang dapat menjerumuskan kepada hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam. Sebagaimana telah disebutkan bahwa selain Al-Qur'an yang menjadi sumber pendidikan akhlak adalah Hadits. Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, takrir dan sebagainya. Oleh karena itu, dasar-dasar yang lain senantiasa akan dikembalikan lagi kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mengikuti jejak Rasulullah SAW besar pengaruhnya dalam pembentukan pribadi dan watak seorang muslim sejati (Wahyuningsih, 2021).

Oleh karena itu, penulis menggunakan 2 dasar dalam agama Islam terkait pelaksanaan pendidikan akhlak berdasarkan bentuknya yaitu religius dan konstitusional sebagai berikut:

1) Religius

a) Al-Qur'an

Ayat Al-Qur'an tentang pendidikan anak, terdapat pada QS. Luqman ayat 13. Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mendidik anak adalah melalui nasihat. Sebagaimana yang dilakukan oleh Luqman, yang

memberikan nasihat kepada anaknya agar senantiasa mentauhidkan Allah dan tidak sekali-kali menyekutukan-Nya.

Allah Subhānahu Wa Ta'ālā berfirman,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Luqman [31]: 13). (Kemenag, 2011: 412)

Berikutnya mengenai ayat Al-Qur'an tentang pendidikan anak adalah pada QS. Rum ayat 30. Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa salah satu metode pendidikan anak adalah dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan syariat Islam. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini, akan terbawa hingga anak tumbuh menjadi dewasa. Maka pembiasaan akan hal-hal yang baik ini penting untuk dilakukan.

Allah Subhānahu Wa Ta'ālā berfirman,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا

تَبْدِيلَ لِحَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Rum [30]: 30). (Kemenag, 2011: 407)

b) Hadits

Berikut hadits terkait pendidikan akhlak yang mana dalam mendidikan anak yang terpenting untuk dilakukan yaitu mengajari anak tentang tata krama yang baik kepada sesama.

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ

وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ}

Nabi saw. bersabda, “Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama” (HR. Ibnu Majah). Setiawan dalam ((Sari & Rusmana, 2022)

2) Konstitusional

a) Undang-Undang Dasar (UUD)

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No.20 tahun 2003). Sedangkan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

b) Permendikbud

Rumusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 2 dan pasal ini, sekolah berperan penting dalam pendidikan akhlak mulia. Kegiatan menumbuhkembangkan akhlakul karimah harus dibiasakan kepada peserta didik, baik melalui peraturan tata tertib sekolah, teladan yang baik dari warga sekolah, pemberian nasehat dan motivasi terus menerus agar peserta didik terbiasa berperilaku terpuji.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Islam kebenaran tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dan keduanya adalah sumber utama ajaran agama. Oleh karena itu, setiap ajaran atau tindakan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits harus diikuti, sementara yang bertentangan harus dihindari. Hal ini penting untuk menjaga seorang Muslim dari ajaran sesat yang dapat membawa mereka ke hal-hal yang dilarang dalam Islam. Selain Al-Qur'an, hadits juga memiliki peran penting dalam pendidikan akhlak, karena Hadits mengandung ajaran dan contoh-contoh dari Nabi Muhammad SAW. Mengikuti jejak Rasulullah itu penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang Muslim. Selain itu, ada dua dasar pendidikan akhlak berdasarkan bentuknya yang dibedakan menjadi dua jenis yaitu, religius dan konstitusional, yang

masing-masing memiliki peran dalam membentuk perilaku dan karakter individu.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam memahami ruang lingkup akhlak, persepsi kebanyakan manusia pada umumnya masih terbatas hanya pada aspek interaksi seseorang dengan sesama makhluk. Padahal selain mengatur interaksi dengan sesama makhluk, di dalam Islam akhlak juga mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT (Maulida, 2013). Menurut Muhammad Abdullah Darraz konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia dengan Allah SWT maupun hubungan manusia kepada sesamanya (Syafari, 2014). Ruang lingkup akhlak dibagi atas lima bagian yaitu:

- 1) Akhlak pribadi (*al-akhlak al-fardiyah*), yang mencakup akhlak yang diperintahkan, dilarang dan yang dibolehkan serta akhlak yang dilakukan dalam keadaan darurat.
- 2) Akhlak berkeluarga (*al-akhlak al-usariyah*), yang mencakup kewajiban antara orang tua dan anak, antara suami istri serta kewajiban keluarga dan saudara atau kerabat dekat.
- 3) Akhlak bermasyarakat (*al-alhkaq al-ijtima'iyah*), yang mencakup akhlak yang dilarang dan yang diperbolehkan dalam muamalah serta kaidah-kaidah adab.

- 4) Akhlak bernegara (*al-Akhlaq al-daulah*), yang mencakup akhlak diantara pemimpin dan rakyatnya serta akhlak terhadap negara lain.
- 5) Akhlak beragama (*al-akhlaq ad-diniyah*), yang mencakup tentang kewajiban terhadap Allah SWT.

Konsep pendidikan akhlak yang ditekankan oleh Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'alim membagi menjadi tiga kategori akhlak, yaitu:

- 1) Akhlak kepada Allah

Bahwa hendaknya aktivitas guru dan murid dalam belajar mengajar diniatkan kepada Allah SWT semata, bukan karena tujuan duniawi saja, karena banyak amal perbuatan yang bentuknya duniawi kemudian menjadi amal akhirat karena bagus niatnya begitu pula sebaliknya banyak amal akhirat menjadi perbuatan amal duniawi saja sebab sudah salah dalam niatnya. Akhlak yang baik harus dipenuhi oleh setiap penuntut ilmu terutama kepada Allah SWT agar ilmunya bisa bermanfaat. Kemudian bersyukur atas apa yang diberikan kepada kita kenikmatan akal dan kesehatan badan dengan cara bersyukur lewat lisan, hati dan perbuatan.

Apabila seseorang telah mendapatkan ilmu maka harus digunakan dengan baik. Seseorang yang berilmu harus bisa mengamalkan apa yang telah diperoleh, salah satunya dengan beramar ma'ruf nahi mungkar, memperjuangkan kebenaran dan meluhurkan agama bukan untuk kepentingan hawa nafsu sendiri.

- 2) Akhlak kepada sesama manusia

Terdapat tiga penerapan akhlak kepada manusia yang dianjurkan dalam kitab Ta'lim Muta'alim, yaitu:

- a) Berakhlak pada diri sendiri, maksudnya sebagai pencari ilmu kita harus membenahi diri sendiri terlebih dahulu. Karena ilmu merupakan sesuatu yang istimewa dan bukan hal sembarangan, yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, setiap manusia harus mempelajari mengenai akhlak, seperti dermawan, sombong, nekat berlebih-lebihan dan lain sebagainya.
 - b) Akhlak dari seorang murid terhadap guru. Dimana guru dipandang sebagai pribadi yang sangat dihormati, untuk itu beberapa cara untuk memuliakan guru, yaitu: tidak melintas dihadapannya, tidak memulai bicara kecuali atas izinnya.
 - c) Akhlak terhadap teman, karena disini akan tercipta pemahaman bahwa murid yang berakhlak baik kepada teman sesamanya, sikap saling menghormati satu sama lain. Untuk itu perlu diketahui bahwa kita harus memilih teman yang memiliki akhlak yang baik, tidak membeda-bedakan teman dan bersikap jujur.
- 3) Akhlak kepada ilmu

Dalam mencari ilmu seseorang akan dihadapi berbagai rintangan, karena mencari ilmu juga harus berdo'a kepada Allah SWT supaya diringankan rintangannya dan menganugerahkan ketabahan dan kesabaran (Maghfiroh, 2021),.

adi, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan akhlak itu dibagi menjadi lima poin yaitu akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara dan akhlak beragama. Sedangkan menurut Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'alim membagi menjadi tiga kategori akhlak yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada ilmu. Oleh karena itu, dari beberapa pendapat di atas akhlak merupakan suatu tindakan yang bernilai ibadah, memiliki banyak manfaat dan harus tetap dijaga keteladanannya dimulai dengan melakukan hal-hal yang kecil secara konsisten, sehingga akan terbentuk pribadi yang berakhlak baik.

Adapun Adapun capaian pembelajaran di dalam kurikulum merdeka yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan dua elemen yaitu:

a) Nilai agama dan budi pekerti

Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktekkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan

menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

b) Dasar-dasar literasi dan STEAM

Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegemaran dan berpartisipasi dalam kegiatan pra membaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif.

Selain itu, dalam capaian pembelajaran di dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) anak usia 4-5 Tahun terkait penilaian Nilai Agama dan Moral (NAM) sebagai berikut:

- 1) Mengetahui agama yang dianutnya
- 2) Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
- 3) Mengenal perilaku baik /sopan dan buruk
- 4) Membiasakan diri berperilaku baik
- 5) Mengucap salam dan membalas salam.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah bahwa pemahaman tentang ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup aspek hubungan manusia dengan sesama makhluk dan hubungan manusia

dengan Alla SWT. Ruang lingkup akhlak sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara dan akhlak beragama. Pendidikan akhlak, seperti yang diajarkan dalam kitab “Ta’lim Muta’lim” memiliki dua kategori utama, yaitu akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia. Akhlak kepada ALLah SWT melibatkan niat yang tulus dalam mencari ilmu dan bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh-Nya. Akhlak kepada sesama manusia melibatkan pembenahan diri, penghormatan terhadap guru dan sikap baik terhadap teman. Dalam konteks kurikulum “Merdeka”, pembelajaran mencakup nilai agama dan budi pekerti, yang mencakup pengenalan agama, praktik do’a, perilaku baik dan penghormatan terhadap keberagaman. Selain itu, pembelajaran juga mencakup dasar-dasar literasi dan STEAM untuk mengembangkan pemahaman, berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif pada anak usia 4-5 tahun. Evaluasi dilakukan dengan mengukur kemampuan anak dalam aspek agama, moral serta perilaku sopan seperti mengucapkan salam.

e. Metode Pendidikan Akhlak

Seorang pendidik yang bijaksana, akan mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental, saintikal, spiritual dan sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang

optimal, memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan berkepribadian baik. Menurut Abdullah Nasir Ulwan dalam (Juwita, 2018) metode tersebut diantaranya:

1) Keteladanan

Salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar adalah metode pendidikan dengan keteladanan. Metode keteladanan di sini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara akhlak, spiritual dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh yang ideal dalam pandangan anak itu sendiri, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditirukan. Disadari atau tidak, bahwa semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material maupun spiritual. Karena keteladanan yang ditanamkan kepada anak merupakan faktor penentu perilaku baik buruknya anak didik.

Anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa, khususnya yang ada di lingkungan sekitar anak. Ibnu Abbas ra. ketika melihat Rasulullah SAW melakukan sholat di malam hari, dia langsung meniru dan mengikuti beliau. Anak ketika didalam keluarganya memiliki orang tua yang jujur maka anak

tersebut akan menirukan perilaku jujur sesuai dengan apa yang di ajarkan dan di contohkan dari kedua orang tuanya. Demikianlah suritauladan yang baik dapat memberikan dampak pada diri seorang anak.

Kedua orang tua selalu dituntut untuk menjadi suritauladan yang baik kepada anaknya. Karena, seorang anak yang berada dalam masa pertumbuhan selalu memperhatikan sikap dan ucapan kedua orang tuanya. Apabila sebuah perbuatan itu baik, maka hasilnya akan didapat baik pula.

2) Pembiasaan

Pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan kepribadian, akhlak dan agama. Karena dengan pembiasaan-pembiasaan agama akan masuk unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang masih dalam proses pertumbuhan. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan membuat anak menjadi semakin mudah dalam memahami ajaran Islam yang telah ia dapatkan. Imam Ghazali mengatakan bahwa “anak-anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya dan hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya dibandingkan dengan sesuatu hal lainnya.” Karena jika diberikan pembiasaan yang baik kepadanya, maka ia akan tumbuh pada kebaikan tersebut dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Al-Ghazali

menganjurkan agar pendidikan akhlak diajarkan kepada anak dengan terus melatihnya.

3) Nasihat

Nasihat merupakan sajian gambaran tentang kebenaran dan kebajikan, dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya kejalan yang bahagia dan bermanfaat baginya. Dari sudut psikologi dan pendidikan, pemberian nasihat itu menimbulkan beberapa perkara:

- a) Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan.
- b) Membangkitkan perasaan ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap anak didik melalui percakapan, ibadah, praktik dan metode yang lainnya.
- c) Dampak terpenting dari nasihat adalah dapat mensucikan diri yang merupakan tujuan dari pendidikan Islam.

Tanggung jawab terbesar dalam mendidik anak adalah ada pada kedua orang tua. Kedua orang tua harus memahami bahwa memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil nasihatnya. Hal ini dikarenakan sewaktu-waktu anak dapat menerima maupun menolak nasihat yang diberikan kepadanya, untuk itu harus mengarahkan hati anaknya agar mau menerima nasihat yang diberikan dengan kondisi yang baik. Selain itu, pendidik juga memiliki peranan yang penting dalam membentuk akhlak pada anak. Rasulullah SAW memberitahukan mengenai ada tiga waktu yang

mendasar dalam memberikan pengarahan kepada anak, yaitu: dalam perjalanan, waktu makan dan waktu anak sedang sakit.

4) Bercerita

Cerita adalah sebuah metode pendidikan yang ditempuh Rasulullah SAW dalam mendidik generasi muda dari kalangan para sahabat. Pendidikan melalui kisah-kisah yang ada dalam Al Qur'an tersebut dapat menggiring anak pada perasaan, kehidupan yang dapat mendorong manusia untuk mengubah dan memperbaiki perilaku yang baik dari kisah tersebut. Berdasarkan ungkapan (Harahap & Harahap, 2021) bahwa Menurut Islam bercerita telah dipergunakan sejak munculnya Islam itu sendiri, hal ini dibuktikan dalam Al-Qur'an bahwa usahanya mendidik umat manusia dengan cara mengungkapkan kisah-kisah yang mengandung suri tauladan yang baik. Melalui kegiatan bercerita juga dapat melatih emosi anak, membantu mengembangkan pola pikir realistis yaitu bersikap jujur dan terbuka.

5) Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak

Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak adalah penting dalam mendidik anak. Bersikap adil berarti memberikan perlakuan yang sama terhadap anak-anak, tidak membedakan mereka berdasarkan jenis kelamin, usia, suku, agama dan lainnya. Hal ini, dapat membuat anak merasa dihargai, diperhatikan dan merasa dicintai. Menyamakan pemberian juga penting karena hal ini dapat

mencegah rasa cemburu dan persaingan antara anak-anak. Namun, menyamakan pemberian bukan berarti memberikan hal-hal yang sama persis untuk setiap anak, karena setiap anak memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda. Misalnya, memberikan hadiah yang sesuai dengan usia dan minat anak. Dengan bersikap adil dan menyamakan pemberian kepada anak akan membuatnya merasa percaya diri dan melatih untuk bertanggung jawab.

6) Metode persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan anak didik tentang sesuatu ajaran dengan menggunakan kekuatan akal pikiran. Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis pada anak didik agar mereka dapat terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional dan pengetahuan.

Adapun materi akhlak yang diberikan orang tua kepada anak usia dini adalah:

- a) Akhlak kepada Allah (sholat, puasa, membaca Al Qur'an dan berdo'a).
- b) Akhlak kepada Manusia (etika terhadap orang tua, saudara).
- c) Akhlak kepada lingkungan (membiasakan untuk menjaga kebersihan, menyayangi semua makhluk hidup).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan akhlak yang bijaksana melibatkan sejumlah

pendekatan yang efektif untuk mempersiapkan anak secara mental, spiritual dan sosial agar mencapai kematangan optimal dengan wawasan pengetahuan yang laus dan kepribadian yang baik. Beberapa pendidikan akhlak yang dijelaskan termasuk keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, cerita, bersikap adil dan menyamakan pemberian kepada anak, serta metode persuasi. Keteladanan misalnya adalah salah satu metode yang sangat berpengaruh, dimana pendidikan memberikan contoh baik dalam ucapan dan perbuatan, yang menjadi teladan bagi anak-anak. Pembiasaan, penggunaan nasihat, penggunaan cerita, bersikap adil, dan metode persuasi juga merupakan cara-cara yang efektif dalam membentuk akhlak anak. Pentingnya memberikan pendidikan akhlak kepada anak usia dini juga disorot, dengan materi yang mencakup akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Dalam keseluruhan pendekatan ini, baik orang tua maupun pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak.

2. *Storytelling Interaktif*

a. *Pengertian Storytelling Interaktif*

Menurut pendapat dari Echols dalam (Aliyah, 2011: 27), *storytelling* terdiri dari dua kata yaitu *story* berarti cerita sedangkan *telling* berarti penceritaan, sehingga jika digabung memiliki arti menceritakan cerita. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa *Storytelling* atau bercerita adalah suatu sarana seni dan strategi untuk menginspirasi,

membangun hubungan emosional dan mempengaruhi orang lain melalui cerita yang kuat (Gunawan, 2022). Menurut Ayu Utami *Storytelling* adalah seni komunikasi yang mengandalkan kekuatan narasi untuk menyampaikan pesan, mempengaruhi dan menggerakkan pikiran serta emosi audiens (Utami, 2021). Selain itu juga *Storytelling* atau bercerita merupakan media yang paling tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena melalui media ini seorang pembawa cerita dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi tokoh idola dan menjadi panutannya (Fauziddin, 2014: 17-20).

Sedangkan *Storytelling interaktif* adalah suatu teknik penceritaan yang melibatkan audiens dan pendengar untuk turut serta dalam proses penceritaan, menciptakan pengalaman yang mendalam dan keterlibatan yang lebih kuat. Dalam *storytelling interaktif* pada anak usia dini, pencerita tidak hanya membacakan cerita, tetapi juga mengajak anak untuk terlibat dalam cerita melalui gerakan, suara, ekspresi wajah dan dialog yang sederhana. Pada usia ini, anak-anak membutuhkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta melibatkan interaksi dan partisipasi aktif mereka (Nefertiti, 2021)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *storytelling* atau seni bercerita merupakan suatu bentuk komunikasi yang kuat dan efektif. Ini melibatkan penggunaan narasi atau cerita untuk menyampaikan pesan, mempengaruhi, merangsang pikiran serta emosi audiens. *Storytelling* juga dianggap sebagai sarana seni dan strategi untuk membangun

hubungan emosional dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, *storytelling* dianggap sebagai metode yang sangat efektif untuk mengajarkan pelajaran karena dapat mengunggah imajinasi anak-anak dan melibatkan mereka secara aktif dalam cerita. *Storytelling interaktif*, di mana anak-anak terlibat dalam cerita melalui gerakan, suara, ekspresi wajah dan dialog, dianggap sebagai metode yang paling sesuai untuk anak-anak usia dini karena menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sambil memungkinkan interaksi dan partisipasi aktif dari anak-anak.

b. Kriteria pemilihan *Storytelling Interaktif* untuk Anak Usia Dini

Agar cerita tepat sasaran dan dapat diterima oleh anak maka seorang guru harus dapat mengetahui cerita seperti apa yang cocok untuk disampaikan kepada anak-anak (Harahap R. A., 2019). Beberapa kriterianya antara lain:

- 1) Anak usia 5 (lima) Tahun kebawah umumnya mereka belum paham tentang isi cerita. Pada usia ini anak-anak lebih suka mendengarkan suara-suara yang lucu dan berbeda-beda, cerita bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan anak akan suka bila cerita tersebut diulang-ulang. Contohnya, kisah nabi dan cerita binatang.
- 2) Anak usia 6-9 Tahun pemikiran anak sudah mulai kritis sehingga anak akan menyukai cerita yang lebih menyenangkan. Anak sudah bisa menangkap sisi baik dan buruk dari cerita yang disampaikan.

3) Anak usia 9-12 Tahun, anak-anak lebih menyukai cerita yang berdialog dan cerita yang berkisah tentang sebuah petualangan.

Sedangkan menurut (Ngura, 2022) bahwa aspek pemilihan cerita adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan tema dan judul yang tepat. Seorang pakar psikologi pendidikan bernama Charles Buhler mengatakan bahwa anak hidup dalam alam khayal, sehingga ia menyukai hal-hal yang fantastis yang membuat imajinasinya bermain.
- 2) Suasana (situasi dan kondisi). Seorang pencerita dituntut memiliki perbendaharaan kata yang banyak sehingga dapat memilih kata yang tepat sesuai khalayak pendengarnya.
- 3) Pemilihan cerita juga didasarkan pada kebutuhan guru untuk menyampaikan suatu pesan moral kepada anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa agar cerita dapat disampaikan dengan tepat sasaran dan diterima dengan baik oleh anak-anak, seorang guru perlu memperhatikan beberapa kriteria, tergantung pada usia anak-anak tersebut: anak usia 5 Tahun ke bawah cenderung lebih suka cerita yang melibatkan suara-suara lucu, kehidupan sehari-hari dan pengulangan cerita. Kisah-kisah seperti kisah nabi dan cerita tentang binatang sering menjadi pilihan yang baik. Anak usia 6-9 Tahun mulai memiliki pemikiran yang lebih kritis, jadi mereka lebih suka cerita yang menyenangkan dan mampu menggambarkan sisi baik dan buruk dalam cerita. Anak usia 9-12 Tahun lebih suka cerita yang berdialog dan

melibatkan petualangan. Selain itu, dalam pemilihan cerita beberapa aspek penting termasuk pemilihan tema dan judul yang sesuai dengan imajinasi anak-anak, memnciptakan suasana dan kondisi yang mendukung penceritaan. Pemilihan kata yang tepat juga penting untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya. Dengan memperhatikan kriteria ini, seorang guru dapat memastikan bahwa cerita yang disampaikan cocok dan efektif untuk anak-anak yang mereka ajar.

c. Jenis dan Sumber *Storytelling Interaktif*

Ditinjau dari cara penyampaiannya *storytelling interaktif* atau bercerita dapat dikategorikan menjadi 2 jenis, yaitu bercerita tanpa menggunakan alat dan bercerita dengan menggunakan alat (Fauziddin, 2014: 17-20).

1) bercerita tanpa menggunakan alat

Pembawaaan cerita dengan bercerita tanpa menggunakan alat atau media, pembawa cerita hanya mengandalkan organ tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh dan suara. Bentuk ini yang paling efektif dan efisien. Pada jenis cerita ini yang yang perlu diperhatikan oleh pembawa cerita adalah:

- a) Penguasaan mimik (ekspresi muka). Misalnya: senang, sedih, gembira, marah dan lain-lain yang dapat diekspresikan oleh pembawa cerita.

- b) Pantonom (gerak gerik anggota tubuh). Misalnya: menunduk, berdiri, bertolak pinggang, dan lain-lain, dapat diperagakan oleh pembawa cerita untuk menarik perhatian anak.
- c) Vokal (suara). Sedapat mungkin pembawa cerita ini bisa menirukan beberapa macam suara. Misalnya: suara memelas, marah, gembira dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan isi cerita yang disampaikan.

Ketiga hal tersebut dilakukan agar dapat menolong fantasi anak-anak untuk mengakhayalkan hal-hal yang diceritakan, tetapi juga jangan berlebihan agar pendengar cerita tidak salah tangkap.

2) Cerita dengan menggunakan alat

Pembawa cerita biasanya bercerita dengan menggunakan alat peraga dengan maksud memberikan gambaran yang tepat kepada anak untuk mengenal hal-hal yang didengar dalam cerita, sehingga dapat dihindari tanggapan/fantasi yang menyimpang dari maksud cerita sebenarnya. Alat peraga yang umumnya digunakan dalam membawakan cerita antara lain:

- a) Alat peraga langsung (alami). Benda-benda yang sebenarnya, yang biasanya digunakan sebagai alat peraga adalah seperti pohon, daun, kursi, bangku dan lain sebagainya.
- b) Alat peraga tidak langsung (buatan). Benda-benda buatan sendiri seperti benda tiruan, gambar hasil sendiri atau dari hasil guntingan

gambar pada buku, majalah atau koran yang ditempel, dan lain-lain.

Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain:

1) Cerita para Nabi

Materi cerita berisi kisah-kisah 25 nabi utusan Allah, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Materi cerita ini hendaknya menjadi materi utama yang disampaikan kepada anak-anak. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus mengajarkan nilai-nilai akidah, dan akhlak Al Karimah kepada anak-anak.

2) Cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh

Materi cerita berisi kisah-kisah para sahabat, ulama dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanan serta akhlak al-karimah. Misalnya: cerita khulafa ar-rasyidin, sahabat ibnu abbas, umar bin abdul aziz dan lain-lain.

3) Cerita raja-raja

Materi cerita berisi kisah-kisah raja baik yang nyata maupun fiktif. Pada materi ini, pembawa cerita dapat memancing imajinasi anak-anak dan dibuat lebih menarik dengan hal aneh yang dapat diterima oleh anak. Namun jangan berlebihan karena akan menimbulkan kesalahpahaman pada anak. Contoh jenis cerita ini

adalah cerita sultan agung, sultan hasanuddin, raja majapahit, dan lainnya.

4) Fabel

Materi cerita berisi kisah-kisah binatang atau tumbuhan yang berperilaku seperti manusia, mereka bisa berbicara dan berinteraksi dengan manusia dan semua makhluk yang ada disekitarnya. contoh cerita fabel diantaranya adalah cerita si kancil, kambing sakti dan lain sebagainya.

5) Cerita kehidupan sosial sehari-hari

Materi cerita ini diambil dari kisah atau kejadian disekitar anak-anak yang bisa dijadikan pelajaran bagi anak-anak, agar mereka dapat menambah pengetahuan dan wawasannya.

Sedangkan Sumber *storytelling interaktif* atau bercerita untuk Taman Kanak-kanak berasal dari berbagai sumber. Guru dapat mengambil banyak cerita dari berbagai sumber dengan beragam budaya dan gaya bercerita, dari sumber tertulis, media elektronika, seperti laptop dan TV dan cerita juga dapat diperoleh melalui sumber lisan yang natural. Sumber lisan adalah cerita yang berasal dari mulut ke mulut yang diceritakan pada masa lalu, seperti legenda dan dongeng. Cerita dari Sumber lisan mungkin terdapat beberapa perubahan dan perbedaan, hal ini karena memori manusia sebagai pemelihara cerita cenderung mengalami distorsi atau perubahan. Untuk itu, guru harus menulis kembali terlebih dahulu sebelum bercerita.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis dan sumber *storytelling interaktif* yaitu, bercerita tanpa menggunakan alat: dalam jenis ini pembawa cerita mengandalkan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan suara untuk menyampaikan cerita. Ini dianggap efektif dan efisien karena dapat memengaruhi imajinasi anak dengan baik. Bercerita dengan menggunakan alat: pembawa cerita menggunakan alat peraga untuk memberikan gambaran yang lebih tepat kepada anak-anak tentang cerita yang disampaikan. Ini membantu menghindari penafsiran yang salah. Selain itu, sumber *storytelling interaktif* meliputi sumber tertulis dan lisan. Dalam hal ini, guru harus memilih jenis cerita yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi anak-anak serta memperoleh cerita dari berbagai sumber untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi anak.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Storytelling Interaktif*

Kelebihan metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri yang harus dipahami, diantisipasi dan dievaluasi. Untuk metode bercerita ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam metode bercerita, antara lain (Rahman & et al, 2020: 222-223):

- 1) dapat menjangkau jumlah anak yang relative banyak karena anak mudah dalam pengkodisiannya.
- 2) waktu yang tersedia bisa dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan didalam cerita.

- 3) pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, artinya anak-anak dapat duduk dengan tenang.
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- 5) secara efektif tidak banyak mengeluarkan biaya

Adapun kekurangan metode bercerita antara lain:

- 1) anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari seorang guru.
- 2) Cepat menumbuhkan rasa bosan jika penyajiannya tidak menarik.
- 3) kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutaran pendapat. Jika guru yang bercerita kurang mengoptimalkan kegiatan bercerita.

Adapun menurut (Munajah, 2021) bahwa bercerita memiliki kelebihan dan kekurangan. Terkait kelebihan antara lain:

- 1) Cerita dapat membangkitkan semangat anak, karena anak akan merenungkan makna dan mengikuti alur cerita yang disampaikan, sehingga anak akan terpengaruh dengan tokoh yang diceritakan.
- 2) Mengarahkan semua emosi anak pada satu kesimpulan pada akhir cerita, dan dapat menumbuh kembangkan gaya bicara yang baik, selain itu lebih bagusnya, dapat ditambahkan nilai seni dalam pembawaannya, sehingga pendengar bisa menikmati dan menghayatinya.
- 3) Cerita selalu memikat dan mengandung makna.

- 4) Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, senang, dan benci sehingga bersemangat dalam suasana cerita.

Sedangkan jika kita lihat dari segi kekurangannya, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama.
- 2) Pemahaman anak akan menjadi sulit ketika cerita telah bercampur masalah lain.
- 3) Bersifat monolog dan dapat menimbulkan kebosanan pada anak.
- 4) Sering terjadi ketidak seleraan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.
- 5) Penceritaan yang terlalu cepat dapat membuat anak sulit mengikuti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari sisi kelebihan metode bercerita yaitu dapat menjangkau banyak anak karena dapat digunakan untuk jumlah anak yang relatif banyak dalam waktu yang efisien, efektif dalam penanaman nilai-nilai dengan menyisipkan nilai kehidupan dalam cerita dapat memberikan pesan moral kepada anak, pengaturan kelas yang sederhana guru dapat mengelola kelas dengan lebih mudah, dan metode ini tidak memerlukan banyak biaya. Kekuranyannya, anak cenderung lebih pasif karena anak lebih banyak mendengarkan dan kurang aktif, jika dibiarkan akan menimbulkan resiko kebosanan, memerlukan banyak waktu dan kesulitan pemahaman. Dalam penggunaan metode ini, penting bagi guru untuk memahami kelebihan

dan kekurangannya serta mengoptimalkan penyampaian cerita agar sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

e. Manfaat *Storytelling Interaktif* Bagi Anak

Bagi Anak-anak, *storytelling interaktif* atau cerita tidak sekedar memberi manfaat emotif tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, perlu diyakini bahwa bercerita merupakan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan untuk anak usia dini. Ditinjau dari berbagai aspek, manfaat tersebut antara lain sebagai berikut (Itadz, 2008):

1) Membantu Pembentukan Pribadi dan Moral Anak

Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan terus menerus. Pengulangan, imajinasi anak dan nilai kedekatan guru membuat cerita menjadi efektif untuk mempengaruhi cara berpikir mereka. Cerita (terutama cerita lisan) memiliki keuntungan psikologis yang tidak diperoleh jika anak menyaksikan cerita yang sama melalui media audio visual. Efek psikologis inilah yang menjadi landasan bagi guru untuk menyampaikan nilai-nilai moral, akhlak, etika dan pekerti. Dengan demikian, tanpa disadari cerita akan mempengaruhi perkembangan pribadinya.

2) Menyalurkan Kebutuhan Imajinasi dan Fantasi

Masa usia sekolah merupakan masa-masa aktif anak berimajinasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya, imajinasi anak-anak sedang membutuhkan penyaluran. Salah satunya tempat yang paling tepat adalah cerita. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak menyelesaikan masalah secara kreatif. Imajinasi juga mempengaruhi cara anak menghadapi kehidupan. Imajinasi yang baik mampu membuat seseorang melihat tanpa melihat, mendengar tanpa mendengar. Imajinasi membuat anak mampu melihat apa pun dengan tanpa diketahui orang lain. Semakin kuat dan baik daya imajinasi mereka, semakin akurat rencana dan suatu tindakan diambil. Oleh karena itu, rangsangan yang diberikan melalui cerita dan bercerita menjadi suatu keharusan.

3) Memacu Kemampuan Verbal Anak

Cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tapi juga mendidik, sekaligus merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistik yang paling penting, yaitu kemampuan menggunakan bahasa secara praktis. Selama menyimak cerita, anak belajar bagaimana bunyi-bunyi yang bermakna, anak juga belajar bagaimana mengambil pelajaran. Secara tidak langsung anak telah menajamkan kecerdasan linguistiknya. Cerita mendongeng anak bukan saja senang menyimak cerita, tetapi juga senang bercerita dan berbicara. Disini

anak belajar berbicara, menuangkan kembali gagasan yang didengarnya dengan keunikannya sendiri. Anak akan menyusun kata-kata menjadi kalimat kemudian menyampaikannya dengan kemampuan sendiri.

4) Merangsang minat Menulis Anak

Cerita dapat menimbulkan inspirasi anak untuk membuat cerita. Cerita yang dibuat anak memiliki beberapa kesamaan dengan cerita yang di sukainya. Melalui pengalamannya mendengarkan cerita dan berusaha sendiri membaca ulang ceritanya, anak akan melakukan pro-ekspresi dalam perspektifnya sendiri. Meskipun demikian, anak dapat menceritakannya secara lisan urutan cerita yang dimaksud.

5) merangsang Minat Baca Anak

Bercerita dengan buku dapat menjadi stimulasi yang efektif bagi anak Taman Kanak-kanak. Karena pada saat itu minat baca pada anak sedang mengalami perkembangan yaitu dapat disalurkan dengan bercerita. Menstimulasi minat baca anak lebih penting dari pada mengajarkan mereka membaca. Stimulasi itu memberikan efek yang menyenangkan, dapat menumbuhkan minat baca anak tanpa paksaan. Melatih anak gemar membaca harus dimulai sejak dini. Hal ini akan terwujud jika sejak dini guru menjadikan program bercerita dengan buku sebagai program inti dilakukan di sekolah.

6) Membuka Cakrawala Pengetahuan Anak

Setiap hari sebenarnya anak-anak mengumpulkan ide-ide, imajinasi, dari buku bergambar, cerita, pengasuhan, tingkah laku teman yang ada di sekitarnya. Melalui cerita anak juga tahu bahwa semua tingkah laku memiliki konsekuensi. Setelah menyimak cerita, anak memanfaatkan fungsi mental untuk menyimpan setiap detail isi cerita.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa dalam (Hidayah, 2022) dalam cerita memiliki tujuan yang dapat memberikan pembelajaran untuk anak usia dini, adapun tujuannya antara lain:

- 1) Cerita dapat memberikan informasi sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan agama terkait lingkungan
- 2) Cerita yang disampaikan akan mengajak anak untuk lebih peka terhadap pendengaran
- 3) Anak dapat mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti dan menjawab jika ditanya oleh pendidik
- 4) Anak-anak dapat menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri tentang apa yang di dengar dari cerita tersebut, sehingga anak dapat mengambil hikmah dari isi cerita yang sudah dipahaminya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam bercerita dapat memberikan banyak manfaat dan nilai-nilai pembelajaran seperti, membentuk pribadi dan moral anak karena cerita efektif dalam mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku anak,

manyalurkan imajinasi anak karena imajinasi yang baik mempengaruhi cara anak menyelesaikan masalah secara kreatif, mengasah kemampuan verbal anak karena anka-anak belajar bagaimana menggunakan bahasa praktis dan minat menulis anak akan meningkat karena anak merasa senang dalam membaca dan mendengarkan cerita, serta dapat membuka cakrawala pengetahuan anak. Hal ini, dapat menjadi langka awal anak dalam megeksplor dirinya melalui metode *storytelling interaktif*, karena ini termasuk aktivitas yang tak terpisahkan dalam program pendidikan pada anak usia dini karena memberikan manfaat yang luas dalam perkembangan anak-anak, termasuk aspel moral, kreativitas, kemampuan bahasa, minat membaca dan menulis serta pengetahuan umum. Selain itu, tujuan bercerita dapat memberikan informasi sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan agama anak.

f. Teknik Menghidupkan Suasana *Storytelling Interaktif*

Dunia *Storytelling* atau bercerita bisa diibaratkan sebagai hutan belantara, menarik tetapi hanya sebagian benar-benar mempraktikannya, karena dipandang rumit dan terkesan hanya menghabiskan waktu. Banyak dari orang tua yang membiarkan anak-anaknya mengabiskan waktu didepan TV dan HP, akibatnya anak dan orang tua kehilangan hubungan yang efektif dan hanya didapat pada saat proses bercerita berlangsung. Sedangkan cerita masih belum dioptimalkan dalam pembelajaran, guru masih mengalami banyak masalah dalam bercerita

seperti kurang performansi dalam bercerita, karena tidak banyak guru TK memanfaatkan media bercerita sebagai media dalam mendidik anak. Untuk itu, perlu adanya peningkatan bercerita melalui penguasaan teknik-tekniknya yang berfungsi sebagai penarik dan menghidupkan cerita. Cara mengoptimalkan unsur-unsur cerita antara lain (Itadz, 2008):

1) Mengoptimalkan dialog dan klimaks cerita

Dialog dalam cerita akan memiliki daya tarik paling besar, karena merupakan unsur penentu menarik tidaknya sebuah cerita. Karena dialoglah sebuah cerita menjadi hidup dan memacu rasa ingin tahu anak, sehingga membawa daya paham anak terhadap misi yang dibawakan. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan mengubah-ubah suara tokoh dan dapat menampilkan karakter tokoh yang berbeda. Mengoptimalkan klimaks itu penting dengan cara guru dapat menarasikannya dengan deskriptif disampaikan dengan pelafalan yang jelas dan tidak terlalu terburu-buru.

2) Membangkitkan humor

Anak-anak sangat menyukai humor, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan nilai-nilai dan toleransi. Humor juga menjadi indikator yang ada dalam kecerdasan anak. Humor dapat dimunculkan dengan permainan kata-kata. Studi di Barat menunjukkan bahwa humor anak-anak tercipta dari permainan kata-kata yang kadang tak bermakna. Humor juga dapat dimunculkan

dengan menambahkan kata-kata yang tidak berkaitan tetapi memiliki bentuk yang mirip, misalnya disamakan dengan kehidupan sekitar anak. Mengajak anak sejenak untuk keluar dari isi cerita untuk menyapa anak. Isi cerita juga bisa diberikan penambahan kata yang bagi anak-anak hal itu menjadi lelucon yang memang sangat lucu dan membuat anak tertawa, selain itu juga guru dapat memberikan penanda khusus pada tokoh yang diceritakan. Hal ini perlu diingat bahwa kadar lelucon tidak dibawakan secara berlebihan, karena akan membuat anak menjadi tidak fokus dengan isi cerita dan hanya tertarik dengan leluconnya saja.

3) melibatkan anak dalam cerita

Komunikasi segitiga antara guru, anak dan tokoh perlu dibina melalui usaha pelibatan ini, sehingga apa yang dialami tokoh juga dirasakan dan dipikirkan anak. Guru dapat melakukannya dengan beberapa cara seperti, meminta tanggapan anak terhadap suatu peristiwa yang menimpa tokoh, menambah kata “anak-anak” pada narasi, meminta anak untuk menyimak peristiwa cerita melalui kontak mata atau melalui teguran, memberikan pertanyaan anak yang bersifat definitif pada anak, memberikan kesempatan anak untuk menebak kelanjutan dari cerita tersebut dan mengajak bernyanyi anak. Hal ini akan membuat anak menjadi antusias menyimak isi cerita dan membuat mereka merasa dihargai.

4) Improvisasi dan adaptasi

Improvisasi ini bersifat kreatif dan spontan, yang mana dapat dilakukan oleh guru antara lain dengan menciptakan humor, menegur dan menyapa anak, memberikan pertanyaan, mengubah akhiri cerita yang sedih menjadi cerita yang mengejutkan dan guru juga dapat melakukan improvisasi dari kata-kata sampai gerakan. Perlu diingat bahwa improvisasi dilakukan sesuai kebutuhan pendengar dan memfokuskan anak kembali misalnya, jika ada suara dari luar ruangan yang mengganggu. Sedangkan adaptasi merupakan usaha menyesuaikan atau mengubah teks bisa dengan mengganti nama tokoh agar lebih bermakna serta mengubah akhiran cerita. Di dalam proses adaptasi terdapat pula usaha menambah unsur-unsur yang disengaja dengan penambahan bunyi-bunyian. Improvisasi dan adaptasi dimanfaatkan untuk menyesuaikan cerita dengan pendengar, sehingga guru harus mengetahui karakter setiap anak didiknya.

5) Mengoptimalkan alat peraga

Alat peraga dapat digunakan guru sebagai alat bantu dalam bercerita misalnya dengan gambar, boneka, atau jari pencerita sendiri. Karena media menjadikan suasana lebih hidup dan memiliki pesona dihadapan anak. Kehadiran alat bantu sebagai sumber kedua bagi anak untuk menganalisis fakta-fakta dalam cerita. Dengan alat bantu yang digunakan dengan maksimal akan membuat aktivitas cerita menjadi lebih menyenangkan.

6) berolah vokal dan mimik

Kendala terbesar guru dalam bercerita adalah masalah vokal dan suara. Selain itu, tidak mudah bagi guru untuk menampilkan mimik saat mendeskripsikan perasaan tokoh yang berbeda tipis-tipis.

Selain itu, menurut Islamiati dalam (Hidayati F. e., 2022) menjelaskan terkait pelaksanaan dalam bercerita berlaku pada dua tindakan yaitu, tindakan sebelum awalan dan tindakan pelaksanaan ketika bercerita. Pada tahap awalan guru mengkondisikan anak dengan cara mendiamkan anak dengan berbagai macam cara sehingga anak mau duduk melingkar serta terkondisikan lalu mulai bercerita.

Pada proses pelaksanaan, guru bercerita sambil berinteraksi dengan anak, serta di tengah-tengah pelaksanaan cerita menanyakan kepada anak terkait hal yang berhubungan dengan cerita yang disampaikan. Selain itu, guru juga menjelaskan terkait dari deskripsi dari gambaran dari setiap tokoh didalam cerita. Tahap akhir pada pelaksanaan bercerita guru memberikan pertanyaan serta menyampaikan pesan yang dapat diambil dari cerita tersebut. Pada bagian penutup guru memberikan pertanyaan mengenai cerita yang sudah dipaparkan, hikmah yang dapat dipetik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengambil pesan positif dan meninggalkan pesan yang negatif sebagai pembelajaran hidup.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam bercerita memiliki nilai penting dalam pendidikan anak-anak dan hubungan antar guru dan siswa. Dalam rangka mengoptimalkan proses

bercerita, guru perlu menguasai teknik-teknik tertentu, seperti mengoptimalkan dialog dan klimaks cerita, membangkitkan humor, melibatkan anak, improvisasi dan adaptasi, mengoptimalkan alat peraga yang digunakan serta bercerita dengan mimik muka dan suara yang khas dalam menyampaikan cerita. Terakhir, cerita juga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai dan pesan positif pada anak, sehingga menjadikan pembelajaran yang berarti dalam kehidupan sehari-hari mereka.

g. Langkah-langkah *Storytelling Interaktif*

Menurut (Hidayati D. , 2016) adapun langkah-langkah dalam melakukan *storytelling interaktif* dapat dilaksanakan dengan dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan *storytelling interaktif*

Kegiatan yang merupakan perencanaan dalam *storytelling interaktif* yaitu:

- a) Memilih cerita yang terdapat pembelajaran akhlak.
- b) Membuat kerangka cerita agar sesuai dengan alur cerita yang akan disampaikan.
- c) Menguji ingatan bila sudah memiliki cerita.
- d) Merencanakan penerapan metode *storytelling interaktif*.
- e) Merencanakan penggunaan metode *storytelling interaktif*.

- f) Merencanakan penilaian dengan metode *storytelling interaktif*.
- g) Merencanakan penanaman pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif*.

2) Pelaksanaan *storytelling interaktif*

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling interaktif* adalah sebagai berikut:

- a) Memulai pembelajaran dengan berdo'a (do'a pembuka)
- b) Mengkondisikan anak agar tenang dan siap mengikuti pembelajaran
- c) Menggunakan buku cerita bergambar sebagai media dalam penerapan *storytelling interaktif*
- d) Mulai bercerita dengan mengambil pokok pembahasan yang penting yang berisi muatan dan isi cerita agar tidak lebih efektif
- e) Menyisipkan penguatan berupa nasehat, contoh perilaku yang baik, motivasi agar selalu menanamkan akhlak terhadap diri sendiri di dalam metode *storytelling interaktif*.

Pada usia prasekolah biasanya anak-anak lebih suka mendengarkan *storytelling interaktif* dengan melihat gambar, karena anak kurang bisa memahami alur cerita secara menyeluruh (Abdul Latif, 2014). Dengan bantuan buku, guru dapat mengarahkan fokus anak kepada cerita yang dibawakan. Ada beberapa tips mendongeng dengan menggunakan buku antara lain:

- 1) Diawali dengan berdo'a, karena penting untuk dilakukan sebelum melakukan pembelajaran.
- 2) Buku yang sederhana. Tujuannya agar materi dapat mudah untuk dikuasai, sehingga akan mudah disampaikan kepada anak.
- 3) Buku bergambar. Dengan menggunakan buku bergambar agar membuat anak tertarik dan anak dapat mengenal macam-macam warna.
- 4) Menguasai materi. Tujuannya agar memudahkan untuk menginformasikan isi cerita.
- 5) Menurut Hasanah (Junanto & Fajrin, 2020) tahap evaluasi dilakukan dengan cara mengulang materi kemudian meminta anak menjawab apa yang sudah disampaikan guru dan jawaban dari anak akan dinilai pendidik.

Selain menurut Pamidhi dalam (Harahap R. A., 2019) menggunakan buku yang bergambar, alat peraga yang lain yaitu bisa dengan menggunakan boneka. Alat peraga boneka sangat cocok digunakan pada anak usia 2-4 tahun. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan boneka diantaranya:

- 1) Memilih boneka. Memilih boneka yang menarik sesuai jumlah tokoh yang diceritakan dan mengenalkan karakter-karakter yang berbeda dari setiap tokoh yang diperankan.

- 2) Memilih suara yang berbeda. Suara mempunyai peranan yang penting dalam sebuah cerita, dengan memiliki suara yang berbeda akan membuat cerita menarik dan diminati anak.
- 3) Diskusi. Ajak anak-anak untuk berdiskusi, sehingga cerita akan lebih hidup.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah dalam melakukan *storytelling interaktif* melibatkan dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Dalam perencanaan langkah-langkah mencakup pembelajaran akhlak, pembuatan kerangka cerita, pengujian ingatan, perencanaan metode, penggunaan metode, penilain dengan metode interaktif dan penanaman pendidikan akhlak. Sementara dalam pelaksanaan, langkah-langkah meliputi memulai dengan berdo'a, mengkondisikan anak, menggunakan buku cerita, menyisipkan penguatan nasihat dari perilaku baik, serta memahami bahwa anak-anak prasekolah lebih suka mendengar sambil melihat gambar. Buku cerita sederhana dan bergambar dapat membantu anak memahami isi cerita dengan baik. Ini adalah pendekatan yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai dan akhlak kepada anak.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan moment yang amat penting bagi tumbuh kembang anak. Anak Usia Dini juga merupakan individu yang memiliki

keunikan yang berbeda beda dan setiap anak memiliki karakteristik tersendiri yang unik serta karakteristik pada anak juga memiliki perbedaan dengan orang dewasa pada umumnya. Pada masa ini anak disebut masa keemasan (*Golden Age*) yang mana harus mendapatkan pendidikan dan stimulasi dalam aspek perkembangan guna untuk mengembangkan potensi yang ada dengan tepat, sebagai bekal di masa yang akan datang. Selain itu, anak di usia ini juga mengalami masa dimana semua stimulasi mengambil peran penting dalam rentan pertumbuhan anak selanjutnya.

Menurut Suryani dalam (Juwita, 2018) anak usia dini adalah fase dimulai dari usia 0 Tahun sampai anak berusia sekitar 6 Tahun. Menurut hasil penelitian Direktorat PAUD, diketahui pada usia dini otak anak mengalami perkembangan sekitar 80 persen dari total proses perkembangan, lebih tepatnya perkembangan otak dimulai pada bulan keempat anak dalam kandungan ibunya. Ketika anak dilahirkan, pada umumnya memiliki 100 miliar sel otak aktif, 900 miliar sel yang melekat, menyelubung dan memelihara sel aktif tersebut. Pada usia dini, besarnya kapasitas otak bersifat potensial dan siap untuk dirangsang. Perkembangan otak jika tidak diberikan rangsangan secara benar, maka potensi itu tidak akan berkembang dengan baik.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan anak. Setiap anak memiliki karakteristik unik dan potensi yang perlu

dikembangkan dengan baik selama periode ini. Stimulasi yang tepat pada masa ini berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan otak anak. Oleh karena itu, pendidikan dan stimulasi yang sesuai perlu diberikan agar potensi anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi bekal yang berharga untuk masa depan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun dengan demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut antara lain:

- 1) Anak usia dini bersifat unik. Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda. Menurut Bredekamp anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan yang dimiliki masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.
- 2) Anak usia dini berada dalam masa potensial. Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “*golden age*” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini

terlewati dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

- 3) Anak usia dini bersifat relatif spontan. Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.
- 4) Anak cenderung ceroboh dan kurang perhitungan. Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukannya maka akan dilakukan meskipun tanpa memedulikan tanggapan orang-orang disekitarnya.
- 5) Anak usia dini bersifat aktif dan energik. Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”.
- 6) Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan untuk bertanya. Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasarkan kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

- 7) Bergairan untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri.
- 8) Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki anak.

Selain karakteristik-karakteristik tersebut, karakteristik lain yang juga tidak kalah penting dan patut dipahami oleh para orang tua maupun guru ialah anak suka meniru dan bermain. Kedua karakteristik ini sangat dominan mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Suka meniru, maksudnya apa yang anak lihat dari seseorang dan sangat mengesankan bagi dirinya sehingga anak akan meniru dan melakukan dengan apa yang dilihatnya. Meskipun apa yang ia lihat tidak bermanfaat bagi dirinya, dan bahkan anak-anak tidak mengerti apakah itu baik atau buruk, yang diketahui anak adalah bahwa yang ia lihat tersebut sangat berkesan bagi dirinya sehingga ia berusaha untuk menirunya (Khairi, 2018).

Menurut Kartini Kartono dalam (Maulana, 2018) mendiskripsikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Bersifat egoisantris naif.

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi

oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti dari sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri kedalam kehidupan orang lain.

2) Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif adalah akibat dari sifat dari egoisantris naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

3) Kesatuan jasmani dan rohani yang tidak terpisahkan

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batuniah. Isi lahiriah dan batuniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku, maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

4) Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat

menyatu antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup, seperti dirinya.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak-anak pada periode ini memiliki keunikan tersendiri, termasuk kecenderungan egoisentris, minat terhadap dunia sesuai dengan daya fantasinya, penghayatan yang jujur terhadap pengalaman, serta penggabungan antara dunia fisik dan batiniah. Mereka juga cenderung suka bermain, menirai dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Memahami karakteristik ini adalah penting bagi orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak usia dini dengan tepat.

c. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Secara umum anak usia dini dikelompokkan dalam usia (0-1 Tahun), (2-3 Tahun), (4-6 Tahun); dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:

1) Usia 0-1 Tahun

Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Mempelajari kemampuan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- b) mempelajari keterampilan menggunakan panca indera seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda kedalam mulutnya.
- c) mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan nonverbal bayi.

2) Usia 2-3 Tahun

Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus untuk usia 2-3 Tahun adalah:

- a) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda apa saja yang ia temui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia-usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.
- b) Mulai mengembangkan kemampuan bahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami

pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.

- c) Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

3) Usia 4-6 Tahun

Perkembangan pada usia 4-6 Tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti memanjat, melompat dan berlari.
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru dan mengulang pembicaraan.
- c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menyatakan segala sesuatu yang dilihat.
- d) Bentuk permainan anak sudah bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama (Azijah & Adawiyah, 2020).

Tahap perkembangan moral pada individu adalah pertama tingkat pra konvensional yaitu, anak responsif terhadap respon baik dan buruk, benar dan salah, tetapi penafsirannya masih berdasarkan pada konsekuensi fisik dari tindakan baik berupa hukuman maupun hadiah. Kedua tingkat konvensional yaitu, individu berorientasi pada otoritas, aturan tetap dan pemeliharaan tatanan sosial. Ketiga tingkat pasca-konvensional yaitu, individu membuat upaya yang jelas untuk mendefinisikan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang memiliki tujuan (Khoironi, 2018).

Pada tahap perkembangan dapat disimpulkan bahwa anak usia dini para usia 0-1 Tahun, 2-3 Tahun dan 4-6 Tahun merupakan jenis usia yang memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Pada usia 0-1 Tahun, bayi mengalami pertumbuhan fisik yang pesat dan mulai mengembangkan keterampilan motorik serta komunikasi sosial. Pada usia 2-3 Tahun, anak menjadi sangat aktif dalam mengeksplorasi dunia sekitarnya, memiliki motivasi belajar tinggi, dan mulai mengembangkan bahasa serta kemampuan emisional mereka. Sementara itu, pada usia 4-6 Tahun, anak tetap aktif dalam berbagai kegiatan fisik, memperbaiki kemampuan bahasa, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan dan mulai memahami konsep moral dan nilai-nilai.

d. Faktor yang mendukung dan Menghambat Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak ada beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut, maka dari itu semua harus berperan aktif dalam menjaga tumbuh kembang anak agar menjadi anak yang produktif, kreatif dan inovatif. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain:

- 1) Faktor genetik: berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin dan suku bangsa.
- 2) Faktor lingkungan
 - a) Faktor lingkungan biologis (ras, jenis kelamin, umur, gizi dll)
 - b) Faktor lingkungan fisik (cuaca, musim, dan keadaan rumah)
 - c) Lingkungan sosial (Stimulasi, motivasi belajar, kelompok sebaya, cinta dan kasih sayang)
 - d) Lingkungan keluarga dan adat istiadat (pekerjaan pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah ibu, agama dan norma-norma) (Hidayati D. , 2016).

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik mencakup bawaan yang bersifat normal dan patologis, seperti jenis kelamin dan suku bangsa. Sementara itu, faktor lingkungan mencakup berbagai aspek seperti, faktor biologis, fisik dan sosial. Penting untuk semua orang berperan aktif dalam menjaga tumbuh kembang anak agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang

produktif, kreatif dan inovatif. Ini melibatkan pemahaman dan perhatian terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk peran keluarga, pendidikan dan lingkungan sosial. Dengan pemahaman yang baik tentang faktor-faktor ini kita dapat memberikan dukungan yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber acuan dalam mendukung penelitian ini. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber dari penelitian terdahulu yang jenis penelitiannya relevan atau memiliki kesamaan dengan apa yang akan peneliti lakukan. Maka akan dipaparkan data dari penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Acep Surahman yang berjudul Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Di RA Asysyarifah Gambir Jakarta Pusat. Penelitian ini diangkat karena pada kenyataannya masih ditemukan beberapa hal yang membuat anak memiliki kebiasaan yang tidak baik seperti, pengaruh negatif dari lingkungan sendiri, orang tua belum memahami bagaimana metode pembiasaan akhlak kepada anak dan penerapan pendidikan akhlak belum maksimal dan metode pembiasaan berkata baik pada anak usia 4-6 tahun yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kegiatan ini sudah efektif dan berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil pembiasaan-

pembiasaan yang dilakukan setiap hari (Surahman, 2020). Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan akhlak pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada tempat yang diteliti yaitu penelitian ini meneliti di RA yang ada di Jakarta Pusat sedangkan penelitian saya meneliti di TKIT yang ada di wilayah Sukoharjo dan pembahasannya pada penelitian ini membahas pembiasaan berkata baik, sedangkan penelitian saya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter Islami pada anak usia dini.

2. Hasil penelitian Ripisantri dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di PAUD Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi agama di paud Nurul Iman, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di PAUD Nurul Iman. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan dilaksanakan dengan baik (Ripisantri, 2017). Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penerapan terkait akhlak, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu membahas nilai-nilai yang akan di terapkan di PAUD, sedangkan penelitian saya membahas penerapan pendidikan akhlak dalam mengembangkan karakter anak dan tempat yang digunakan dalam penelitian juga berbeda.

3. Hasil penelitian berupa jurnal dari Endah Purwanti dan Dodi Ahmad Haerudin dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. Penelitian ini diangkat karena perubahan perkembangan degradasi moral, atau karakter ditandai dengan mudarnya sikap sopan santun, gotong royong, toleransi, kebersamaan serta sikap patriotik. Instansi pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga membentuk karakter, akhlak, serta budi pekerti berdasarkan pada Pancasila. Hasil dari implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan di RA Al-Istiqomah ditekankan pada program kebiasaan anak dalam melakukan hal positif yaitu mengacu pada kurikulum RA, Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pembelajaran, kebiasaan keseharian, perilaku serta evaluasi. Pembiasaan ini dilakukan tidak terjadwal atau secara spontan dilakukan dengan pola pembiasaan meliputi kegiatan rutin sholat dhuha, hafalan surat pendek dengan metode UMMI, berbaris yang tertib, makan bersama, gosok gigi serta mencuci tangan sebelum makan (Purwanti, 2020). Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti anak usia dini dan pembentukan karakter anak. Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian dan penelitian ini membahas tentang pembiasaan dan keteladanan sedangkan penelitian saya meneliti pendidikan akhlak yang digunakan dalam membentuk karakteristik Islami pada anak.
4. Hasil penelitian dari Ruliana Fajriati dan Yunita Prastini yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Keteladanan

dan Pembiasaan. Penelitian ini diangkat karena pendidikan karakter dalam pendidikan anak usia dini sebagai antisipasi arus globalisasi yang berdampak pada menurunnya perilaku menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Adapun hasilnya yaitu di kelas B3 TK Islam Baitul Ihsan terlihat 8 nilai karakter yang telah berkembang melalui metode keteladanan dan pembiasaan yaitu religius, jujur, bersahabat, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, mandiri dan rasa ingin tahu (Fajriati & Prastiani, 2022). Persamaan sama-sama meneliti pada karakter anak, perbedaan terletak pada lokasi penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang sering dihadapi di dalam sebuah lembaga terkait dengan penerapan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* ialah metode pengajaran terhadap penguatan akhlak untuk anak masih belum maksimal, kurang adanya motivasi dari guru dalam pengauatn akhlak pada anak, dan kurangnya konsistensi dari guru dalam menerapkan metode *storytelling interaktif*.

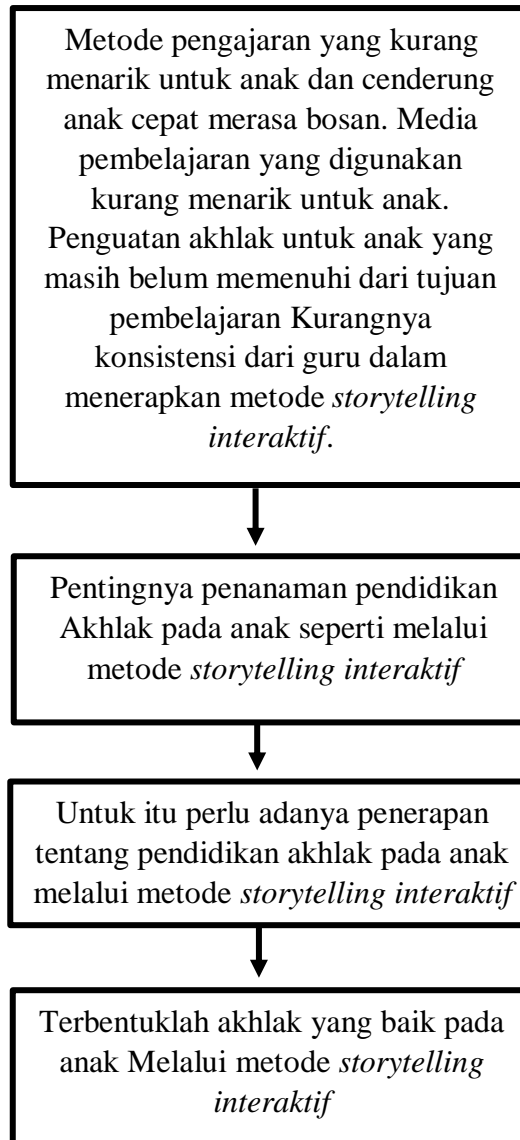
Penggunaan metode ini bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak usia dini dengan memanfaatkan pembelajaran terkait agama melalui kisah nabi, hal ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami ajaran agama secara praktis dan konkret melalui kisah-kisah yang menarik. Selain itu, penggunaan berbagai media seperti buku, boneka tangan, dan media elektronik seperti laptop juga dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode *storytelling interaktif* dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan yang efektif dalam membentuk akhlak pada anak usia dini. Namun demikian, implementasi metode ini harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik setiap anak.

Terkait permasalahan tersebut, peran lembaga sekolah seperti kepala sekolah dan guru sangat penting dalam upaya membentuk akhlak yang baik pada anak-anak dengan pemberian teladan yang baik melalui metode *storytelling interaktif* yang menyenangkan agar anak tidak cepat merasa bosan. Hal ini sejalan dengan Pendidikan akhlak yang sangat penting dan utama serta baik buruknya seseorang dapat dilihat dari bagaimana akhlaknya. Hal yang bisa diterapkan dengan pembiasaan baik yang paling mudah diterima anak adalah dengan memberikan cerita-cerita atau dongeng yang memiliki nilai-nilai akhlak dan dilakukan secara konsisten agar anak terbiasa dalam berperilaku yang baik.

Anak pada usia dini sangat suka meniru entah kita sadar atau tidak, apa yang diucapkan, dilakukan, tentu akan ditiru anak-anak. Idealnya, pola asuh yang diberikan kepada anak harus bersifat konsisten, sehingga kita dapat menyelamatkan anak dari kemungkinan berkembangnya perilaku yang buruk. Perilaku yang baik yang ditanamkan kepada anak akan di aplikasikan dalam dalam kehidupannya sehari-hari secara berkala dan akan menjadi pembiasaan yang baik untuk di masa depan.

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada benda-benda yang dipelajari dalam konteks alaminya yang digunakan untuk memahami fenomena yang dilihat. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan sebuah persoalan yang sedang terjadi saat ini. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yang mana data tersebut mengandung makna dan dilakukan secara intensif (Sugiyono, 2015). Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif (Moleong L. J., 2013). Dalam hal ini, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo yang beralamat di Gabahan RT 01 RW 12 Jombor Bendosari Sukoharjo, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sekolah

yang menerapkan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* yang dilakukan setiap minggu dengan didampingi oleh guru-guru yang kompeten dibidangnya dan media yang digunakan juga bervariasi di setiap pertemuan pada saat pembelajaran akan dimulai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 11 bulan yaitu dari bulan November 2022 - September 2023.

Tabel 3. 1 waktu penelitian

| | November 2022 | Desember 2022 | Januari 2023 | Februari 2023 | Maret 2023 | April 2023 | Mei 2023 | Juni 2023 | Juli 2023 | Agustus 2023 | September 2023 |
|--------------------|---------------|---------------|--------------|---------------|------------|------------|----------|-----------|-----------|--------------|----------------|
| Pengajuan Judul | V | V | V | | | | | | | | |
| BAB I-III | | | V | V | V | | | | | | |
| Seminar Penelitian | | | | | V | | | | | | |
| Revisi | | | | | | V | | | | | |
| Penelitian | | | | | | | V | | | | |
| BAB IV-V | | | | | | | V | V | V | | |
| Munaqosyah | | | | | | | | | | V | |
| Revisi | | | | | | | | | | | V |

C. Subjek Informan

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang

diteliti (Sugiyono, 2015). Subjek penelitian ini yang dijadikan subjek adalah Guru kelas kelas ATQ di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo. Karena sejak anak dalam Kelompok Belajar (KB) sudah dibiasakan oleh guru dalam mengenal adab Islami dan kemandirian sejak usia dini.

2. Informan

Informan adalah orang yang terbiasa memberikan informasi tentang situasi terhadap latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar mengetahui masalah yang sedang diteliti (Moleong L. J., 2015). Sedangkan menurut Bungin dalam (Nurdiansyah, 2021) informan adalah orang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Sumber data dari penelitian ini mengambil di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo, yaitu informan sengaja dipilih karena terdapat kepentingan dan tujuan yang dianggap dapat mewakili keseluruhan dari penelitian ini. Adapun informan yang akan dipilih antara lain: kelompok informan yaitu kepala sekolah TKIT Mutiara Insan Sukoharjo dan wali kelas TK ATQ.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses pengamatan dan ingatan. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *partisipant obsevation* (observasi berperan serta) dan *non partisipant obsevation*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif.

Observasi partisipatif, yaitu pengamatan metode ini terbagi menjadi beberapa observasi partisipasi moderat, pasif, aktif lengkap. Observasi partisipatif pasif peneliti hanya mengamati sumber data atau tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang segala yang diamati. Segi instrumentasi peneliti menggunakan jenis observasi tidak terstruktur artinya observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena dalam hal ini peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatannya saja (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif dengan cara peneliti akan datang langsung ke TKIT Mutiara Insan Sukoharjo untuk melihat peristiwa, mengamati serta peneliti akan mencatat hal-hal yang mendukung penelitian terkait nilai pendidikan akhlak yang diterapkan di dalam isi cerita yang disampaikan pendidik serta cara implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* beberapa kegiatan saat dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti bisa dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut (Yusuf, 2014) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara

pewawancara sebagai sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang akan diteliti. Jadi, tujuan dari dilakukannya wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2015) membagi wawancara menjadi tiga jenis yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan juga wawancara tak terstruktur. Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur berupa instrumen dengan beberapa pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada subjek dan informan dengan tujuan memperoleh informasi terkait fokus penelitian. Metode wawancara ini akan dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan wali kelas di TKIT Mutiara Insan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan karya seseorang baik berupa tulisan, grafik, foto, artefacts dan gambar yang berhubungan dengan sebuah peristiwa yang sedang diteliti (Yusuf, 2014). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015) dikumentasi ialah sebuah cara yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen, arsip, buku, gambar serta keterangan lain yang dapat mendukung sebuah penelitian. Penelitian ini mengambil dokumentasi melalui gambar dan foto dari lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang terkait pendidikan akhlak melalui metode

storytelling interaktif pada anak usia dini, maupun dokumen lain yang diperlukan seperti SOP, RPPH serta penilaian.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk menjamin validasi temuan. Sehingga dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu (Sugiyono, 2015). Jadi triangulasi data digunakan untuk mengecek data bukan hanya dari satu informan akan tetapi dari beberapa informan untuk membandingkan dan memberi makna terhadap obyek yang diteliti, sehingga data yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- 1) Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak dengan tujuan mendapatkan data dari sumber yang sama atau justru berbeda (Sugiyono, 2015). Maka dari itu, teknik ini dapat digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hal-hal yang di informasikan dengan segala sesuatu yang dilihat secara langsung di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti akan memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan.

2) Sementara itu, triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tetap menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, triangulasi sumber yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subyek dan informan. Jika terdapat adanya perbedaan maka perlu dilakukan penelusuran lebih dalam terkait sumber perbedaannya, setelah ditemukan langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mengkonfirmasi antara informan dengan sumber yang lainnya, agar memperoleh sumber data yang akurat. Peneliti membandingkan data-data hasil wawancara terhadap kepala TKIT Mutiara Insan Sukoharjo dan wali kelas di TK ATQ di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang akurat.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin sampai berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awalnya peneliti akan melakukan observasi secara umum

terhadap situasi objek yang diteliti, semua yang peneliti lihat dan dengar akan direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mencari data yang dibutuhkan.

Adapun teknik observasi yang akan dilakukan dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian serta kegiatan-kegiatan terkait pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif*. Dalam penelitian ini, selain observasi guna untuk melengkapi data, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data fisik seperti dokumen foto maupun gambar dari fokus penelitian yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga melakukan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi dari subjek maupun informan dalam penelitian ini terkait implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo.

2. Kondensasi Data

Menurut Miles, Huberman, & Saldana dalam (Sugiyono, 2015) Kondensasi data merupakan Proses pemilihan pemfokusan, penyederhanaan dan transportasi data catatan lapangan, hasil wawancara, dokumentasi dan data temuan lainnya. Tujuannya agar membuat data menjadi lebih akurat dan jelas, serta untuk mempertajam, membuang dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Hal ini dapat dilakukan

dengan melalui kegiatan berupa penulisan ringkasan, pengembangan tema dan lainnya untuk dilakukan verifikasi.

3. Penyajian Data

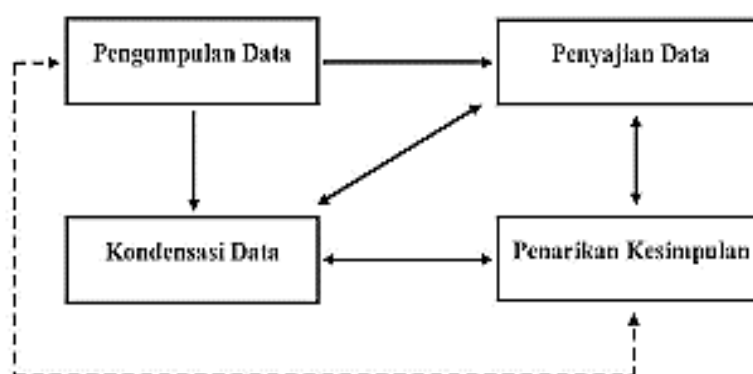
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada saat di lokasi penelitian pasti akan banyak diperoleh data dan peneliti perlu memilah mana data yang akan dipaparkan dalam bentuk teks naratif dan sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, data yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif dengan menguraikan seluruh konsep yang ada terhadap pemahaman dalam penelitian. Data yang telah diperoleh dalam penyajian data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis sehingga akan memberi gambaran mengenai implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo.

4. Kesimpulan atau Verification

Kesimpulan pada awalnya dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan adanya bukti yang kuat yang mendukung

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2015).

Pada tahap awal dari pengumpulan data peneliti telah mencatat dan merangkum berbagai informasi yang ada di lapangan baik yang diamati maupun diwawancarai terhadap subjek dan informan terkait fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pemilihan data yang dibutuhkan sesuai fokus permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian, dari pemilihan data yang telah dilakukan sehingga akan diperoleh inti kesimpulan dalam penelitian ini yang akan menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian terkait implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo.



Gambar 3. 1 Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

1. Deskripsi Lokasi

a. Sejarah Singkat TKIT Mutiara Insan

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Mutiara Insan, telah berjalan selama tujuh tahun, berdiri sejak awal tahun pelajaran 2013/2014. Merintis layanan usia Taman Kanak-kanak (4-5 tahun) berjumlah 30 anak. Dengan menempati lahan yang telah di sediakan yayasan beralamat di Jl. Klewer No.4 Gabahan RT 01 RW 12 Jombor, Bendosari Sukoharjo.

Antusiasme masyarakat dengan keberadaan Mutiara Insan semakin menguat hingga di tahun 2019-2020 murid semakin bertambah, namun pada tahun ini agak menurun karena kondisi yang masih pembelajaran daring-luring. Orang tua lebih memilih putra putri mereka berada di rumah.

TKIT Mutiara Insan menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun "**Islam Terpadu**" yang melekat pada lembaga mencerminkan ciri khusus yang dimilikinya, yakni keislaman dan keterpaduan. "**Keislaman**" menunjukkan muatan nilai keagamaan yang hendak diajarkan, sedangkan "**Keterpaduan**" menunjukkan model pembelajaran yang hendak memadukan pelbagai komponen dan aspek pendidikan secara integral.

Sebagai upaya mewujudkan tekadnya TKIT Mutiara Insan berpartisipasi secara aktif dalam membantu Pemerintah menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Penyelenggara selalu berupaya maksimal meningkatkan kinerja dan pelayanannya kepada masyarakat. Oleh karena itu, sejumlah rencana ke depan demi perbaikan lembaga telah disiapkan, baik menyangkut kurikulum, sarana prasarana, bacaan dan alat permainan edukatif, proses belajar mengajar, SDM, maupun kegiatan penunjang lainnya.

(Dokumentasi, 24 Mei 2023)

b. Struktur Lembaga TKIT Mutiara Insan

1) Struktur Organisasi Yayasan Mutiara Insan

- a) Ketua : Ibnu Rosyid Iriawan, S.ST, S.Kom, M.Si
- b) Wakil Ketua : DR. Budiharjo, M.Pd
- c) Bendahara : Sudardi,SE
Armadi S.Pd
- d) Sekretaris : Rahmadi S.Pd

2) Struktur Organisasi TKIT Mutiara Insan

- a) Yayasan Mutiara Insan : Ibnu Rosyid Iriawan, S.ST, S.Kom, M.Si
- b) Kepala TK : Eni Reknowati, S.Pd
- c) Komite PAUD : Pranoto
- d) Guru Kelompok A : Andiyaningsih, S. Pd
Dwi Umboro . K., S.Pd
- e) Guru Kelompok B : Tri Indarti, S. Pd

- Sumiyati ,S.Pd
- f) Pembimbing Ekstra : Tahfidz (Tri Indarti, S. Pd)
Angklung (Dwi Umboro, K,. S. Pd)
- g) Waka Kurikulum : Irawati Ratih Dewanti,S.Pd
Staf : Rina Sanawi,S.Pd
- h) Waka kemuridan : Dwi Umboro ,S.Pd
Staf : Asih Yumpriati, S.Pd
- i) Waka Kehumasan : Tri Indarti,S.Pd
Staf : Winarni R, S.Pd
- j) Waka Sarpras : Dwi Andriyani,S.Pd
Staf :Andiyaningsih,S.Pd
- k) Tim Kesehatan : Puskesmas Bendosari
- l) Tim Psikologi : Budhi Lestari, Psi
- (Dokumentasi, 24 Mei 2023)

c. Alamat Lokasi TKIT Mutiara Insan Sukoharjo

| | |
|------------------|--|
| Nama Lembaga | TKIT Mutiara Insan Jombor |
| Alamat Lembaga | Jl.Klewer No.4 Gabahan Rt.01 Rw.12 Kelurahan Jombor Kec. Bendosari Kab Sukoharjo |
| Ijin Operasional | 411.3/ 6765 /2017 |
| Telepon/HP/Email | 085 229 070 901 / tkitmi@yahoo.com |
| Website/Hompage | www.mutiarainsan.sch.id |
| Status Sekolah | Milik Yayasan |

Status Akreditasi Belum Terakreditasi

(Dokumentasi, 24 Mei 2023)

d. Status Kelembagaan TKIT Mutiara Insan

1) Penyelenggara

Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam (Yapendais)

MUTIARA INSAN.

2) Akte Pendirian Yayasan

Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia

Nomor ; AHU-AH.01.08-478 tahun 2011 Tanggal 9 April 2011.

3) TKIT Mutiara Insan

Surat Pendirian TKIT Nomor : 411.3/ 6765/ 2017 tertanggal 10
Oktober 2017.

Terakreditasi : A tahun 2019

dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo

NPSN TKIT : 20342486, NSS : 002931104030, NIS : 001050.

e. Syiar, Visi, Misi dan Tujuan TKIT Mutiara Insan Sukoharjo

Adapun syiar, visi, misi dan tujuan di TKIT Mutiara Insan
Sukoharjo adalah sebagai berikut:

(Dokumentasi, 17 Maret 2023)

1) Syiar

Sholih, Kreatif, Ceria

2) Visi

Unggul Dalam Imtaq, Santun Dalam Perilaku Islami, Kreatif Dan Ceria

3) Misi

- a) Mengintegrasikan keimanan dan ketaqwaan Ilahiyah dalam aktivitas pembelajaran, pembiasaan, dan pelayanan secara holistik integratif.
- b) Membekali anak dalam berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai Islami dan budaya luhur masyarakat Sukoharjo.
- c) Membekali anak didik dengan berbagai kemampuan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dengan pendekatan tematik dan saintifik.
- d) Menyediakan fasilitas belajar dan bermain dalam suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan.

4) Tujuan

- a) Memiliki sikap spiritual yang kuat sesuai tahap perkembangannya dalam lingkungan yang Islami.
- b) Memiliki kepribadian Islami dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat sekitarnya
- c) Kecerdasan majemuk anak berkembang sesuai minat, bakat dan potensinya.
- d) Semangat belajar anak tumbuh secara ekspresif dan eksploratif sesuai fitrahnya. (Dokumentasi, 24 Mei 2023)

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya dalam menampilkan kalimat berupa data-data agar dapat dipaparkan secara baik dan benar sesuai prosedur yang sudah ada dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahaminya. Seperti yang sudah dikatakan pada pembahasan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Terkait penelitian ini penulis terjun langsung kelapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi disana mengenai penerapan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan. Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang di dapat peneliti setelah melakukan penelitian yaitu mengenai implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan adalah sebagai berikut:

Penggunaan metode *Storytelling interaktif* ini dapat digunakan untuk memberikan penanaman pendidikan akhlak yang baik kepada anak-anak dengan menarik dan membuat anak merasa senang dalam menerimanya, sehingga dapat menguatkan akhlak pada anak sejak usia dini. Karena didalam cerita terdapat banyak pelajaran dan keteladanan yang dapat di ambil dan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Eni selaku kepala sekolah di TKIT Mutiara Insan bahwa, di masa ini dunia anak adalah senang bermain, mendengarkan cerita dan dunia belajarnya bersenang-senang. Kita menggunakan metode

storytelling interaktif dapat melibatkan anak dalam interaksi bercerita. Hal ini karena anak-anak akan lebih suka dan tertarik saat dibacakan buku cerita dari Ustadzah, dibandingkan mereka harus membacanya sendiri (Wawancara, 17 Mei 2023).

Hal itu selaras dengan wawancara dengan ustadzah Ratih selaku wali kelas TK ATQ bahwa:

“ storytelling interaktif itu lebih masuk kepada anak-anak ya, apalagi ketika storytelling interaktif itu disampaikan dengan metode yang menyenangkan, karena terkadang ada storytelling interaktif yang hanya monoton baca saja, tetapi jika kita menyampaikannya dengan mimik wajah, sehingga bisa memberikan feedback kepada anak sehingga membuat anak menjadi tertarik dengan cerita kita apalagi ditambah dengan ekspresi seperti itu sehingga tidak monoton dan membuat anak menjadi mudah mengingat bahkan dia juga akan menerapkan dikebiasaan kesehariannya (Wawancara, 25 Mei 2023).”

Kemudian berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa metode *storytelling interaktif* yang disampaikan pada saat pembelajaran dikelas sudah dilakukan dengan baik seperti, cara penyampaiannya yang menarik sehingga anak-anak dapat menyimak dengan baik dan menyenangkan. Selain itu, didalam cerita juga diselipkan beberapa contoh akhlak yang sama dengan kehidupan sehari-hari seperti ketika berbuat salah harus meminta maaf, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan seseorang dan berkata yang sopan dengan orang lain (Observasi, 17 Mei 2023).

Jadi dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling interaktif* cocok diterapkan pada saat pembelajaran, hal ini sesuai dengan dunia anak. Masa

dimana anak belajar sambil bersenang-senang dan mendengarkan cerita-cerita yang menarik perhatian anak. Ketika anak sudah merasa nyaman akan mempermudah guru dalam memberikan pemahaman mengenai penguatan akhlak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berikut beberapa macam temuan yang telah dilakukan peneliti dan melihat proses yang dilakukan oleh Ustadzah dalam melakukan penanaman pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* adalah dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

1) RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode storytelling interaktif dalam penerapan pendidikan akhlak pada anak dilakukan dengan membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) terlebih dahulu berdasarkan pada kurikulum, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ustadzah Eni selaku kepala TKIT Mutiara Insan bahwa:

“untuk persiapannya yang pertama, ada rencana pembelajaran dengan membuat berbagai data seperti, menyusun PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH, SOP/Standar Operasional Pembelajaran dan Standar Penilaian, yang dibuat oleh TIM Pengembangan Kurikulum. Selanjutnya untuk RPPM dan RPPH diserahkan oleh masing-masing kelas, persiapan dan pelaksanaannya. Pada penguatan karakter anak dapat menggunakan storytelling interaktif atau bercerita kepada anak-anak, jadi setiap hari itu misalnya ada berkisahannya. Selain itu, sekolah juga menyediakan buku-buku sebagai sumber referensi dari guru selain itu bisa dari youtube, atau kisah-kisah lainnya. (Wawancara, 17 Mei 2023).”

Kemudian untuk RPPH masing-masing guru merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Hal ini sejalan dengan wawancara bersama Ustadzah Ratih selaku wali kelas TK ATQ beliau menjelaskan bahwa:

“ media pembelajaran sudah ada jadi tinggal melihat jadwal RPPH misal hari besok ada siroh tentang Nabi Yusuf, jadi kita mempelajari tentang Nabi Yusuf dan menyiapkan media-media pendukung yang lain misalnya kalau Nabi Yusuf itu dimasukkan kakak-kakanya kedalam sumur berarti nanti mungkin kita kasih gambar sumur, kalau misal Nabi Yunus itu kisahnya dimakan ikan paus begitu, jadi Ustadzah harus menyiapkan media pendukung yaitu gambar ikan paus itu seperti ini dan biar anak itu tahu dan bisa berimajinasi sendiri (Wawancara, 25 Mei 2023).”

Hal ini dibuktikan pada saat observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Mei 2023 bahwa guru menyiapkan terkait RPPH yang berupa hari, tanggal, alokasi waktu, tema cinta tanah air sebagian dari iman, sub tema pakaian adat, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar dan rencana penilaian. Selain itu di dalam kegiatan pembelajaran berisi penyambutan anak, majelis pagi, pembiasaan Islami dan pendampingan, kegiatan inti, pembiasaan Islami dan penutup. Pada pembelajaran yang pertama yaitu Ustadzah menyampaikan cerita dengan judul bahtera Nabi Nuh. Cerita yang disampaikan tidak harus sesuai dengan tema yang sudah ditentukan karena tidak semua cerita bisa dikaitkan tema. Pada saat pembelajaran hari ini di kelas TK ATQ berjumlah 13 anak dengan satu Ustadzah. Berdasarkan RPPH tersebut pembelajaran terkait penguatan akhlak pada anak berupa pemberian pemahaman untuk selalu taat pada

Allah SWT, sabar, saling menyayangi, rendah hati dan tidak boleh menyombongkan diri.

| Waktu | Kegiatan Pembelajaran | Alat dan Bahan | Sumber Belajar | Rencana Penilaian |
|---|---|----------------|------------------------------|--|
| Nama : Irawati Ratih Dewanti, S.Pd. Asal Sekolah : TKIT Mutiara Iman Hari/tanggal : Kamis, 11 Mei 2023 Kelas : ATQ Tema/Subtema : Cinta Tanah Air Sebagian dari Iman/Pakaian Adat Alokasi Waktu : 42 JP (1260 Menit) | | | | |
| 07.00-07.30 | PENYAMBUTAN ANAK a) <i>Peg Openor</i> , Ustadzah menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah. b) <i>Fon Reading AISM</i> sesuai capaian anak | | Buku AISM citra bergambar | Penilaian Teknik Penilaian: Observasi |
| 07.30-09.00 | MAJELIS PAGI SOP pembukaan majelis pagi: a) Kegiatan motorik kasar: berlari bebas b) Kait dan simpukan: Ustadzah mengaitkan kegiatan berlari bebas dengan mengaitkan anak untuk selalu bersyukur atas berkah Allah sudah diberi kesehatan dan keluasaan. c) Sholat dhuha berjama'ah d) Menghafal surah buana 1-99 e) Muraja'ah al-Balad dan melafalkan surat Al-Fajr 1-22 f) Makri sirih: Bahira Nabi Nuh g) <i>Di'a mendung Al-Qur'an</i> | | | Alat penilaian: Checklist observasi harian |
| 09.00-09.30 | PEMBIASAAN ISLAMI dan PENDAMPINGAN a) Bersih untuk awal tangam b) Berdoa c) Beres-beres tentang menu hari ini d) Makan, ucapkanlah atas makan Rasulullah, dilanjutkan intrabot | | | |
| 09.30-11.00 | KEGIATAN INTI TERANGKAN: a) Ustadzah menjelaskan tentang macam-macam pakaian adat | | | |
| | b) Ustadzah menjelaskan kegiatan bermain hari ini. | | | |
| | ICE BREAKING: | | | |
| | RESPON: a) Ustadzah merespon pertanyaan dan pendapat anak b) Ustadzah menanggapi pertanyaan anak saat mengajukan tugas | | | |
| | PEMBELAJARAN: a) Ustadzah memberi kesempatan anak untuk memilih dan menggunakan media tepat untuk bermain b) Ustadzah menanggapi pertanyaan anak saat bermain | | | |
| | PEMBIASAAN: a) Ustadzah menantikan kepada anak untuk senantiasa bersyukur atas nikmat kemerdekaan karena dari Allah SWT b) Ustadzah memotivasi anak untuk bersyukur kepada Allah | | | |
| | AKHIRAN: a) Merapikan alat main selesai digunakan b) Mencuci tangan dan memusnahkan hasil karya c) Ustadzah memberikan pengumuman positif, Silahut beres-beres ukap | | | |
| | DUNIAKAWI a) Praktek keluarga | | | |
| | UKHLAWI a) Ustadzah memotivasi anak untuk semangat belajar seperti dalam hadits <i>menuntut ilmu</i> | | | |
| 11.00-11.30 | PEMBIASAAN ISLAMI a) Beribadah untuk ibadah dengan kemuliaan beribadah b) Beres-beres ukap c) Makan dengan melaksanakan ibadah, dilanjut gerak gigi d) Sholat Dhuha berjama'ah | | | |
| 11.30-12.00 | PENUTUP: a) Beres-beres ukap tentang kegiatan apa yang sudah dilakukan hari ini b) Berserius gerak yang berisi pesan-pesan c) Mengintifkan kegiatan besar d) Anak mengucapkan terimakasih kepada Ustadzah "berimakasih Ustadzah, jassakumullah khusim khusim" yang telah membuat pembelajaran hari ini, dan Ustadzah memintu maaf apabila ada khilaf e) <i>Do'a penutup</i> | | | |

Gambar 4. 1 RPPH tanggal 11 Mei 2023

Deskripsi dari gambar RPPH diatas dapat di ketahui bahwa pada tanggal 11 Mei 2023 tema pembelajaran yaitu cinta tanah air sebagian dari iman dengan sub tema pakaian adat. Hari ini cerita yang disampaikan berjudul "Bahtera Nabi Nuh". Cerita yang disampaikan tidak harus berkaitan dengan tema yang terpenting ada penguatan tentang akhlak melalui bercerita.

Pada tanggal 17 Mei 2023 RPPH dengan tema cinta tanah air sebagian dari iman, sub tema lagu daerah dan cerita yang akan disampaikan berjudul paus yang menelan Nabi Yunus. Jumlah anak di kelas TK ATQ yaitu ada 13 anak. Berdasarkan RPPH tersebut

pembelajaran terkait penguatan akhlak pada anak berupa kita tidak boleh memiliki sifat pemarah, jika diperintah harus nurut dan selalu taat kepada Allah SWT dengan cara berdo'a meminta perlindungannya dari-Nya.

| Waktu | Kegiatan Pembelajaran | Alat dan Bahan | Media | Metode | Bentuk Penilaian |
|-------------|---|----------------|-------|--------|---|
| 07.00-07.30 | PENYAMBUTAN ANAK a) <i>Pro-Owener</i> Usrah menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah. b) <i>Penyambut</i> ASMI: <i>manti</i> capaian anak | | | | |
| 07.30-09.00 | MAJELIS PAGI MOP pembukaan masjid pagi a) Kegiatan memetik sayur: berteriak bebas b) Kati dan simpulan: <i>kehidupan</i> merupakan kegiatan berteriak bebas dengan mengajek anak untuk selalu bersyukur atas karunia Allah sudah diberi kesehatan dan kekayaan. c) Shalat diusahakan berjamaah d) Menghafal surah Al-Baqarah ayat 1-50 e) Murni akhlak (akhlak) dan melakukan surat Al-Qur'an 1-20 f) Murni akhlak: Paus yang Menelan Nabi Yunus g) Do'a semesta Al-Qur'an | | | | Ala penilaian: Observasi observasi behavior |
| 09.00-09.30 | PEMBELAJARAN BELAJAR DAN PENYEMPURNAAN a) Beribadah untuk saat tanggan, dilanjut berdo'a b) Beres-kecap tentang menu hari ini c) Makan, melaksanakan adab makan Rasulullah, kemudian istirahat | | | | |
| 09.30-11.00 | KERJAKAN TERANGKAPAN a) Usrah menjelaskan tentang Lagu-lagu daerah. b) Usrah menjelaskan kegiatan bermusik hari ini. | | | | |
| | ICE BREAKING a) Usrah merespon pertanyaan dan pendapat anak b) Usrah menghargai pertanyaan anak saat mengajukan tugas | | | | |
| | RESPONS a) Usrah membuat keserupaan anak untuk memilih dan menggunakan media lepas untuk bermusik b) Usrah mengobservasi anak saat bermusik | | | | |
| | PENYAMPAIAN a) Usrah menyampaikan kepada anak untuk senantiasa bersyukur atas nikmat kemerdekaan kamula dari Allah SWT b) Usrah memotivasi anak untuk bersyukur kepada Allah | | | | |
| | AHERAT a) Mempikan alat main selanjut digunakan b) Menentukan dan menentukan hasil karya c) Usrah menubuhkan penguatan positif d) Beres-kecap | | | | |
| | DUNYAI a) <i>Perak</i> keluarga | | | | |
| | KEHAWA a) Usrah menggunakan untuk semangat belajar seperti dalam hadis memuat ilmu | | | | |
| 11.00-11.30 | PEMBELAJARAN ISLAM a) Beribadah untuk memucuk tanggan, dilanjut berdo'a b) Beres-kecap c) Makan dengan melaksanakan adab, dilanjut gosok gigi d) Shalat <i>Diakhir</i> berjamaah | | | | |
| 11.30-12.00 | PENUTUP a) Beres-kecap tentang kegiatan apa yang sudah dilakukan b) Beres-kecap yang beres pesan-pesan c) Mengucapkan kegiatan berakhir d) Anak mengucapkan terimakasih kepada Usrah, "terimakasih Usrah sudah mengajarkan khairan kegiatan" yang telah memberi pelajaran hari ini, dan Usrah meminta <i>assalamu</i> kepada anak-kidul e) Do'a penutup | | | | |

Gambar 4. 2 RPPH tanggal 17 Mei 2023

Berdasarkan deskripsi gambar diatas dapat diketahui bahwa RPPH pada tanggal 17 Mei 2023 yaitu pembelajaran dengan tema pembelajaran yaitu cinta tanah air sebagian dari iman dengan sub tema lagu daerah. Hari ini cerita yang disampaikan berjudul "Paus yang Menelan Nabi Yunus". Cerita yang disampaikan tidak harus berkaitan dengan tema yang terpenting ada penguatan tentang akhlak melalui bercerita.

Berikutnya, pada tanggal 25 Mei 2023 RPPH dengan tema cinta tanah air sebagian dari iman, sub tema alat musik daerah dan cerita yang akan disampaikan berjudul ular mu'jizat Nabi Musa. Jumlah anak di kelas TK ATQ yaitu ada 13 anak. Berdasarkan RPPH tersebut

pembelajaran terkait penguatan akhlak pada anak berupa kita tidak boleh memiliki sifat sombong, kita harus berbuat baik kepada siapapun seperti memaafkan orang lain yang berbuat salah pada kita, percaya dengan kebesaran Allah SWT dan tidak boleh percaya pada kekuatan selain dari Allah SWT seperti sihir.

| Waktu | Kegiatan Pembelajaran | Alat dan Bahan | Sumber Belajar | Rencana Penilaian |
|--|---|----------------|-----------------------|--|
| Nama : Irawati Ratih Dewanti, S.Pd. Asal Sekolah : TKIT Mutiara Insan Hari/tanggal : Kamis, 25 Mei 2023 Kelas : ATQ Tema/sub tema : Cinta Tanah Air Sebagian dari Iman/Alat Musik Daerah Alokasi Waktu : 42 JP (1260 Menit) | | | | |
| 07.00-07.30 | PENYAMBUTAN ANAK a) <i>Poe Gie</i> er: Ustadzah menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah. b) <i>Poe Gie</i> er: AISM: sesi ucapan anak | | Buku cerita bergambar | Penilaian Teknik Penilaian: Observasi |
| 07.30-09.00 | MAJELIS PAGI SOP pembukaan majelis pagi: a) Kegiatan musik kamar bernilai bebas b) Kait dan simpul: Ustadzah mengaitkan kegiatan bernilai bebas dengan mengaitkan anak untuk selalu bersyukur atas kemulia Allah sudah diberi kesehatan dan kekayaan. Sholat diawali berjanja'ah c) Menghafal asmaul husna 1-99 e) Marja'ah al-Balady dan melafalkan surat al-ajla 1-10 f) Materi sireh: Ular Mu'jizat Nabi Musa g) Do'a sesudah Al-Qur'an | | | Alat penilaian: Checklist observasi harian |
| 09.00-09.30 | PEMBIASAAN ISLAMI dan PENDAMPINGAN a) Berbaris untuk seni tari, dituntut berdo'a b) Bercakap-cakap tentang menu hari ini c) Makan, melaksanakan ibadah makan Khasulillah, kemudian isirabat | | | |
| 09.30-11.00 | KEGIATAN INTI TERANGKAINI: a) Ustadzah menjelaskan tentang alat musik disekitar kita b) Ustadzah menjelaskan kegiatan bermain hari ini | | | |
| | ICE BREAKING: RESPON a) Ustadzah merespon pertanyaan dan pendapat anak b) Ustadzah menanggapi pertanyaan anak saat mengerjakan tugas ESKIFIKASI a) Ustadzah memberi kesempatan anak untuk memilih dan menggunakan media lepas untuk bermain b) Ustadzah mengobservasi anak saat bermain PEMBIASAAN a) Ustadzah menamatkan kepada anak untuk senantiasa bersyukur atas nikmat kemerdekaan kamita dari Allah SWT b) Ustadzah memotivasi anak untuk bersyukur kepada Allah. AEBRNASI a) Merapikan alat main setelah digunakan b) Menertakan dan memonitoring hasil karya c) Ustadzah memberikan penguatan positif d) Bercakap-cakap DUNIAHI a) Proyek keluarga UKHRAWI a) Ustadzah menguatkan untuk semangat belajar seperti dalam hadits menuntut ilmu | | | |
| 11.00-11.30 | PEMBIASAAN ISLAMI a) Berbaris untuk memeni tangan, dituntut berdo'a dan bercakap-cakap b) Makan dengan melaksanakan ibadah, dituntut gosok gigi c) Sholat Dhuhur berjanja'ah | | | |
| 11.30-12.00 | PENUTUP a) Bercakap-cakap tentang kegiatan apa yang sudah dilakukan hari ini b) Berbaris untuk yang berisi pesan-pesan c) Menginfokan kegiatan besok d) Anak mengucapkan terimakasih kepada Ustadzah "terimakasih Ustadzah jasanya sudah menemani kami hari ini, dan Ustadzah meminta maaf apabila ada khilaf e) Do'a penutup | | | |

Gambar 4. 3 RPPH tanggal 25 Mei 2023

Deskripsi gambar diatas dapat diketahui bahwa RPPH pada tanggal 25 Mei 2023 yaitu pembelajaran dengan tema pembelajaran yaitu cinta tanah air sebagian dari iman dengan sub tema alat musik daerah. Hari ini cerita yang disampaikan berjudul "Ular Mu'jizat Nabi Musa". Cerita yang disampaikan tidak harus berkaitan dengan tema yang terpenting ada penguatan tentang akhlak melalui bercerita.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan pembelajaran hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu membuat dan menyusun RPPH. RPPH tersebut mencakup kegiatan pembuka, inti berupa langkah pembelajara, penutup dan rencana penilaian yang akan dilakukan. Pada saat menentukan cerita apa yang akan disampaikan guru boleh tidak harus menyesuaikan tema yang ada yang terpenting ada penguatan akhlak untuk anak sebelum memulai pembelajaran. Adapun persiapan pembelajaran metode *storytelling interaktif* dalam menanamkan pendidikan akhlak yang baik pada anak yaitu:

2) Pemilihan cerita

Pada pemilihan cerita disesuaikan dengan RPPH masing-masing kelas dan setiap kelas memiliki metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan isi cerita. Cerita yang sering disampaikan Ustadzah yaitu tentang cerita para Nabi dan sahabat karena memiliki banyak pembelajaran akhlak yang baik untuk ditiru anak dan akhlak yang tidak baik untuk menjadi pengingat anak agar lebih terbimbing untuk menjauhi perilaku yang buruk. Menurut Ustadzah Eni selaku Kepala TKIT Mutiara Insan bahwa:

“ pemilihan cerita disesuaikan dengan kebutuhan dalam penilaian perkembangan yang harus dicapai anak. kegiatan storytelling interaktif ini diterapkan dimasing-masing kelas berbeda, ada yang biasanya diterapkan di hari senin-kamis dan ada juga kelas yang hanya menerapkannya satu kali dalam seminggu yaitu pada hari kamis saja. Karena kebijakan guru kelas itu berbeda-beda

misalnya untuk kelas tahfidz yang memiliki target hafalan yang harus dicapai sesuai program yang sudah ada. Jadi untuk pemilihan ceritanya itu tergantung dari Ustadzah masing-masing bisa sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat sebelumnya dan setiap cerita memiliki pembelajaran atau hikmah yang dapat dijadikan teladan kita. Cerita yang biasanya disampaikan yaitu terkait cerita para Nabi dan sahabat, karena didalamnya terdapat pembelajaran tentang akhlak dari tokoh terdahulu yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan di zaman sekarang (Wawancara, 17 Mei 2023).”

Pemilihan cerita yang ada di kelas TK ATQ dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari kamis. Setiap satu minggu sekali minimal anak-anak harus diberikan penguatan tentang akhlak yaitu melalui cerita para nabi dan tidak berfokus pada tema yang sudah ditentukan pada hari tersebut. Searah dengan pendapat dari Ustadzah Ratih selaku wali kelas TK ATQ bahwa:

“ biasanya pada hari kamis kegiatan pembelajaran anak-anak difokuskan pada storytelling interaktif berupa cerita para Nabi dan Rasul. Setiap cerita yang disampaikan pasti terdapat penanaman pendidikan akhlak yang dapat diambil pembelajarannya dengan metode itu, anak-anak bisa mengerti, bisa kearah yang baik, lebih bisa menerima ilmu pembiasaan yang baik tanpa harus di suruh-suruh, tanpa kita harus terlalu banyak aturan, tapi dengan melalui storytelling interaktif itu anak akan lebih mudah memahami, mudah mengerti apa ingin kita sampaikan, dengan tujuan agar mereka jadi anak yang sholih sholihah mengerti adab-adab harian, peraturan harian, tapi dengan metode yang menyenangkan dan dengan metode yang mereka suka yaitu lewat storytelling interaktif. Jadi agar mereka bisa menerapkan pembiasaan yang baik, akhlak yang baik di dalam kehidupan sehari-harinya melalui storytelling interaktif (wawancara, 25 Mei 2023).”

Berdasarkan observasi telah peneliti lakukan pada tanggal 11 Mei 2023 bahwa pemilihan cerita yaitu dengan judul “bahtera Nabi Nuh”. Pada Tanggal 17 Mei 2023 pemilihan cerita yaitu dengan judul “paus yang menelan Nabi Yunus”. Kemudian pada tanggal 25 Mei 2023

pemilihan cerita yang akan disampaikan yaitu dengan judul “ ular mu’jizat Nabi Musa”. Berdasarkan pemilihan cerita diatas tidak harus disesuaikan dengan tema pembelajaran karena untuk mengaitkan tema dengan cerita yang akan disampaikan tidaklah mudah. Sebelum melakukan *Storytelling interaktif* atau bercerita terlebih dahulu Ustadzah akan melihat RPPH yang telah dibuat pada hari sebelumnya dan mempelajari atau menyiapkan media pendukung cerita yang akan diceritakan besok dengan memasukkan penanaman akhlak yang baik kepada anak seperti tokoh dalam cerita dengan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, Ustadzah juga akan menyelipkan kaitannya dengan pendidikan akhlak yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dokumentasi yang di dapat peneliti pada saat kegiatan pemilihan cerita dapat dilihat pada RPPH.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti bahwa pemilihan cerita sesuai dengan RPPH yang dibuat wali kelas masing-masing dan disesuaikan dengan tema yang ada. Pemilihan cerita harus menarik, memiliki isi kandungan yang akhlak yang baik dan didukung dengan media pendukung lainnya dalam menggambarkan isi cerita yang akan disampaikan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menyusun kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan selanjutnya, karena agar pembelajaran cerita yang akan

disampaikan dapat diterima anak dengan baik dan sesuai rencana yang telah di buat sebelumnya. Adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, pelaksanaan dan penutup.

1) Kegiatan Awal

a) Pengkondisian kelas

Suasana yang nyaman di dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk dikakukan. Dalam mengkondisikan anak perlu dilakukan dengan beberapa teknik seperti, mengajak anak bercakap-cakap sebelum menyampaikan cerita karena ini dapat membuat suasana menjadi lebih santai dan rileks. Menurut Ustadzah Eni selaku Kepala TKIT Mutiara Insan bahwa:

“kita sebagai guru kita juga harus memiliki teknik yang menarik dalam penyampaian dan pengkondisian kelas agar anak-anak dapat tertib dan tenang dengan menegurnya menggunakan bahasa yang halus dan mudah diterima oleh anak, dimasa ini dunia anak adalah senang bermain, mendengarkan cerita dan dunia belajarnya bersenang-senang (Wawancara, 17 Mei 2023).”

Sejalan dengan pendapat dari Ustadzah Ratih sebagai Wali Kelas TK ATQ Mutiara Insan bahwa

“anak sudah terkendali dan terkondisikan serta ini usianya juga sudah matang-matang semuanya. Hanya mungkin kalau anak ada yang satu dua bicara, tapi ketika mereka sudah dikasih kode mas mbak kayak gitu mereka sudah faham yang penting pinter-pinternya kita dalam menyampaikan storytellingnya, jika kita menyampaikan dengan menarik In syaa Allah anak-anak juga akan melihat kita dan ngak bakal bosan (Wawancara, 25 Mei 2023).”

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 Mei 2023, 17 Mei 2023 dan 25 Mei 2023

bahwa sebelum kegiatan *storytelling interaktif* dilakukan anak-anak sudah bisa tertib dan langsung memposisikan diri bersama Ustadzah untuk *bedo'a* sebelum memulai pembelajaran. Ketika Ustadzah akan mulai melakukan *Storytelling interaktif* atau bercerita anak-anak begitu antusias dan menebak judul dari cerita yang akan di paparkan Ustadzah. Pada saat cerita disampaikan anak akan terkondisikan sendiri dengan baik dan mulai mendengarkan. Jika ada yang sibuk mainan sendiri dengan benda yang ada disekitanya Ustadzah akan bertanya apakah hal yang dilakukan itu membawa manfaat atau tidak, jika tidak tolong kembalikan lagi ketempat semula dan fokus lagi, biasanya hal seperti itu akan membuat anak menjadi paham. Selain itu juga, ustadzah juga bisa memancing fokus anak dengan memanggil “teman-teman”, “tepuk satu kali”dll.

Observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi yang di dapat peneliti pada saat kegiatan pengkondisian kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Pengkondisian Kelas

Deskripsi gambar diatas merupakan contoh ketika Ustadzah mempersilahkan anak-anak untuk duduk yang rapi ketika pembelajaran akan segera di mulai pada setiap harinya. Kemudian anak-anak diajak bercakap-cakap terlebih dahulu untuk mencairkan suasana kelas. Ketika pembelajaran berlangsung Ustadzah juga bisa menegur anak dengan bahasa yang baik agar anak dapat kembali fokus.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti bahwa dalam mengkondisikan kelas agar tenang dapat dilakukan Ustadzah dengan beberapa cara yaitu, menegur anak dengan bahasa yang halus dan mudah diterima oleh anak, mengecek fokus anak dengan kata “teman-teman, Mas, Mbak” dan mengajak bertepuk seperti “tepuk satu kali”, semua itu dapat dilakukan oleh Ustadzah dengan menggunakan teknik dan kemampuan tertentu dari masing-masing Ustadzah saat menyampaikan isi cerita.

b) Alat peraga

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat mendukung tercapainya sebuah pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya setiap capaian pembelajaran yang ditargetkan oleh guru. Menurut Ustadzah Eni selaku kepala sekolah di TKIT Mutiara Insan bahwa:

“untuk media yang digunakan biasanya digunakan pada saat pembelajaran bercerita yaitu ada buku, ada boneka, ada yang

membuat wayang-wayang dan tergantung dari kreativitasnya guru masing-masing kelas tersebut (wawancara, 17 Mei 2023)."

Sejalan dengan pendapat dari Ustadzah Ratih selaku wali kelas TK ATQ bahwa:

"medianya ada yang berupa buku cerita, vidio, yang mana ketika anak-anak diperlihatkan vidio mereka pertama kali harus menonton terlebih dahulu dan ketika telah selesai menonton baru guru anak bercerita kembali. Ada juga boneka tangan juga, tetapi untuk dikelas ini karena ada salah satu anak yang takut jadi guru tidak menggunakannya dulu (wawancara, 25 Mei 2023)."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Mei 2023 bahwa Ustadzah menggunakan media buku cerita sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran terhadap pesan yang ingin disampaikan pada hari tersebut. Pada observasi yang pertama Ustadzah menggunakan buku cerita yang berjudul "bahtera Nabi Nuh".



Gambar 4. 5 Buku Cerita Bergambar 1

Deskripsi dari gambar diatas dapat diketahui bahwa menunjukkan bahwa gambar yang ada di halaman dengan buku cerita cukup menarik dan terlihat sederhana. Selain itu, didalam buku cerita

bahasa yang digunakan juga mudah untuk dipahami dan sudah sesuai dengan usia anak. Selain itu di dalam buku ini sudah terkonsep antara tulisan dan gambar yang berselang seling sehingga mempermudah anak dalam memahami setiap tahap dari isi cerita yang disampaikan.

Adapun uraian cerita dengan judul “bahtera Nabi Nuh” dapat dijabarkan sebagai berikut: Pada masa Nabi Nuh banyak pengikutnya yang tidak taat kepada Allah dan senang menyembah berhala. Karena pada saat itu banyak manusia yang menyembah berhala. Akhirnya, Allah mengutus Nabi Nuh yang merupakan cucu Nabi Idris untuk menyadarkan mereka agar tidak menyembah berhala dan kembali menyembah Allah. Nabi Nuh pun berdakwah dan mengajak manusia untuk memohon ampun kepada Allah. Nabi Nuh sampai mendatangi satu per satu rumah sampai beratus-ratus tahun lamanya. Tetapi, hanya sedikit yang mendengarkan Nabi Nuh. Mereka yang menentang kemudian semakin menyombongkan diri dan menantang Nabi Nuh. “Hai Nabi Nuh datangkanlah azab kepada kami! Mintalah pada Tuhanmu jika kau memang benar!” kau hanya berdusta, dan merekapun sambil tertawa. Kemudian Nabi Nuh pun memohon kepada Allah untuk menghukum mereka semua yang lalai itu. Allah kemudian memintanya membuat kapal yang sangat besar untuk Nabi Nuh para pengikutnya yang taat kepada Allah.

Hai Nuh! Laut aja jauh ini malah membuat kapal”, sambil mereka tertawa. Nabi Nuh tetap sabar menanggapi. Dan akhirnya

jadilah kapal besar tersebut yang merupakan kapal pertama yang di buat manusia. Nabi Mengajak semua hewan untuk dikumpulkan berpasang-pasang, semua umat beriman, kecuali mereka yang sesat termasuk istri dan salah satu anaknya yaitu bernama Kan'an. Tiba-tiba langit gelap, banyak petir, hujan deras, keluar air dari dalam tanah yang sangat banyak dan semakin tinggi. Ada Kan'an yang sudah memanjat gunung tertinggi untuk menghindar agar tidak tenggelam. Kemudian nabi Nuh melihatnya dan mengajak Kan'an naik ke atas kapal. Namun, ia tidak mau dan yakin akan selamat. Tiba-tiba! Ombak datang dan menenggelamkan Kan'an. Nabi Nuh sedih dan mengikhloffkannya. Nabi Nuh dan umatnya pun bertasbih kepada Allah dan air pun surut. Akhirnya semua turun dan memulai kehidupan yang baru tanpa adanya orang-orang yang durhaka kepada Allah.

Selanjutnya, buku cerita yang digunakan pada tanggal 17 Mei 2023 yaitu masih menggunakan cerita terkait kenabian dengan judul "paus yang menelan Nabi Yunus". Ustadzah menggunakan media buku cerita bergambar yang digunakan sebagai sumber cerita, selain itu mudah dalam penggunaannya media buku cerita bergambar bisanya sudah disediakan oleh sekolah.



Gambar 4. 6 Buku Cerita Bergambar 2

Deskripsi dari gambar diatas juga tidak jauh berbeda dengan buku yang pertama yang mana buku tersebut memiliki ilustrasi gambar yang lucu dan menarik. Selain itu, bahasa yang digunakan juga mudah dipahami oleh anak.

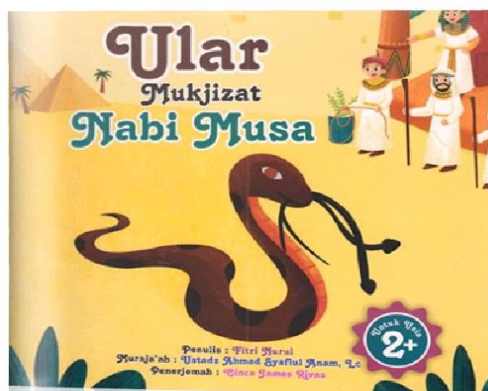
Adapun uraian cerita dengan judul “paus yang menelan Nabi Yunus” dapat dijabarkan sebagai berikut: Tersebutlah sebuah negeri bernama Ninawa. Negeri itu amatlah makmur dan kaya raya, namun sayang penduduknya masih meyembah patung dan berhala. Allah pun mengutus Nabi Yunus untuk mengajak penduduk Ninawa menyembah Allah. Akan tetapi mereka menolak beribadah kepada Allah. Saat ada sebuah kapal yang hendak berlayar, Nabi Yunus pun ikut naik kapal karena ingin pergi jauh dari negeri Ninawa. Namun, hari itu cuaca sangat buruk. Langit menghitam, angin bertiup kencang dan ombak laut menjadi besar. Oh tidak! Ada badai datang!. Kapal menjadi oleng ke sana ke mari dan hampir tenggelam, semua penumpang merasa takut dan panik. “Ayo cepat buang semua barang-barang ke laut!” perintah nahkoda kapal. Dengan cepat seluruk penumpang membuang

barang mereka ke laut agar kapal menjadi lebih ringan. Tapi sayang, kapal tetap oleng dan susah dikendalikan. “Salah seorang dari kita harus terjun ke laut untuk mengurangi beban kapal. Ayo kita undi siapa yang harus terjun!” ucap nahkoda kapal. Semua penumpang setuju, mereka pun melakukan undian.

Kertas undian dibuka, ternyata nama Nabi Yunus yang keluar. “Tidak mungkin!” seru penumpang lain tak percaya. Maka mereka pun melakukan undian lagi. Undian kedua lalu dibuka, namun nama Nabi Yunus tetap keluar. “ini pasti salah! Ayo kita undi lagi!” kata penumpang lain sedikit ragu. Mereka melakukan undian lagi. Undian ketiga dibuka, oh! nama Nabi Yunus yang masih keluar. Nabi Yunus pun pasrah dan menerjunkan dirinya ke laut. Seketika itu juga, kapal menjadi tidak oleng lagi. Selama di dalam perut paus, Nabi Yunus terus berdo’a kepada Allah. Dia memohon ampun karena telah meninggalkan kaumnya di negeri Ninawa. Allah mengabulkan do’a Nabi Yunus. Saat dekat dengan daratan, paus mengeluarkan Nabi Yunus dan Nabi Yunus pun berenang ke tepian. Sesampainya di daratan, Nabi Yunus segera kembali ke negeri Ninawa untuk kembali pada kaumnya.

Kemudian observasi pada tanggal 25 Mei 2023 juga menggunakan buku cerita tetapi dengan judul yang berbeda yaitu dengan judul buku “ular mu’jizat Nabi Musa”. Dengan menggunakan buku cerita bergambar anak menarik perhatian anak sehingga akan

mempermudah daya berpikir anak dalam menangkap berbagai ilmu yang disampaikan Ustadzah. Alat peraga yang digunakan di kelas TK ATQ biasanya berupa buku cerita.



Gambar 4. 7 Buku Cerita Bergambar 3

Deskripsi pada gambar diatas juga memiliki karakteristik yang sama dengan buku cerita sebelumnya. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, selain itu Ustadzah juga menambahkan bahasa-bahasa yang lucu dan sesekali dikaitkan dengan kehidupan nyata anak.

Adapun uraian cerita dengan judul “ular mu”jizat Nabi Musa” dapat dijabarkan sebagai berikut: Nabi Musa hidup di Mesir pada masa pemerintahan Raja Fir’aun. Pada zaman itu Fir’aun menjadi raja yang jahat, dia seringkali menyakiti rakyatnya. Suatu ketika, Allah memerintahkan Nabi Musa dan saudaranya, Harun, untuk menemui Fir’aun agar mau menyembah Allah. Namun Fir’aun menolak, dia tidak percaya jika Nabi Musa adalah utusan Allah. Fir’aun pun menantang Nabi Musa untuk membuktikan kebenarannya. “ jika benar kamu adalah utusan Allah, lawanlah ahli sihir istanaku!” seru Fir’aun sombong. “Silahkan kamu sekalian yang melemparkan lebih dulu”

jawab Nabi Musa tenang. Maka seluruh ahli sihir istana melemparkan tali temali dan tongkat yang mereka pegang. Tiba-tiba, talitemali dan tongkat itu terlihat seperti ular kecil yang merayap dengan cepat. Semua yang ada di dalam ruangan berteriak takut.

Tapi tahukah kamu? Sebenarnya itu bukanlah ular sungguhan! Itulah yang dinamakan sihir. Atas perintah Allah, Nabi Musa kemudian melemparkan tongkat yang dia pegang. Seketika, tongkat yang dia lemparkan berubah menjadi ular yang sangat besar. Ular besar itu lalu menelan semua ular kecil milik para ahli sihir. Semua orang terkejut dan takut, termasuk Fir'aun. Para ahli sihir tahu, ular besar itu adalah ular sungguhan!. Para ahli sihir istana serentak bersimpuh di depan Nabi Musa. Mereka percaya jika Nabi Musa benar-benar utusan Allah. "Kami percaya kepada Allah, Tuhannya Musa dan Harun" ucap mereka yakin. Fir'aun sangat marah karena Nabi Musa berhasil mengalahkannya. Lalu dia mengusir Nabi Musa dan para ahli sihir pergi dari istana. Nabi Musa dan Harun meninggalkan istana Fir'aun dengan perasaan lega.

Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti bahwa media pembelajaran yang digunakan pada *storytelling interaktif* atau bercerita hendaknya menarik untuk anak, membuat anak merasa nyaman dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Media pembelajaran bisa berupa buku cerita bergambar, video atau bahkan

boneka tangan. Selain itu, teknik penyampaiannya juga harus menarik sekreatif ustadzah masing-masing kelas. Namun setelah observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Ustadzah hanya menggunakan satu media saja yaitu buku cerita, karena mempertimbangkan efisiensi waktu dan minat anak.

2) Pelaksanaan

Menurut Ustadzah Eni selaku kepala sekolah di TKIT Mutiara Insan mengatakan bahwa:

“pada saat pelaksanaan kegiatan bercerita guru dapat mengkresikan dalam penyampaiannya, mulai dari pembukaan, inti dan penutup.” (wawancara 17 Mei 2023)

- a) Pada saat memulai pembelajaran Ustadzah memberi salam, berdo'a dan menanyakan kabar anak.
- b) Pada saat kegiatan inti, Ustadzah menyampaikan cerita dengan media buku cerita bergambar sesuai dengan tema pada hari itu sesuai kebijakan dari masing-masing wali kelas dan menyampaikan isi cerita yang menyenangkan.
- c) Penutup, dengan tanya jawab dan berdo'a.

Sejalan dengan pendapat dari Ustadzah Ratih selaku wali kelas TK ATQ bahwa:

“pada saat melakukan storytelling interaktif dapat menggunakan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu kegiatan pembukaan. Kegiatan inti dan penutup.” (wawancara 25 Mei 2023)

Hal yang menjadi langkah-langkah dalam pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pada saat memulai pembelajaran Ustadzah memberi salam, berdo'a, mengkondisikan tempat duduk anak dengan pola melingkar agar semua dapat melihat Ustadzah ketika sedang bercerita.
- 2) Pada saat kegiatan inti, Ustadzah menyampaikan cerita dengan media buku cerita bergambar sesuai dengan tema pada hari itu. Ustadzah memulai kegiatan dengan menata duduk anak dengan posisi melingkar hal ini bertujuan agar semua anak dapat melihat Ustadzah saat pembelajaran. (i) Pada hari kamis tanggal 11 Mei 2023 tema pembelajaran yaitu cinta tanah air sebagian dari iman/pakaian adat dan cerita yang disampaikan yaitu cerita "bahtera kapal Nabi Nuh." Alat peraga yang digunakan yaitu buku cerita dengan pembawaan bahasa yang sederhana dan sesekali mengajak anak berinteraksi untuk menghidupkan suasana kelas agar berkesan. (ii) Pada hari rabu tanggal 17 Mei 2023 tema pembelajaran yaitu tentang cinta tanah air sebagian dari iman/lagu daerah dan cerita yang disampaikan yaitu cerita "paus yang menelan Nabi Yunus." Kemudian Ustadzah menunjukkan media berupa buku cerita bergambar dan media pendukung lainnya sesuai tema. Setelah anak terkondisikan dengan baik, Ustadzah mulai bercerita dengan mengajak anak untuk berinteraksi serta menggunakan mimik wajah dan suara yang bervariasi dalam menarik perhatian anak. (iii) Pada hari kamis tanggal 25 Mei 2023 tema pembelajaran yaitu tentang cinta tanah air sebagian dari iman/alat musik daerah dan cerita yang disampaikan yaitu cerita "ular mu'jizat Nabi Musa." Selanjutnya

Ustadzah menunjukkan media berupa buku cerita bergambar dan menunjuk salah satu anak untuk membaca judul buku tersebut. Ustadzah mulai bercerita dengan menagajak anak untuk berinteraksi dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penyampaian cerita dilakukan dengan mimik wajah dan suara yang lucu untuk menambah antusias anak dalam mendengarkan isi cerita yang disampaikan.

Setiap cerita terdapat penanaman pendidikan akhlak yang dapat diambil pembelajarannya misal, Nabi Nuh yang memiliki sifat pintar, penyabar, sholeh, rendah hati dan taat pada Allah SWT. Sedangkan cerita Nabi Yunus mengajarkan tentang manusia harus taat kepada Allah dengan cara menjalankan semua perintah-Nya, tidak boleh memiliki sifat pemarah, dan apabila berbuat salah harus meminta maaf. Kemudian untuk cerita Nabi Musa yang memiliki sifat baik contohnya mengajak umat manusia untuk tidak menyembah berhala, taat kepada Allah SWT dan memiliki sifat pemaaf. Setelah cerita selesai dibacakan anak-anak kemudian diberikan pertanyaan sebelum istirahat dengan cara memberikan pertanyaan masing-masing satu pertanyaan setiap anak.

- 3) Penutup, dengan memberikan pertanyaan kepada anak mengenai apa yang sudah disampaikan Ustadzah secara bergiliran.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti menemukan bahwa dalam menyampaikan storytelling kepada anak dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

- a) pertama, melakukan pembukaan dengan cara Ustadzah memberi salam, menyapa anak dan menanyakan kabar serta mengkondisikan anak agar duduk dengan baik dan tenang.
- b) Pada saat kegiatan inti, Ustadzah mulai bercerita dengan metode yang menyenangkan seperti mengajak anak untuk berinteraksi dengan memberikan beberapa pertanyaan dan media pendukung pembelajaran berupa buku cerita bergambar, menyampaikan isi cerita dengan nilai-nilai akhlak yang dapat diambil hikmahnya seperti yang disampaikan. Pada cerita bahtera Nabi Nuh nilai-nilai akhlak yang diajarkan kepada anak meliputi akhlak kepada Allah SWT yaitu percaya bahwa Allah SWT sebagai Tuhan seluruh Alam yang harus kita Sembah. akhlak kepada sesama yaitu pemahaman akhlak Nabi yang penyabar, sholeh dan rendah hati Serta sikap saling menghormati dan tidak boleh durhaka kepada orang tua. Akhlak kepada ilmu yaitu selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Pada cerita paus yang menelan Nabi Yunus nilai-nilai akhlak yang diajarkan kepada anak meliputi akhlak kepada Allah SWT yaitu meyakini bahwa Allah SWT selalu ada bagi umatnya yang bertaqwa. Akhlak kepada sesama yaitu saling tolong menolong dan tidak boleh selalu marah-marah. Akhlak kepada ilmu yaitu menyampaikan ilmu kepada orang lain. Cerita ular mu'jizat Nabi Musa akhlak kepada Allah SWT yaitu meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama yaitu

jangan mencela perilaku orang lain dan tidak boleh sombong, akhlak kepada ilmu yaitu menyampaikan ilmu kepada sesama.

- c) Penutup, yaitu dengan mengajak anak mengingat kembali cerita yang disampaikan Ustadzah dengan memberikan pertanyaan sebelum istirahat (Observasi, 17 Mei 2023).

Berdasarkan dokumentasi yang di dapat peneliti pada saat kegiatan kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 8 Kegiatan Bercerita

Hal ini dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa dalam kegiatan *storytelling interaktif* terdiri dalam tiga tahap.

- a) Pertama, melakukan pembukaan berupa salam dan menyapa anak.
- b) Kemudian kegiatan inti Ustadzah melakukan langkah-langkah seperti menggunakan media buku cerita yang menarik, berinteraksi aktif dengan anak, menyampaikan isi kandungan cerita terkait akhlak dari tokoh didalam cerita.
- c) Akhir cerita atau penutup Ustadzah memberikan pertanyaan kepada anak-anak dengan mengetes kemampuan berpikir anak.

3) Penutup

a) Pemberian pertanyaan

Pemahaman anak terhadap cerita yang disampaikan dapat diterima dan diserap dengan baik oleh anak ketika Ustadzah menguji anak dengan beberapa pertanyaan terkait cerita yang sudah disampaikan. Menurut Ustadzah Eni selaku kepala sekolah di TKIT Mutiara Insan mengatakan bahwa:

“pemberian pertanyaan kepada anak saat kegiatan storytelling interaktif telah dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan untuk mendorong anak berpikir kritis, mau berpendapat, sehingga Tujuannya penanaman karakter atau pembiasaan akhlak yang baik kepada anak-anak dapat terlaksana. Sejatinya kita itukan ada model yang harus diteladani yaitu akhlaknya Rasulullah, akhlaknya sahabat dan tabiat seperti itu (wawancara, 17 Mei 2023).”

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ustadzah Ratih selaku wali kelas di TK ATQ mengatakan bahwa:

“setelah cerita selesai guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai apa yang sudah disampaikan oleh Ustadzah itu apa saja. Hal ini akan memunculkan kosa kata pada anak ketika diberikan pertanyaan dan anak akan menjawab dengan berargumen mengenai apa isi cerita yang telah disampaikan sehingga dapat merangsang anak agar mau berbicara dan menyanpaikannya sendiri. Menurut Ustadzah Ratih bahwa metode storytelling interaktif itu tidak hanya dapat akhlaknya saja tetapi secara bahasa dapat, secara sosial emosional juga ada (wawancara, 25 Mei 2023).”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Mei 2023 bahwa anak-anak ketika Ustadzah menyampaikan cerita dan kemudian diakhiri dengan pemberian pertanyaan anak-anak semua bisa menjawab dengan benar, walaupun ada beberapa anak yang harus

diganti pertanyaannya terlebih dahulu baru bisa menjawab dan menjelaskannya. Sebagai contoh, ketika menjelaskan bahwa banyak yang menyembah berhala pada masa itu kemudian Ustadzah bertanya: siapa yang sebenarnya harus kita sembah anak-anak? Mereka menjawab: Allah Ustadzah. Pada tanggal 17 Mei 2023 seperti biasanya ketika Ustadzah selesai bercerita sebelum keluar untuk cuci tangan dan istirahat anak-anak diberikan pertanyaan terlebih dahulu secara bergantian terkait cerita yang baru saja disampaikan Ustadzah. Kemudian pada tanggal 25 Mei 2023 bahwa pertanyaan yang disampaikan Ustadzah masih berkaitan dengan cerita yang disampaikannya, untuk anak yang belum bisa menjawab akan diganti dengan pertanyaan yang sudah disampaikan pada hari minggu sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji daya ingat anak apakah masih ingat dengan cerita sebelumnya atau sudah lupa. Misalnya untuk pertanyaan yang diberikan Ustadzah pada minggu sebelumnya seperti, kalau yang sejak kecil mengikuti Nabi Muhammad SAW itu siapa? dijawab anak Ali Ustadzah. Selain itu, pertanyaan lain yaitu ketika Ustadzah membahas umat Nabi Yunus banyak yang ngeyel kemudian Ustadzah bertanya: siapa yang kalau di kasih tahu Bapak/Ibu suka ngeyel? Anak pun menjawab: Aku tidak Ustadzah (mereka saling mengutarakan pendapat). Selanjutnya pada tanggal 25 Mei 2023 cerita tentang Nabi Musa, Ustadzah ketika menjelaskan bahwa Fir'aun mengundang Nabi Musa ke Istana, anak-

anak bertanya: ngapai Ust kesana? Ustadzah menjawab: Tanding tongkat teman-teman, apakah tongkatnya bisa berubah atau tidak.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang di dapat peneliti pada saat kegiatan pemberian pertanyaan adalah seperti pada gambar dibawah. Semua cerita yang sudah disampaikan sebelumnya tidak jauh berbeda dengan gambar dibawah karena Ustadzah selalu melakukannya dengan konsep yang seperti ini.



Gambar 4. 9 Pemberian Pertanyaan

Deskripsi gambar di atas merupakan contoh kegiatan ketika Ustadzah selesai menyampaikan cerita yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada anak secara bergantian. Contoh gambaran di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan Ustadzah ketika sedang menyampaikan cerita kepada anak-anak ketika di dalam kelas. Anak-anak duduk rapi dan mendengarkan pertanyaan yang nanti akan mereka jawab sebelum keluar kelas untuk Istirahat.

Kemudian dengan hal ini dapat disimpulkan berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa kegiatan berupa

pemberian pertanyaan kepada anak secara langsung dapat membantu anak untuk bisa berpendapat, membangkitkan pembelajaran tentang akhlak yang telah di dapat melalui *storytelling interaktif*. Selain itu juga dapat menguji daya ingat anak terhadap isi cerita dan pembelajaran yang dapat diambil dari cerita sebelumnya.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran karena dapat digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dalam kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. Penilaian yang dilakukan Ustadzah berupa capaian pembelajaran anak, kemampuan anak dalam mengenal kosa kata, perubahan perilaku anak, pemahaman anak dan semua dapat dilakukan dengan menggunakan catatan anekdot dan penilaian checklist anak apakah sudah tercapai atau belum. Pada penilaian checklist dengan keterangan indikator penilaian yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Ustadzah Eni selaku kepala sekolah bahwa:

“ menggunakan dua penilain yaitu checklist dengan keterangan BB, MB, BSH dan BSB. Selain itu juga dengan didukung dengan catatan anekdot pada harian anak (Wawancara, 17 Mei 2023). ”

Pada penilaian checklist Ustadzah melakukan dengan mengamati anak pada saat proses awal sampai akhir pembelajaran khususnya pada saat kegiatan bercerita. Selain itu, Ustadzah juga memiliki catatan pada masing-

masing anak terkait capaian perkembangan anak. Sejalan dengan pendapat dari Ustadzah Ratih selaku wali kelas TK ATQ bahwa:

“ untuk penilain akhir dari penggunaan metode storytelling interaktif ini dengan dua teknik yaitu cheklis dan anekdot (wawancara, 25 Mei 2023).”

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi yang didapat peneliti bahwa hasil penilaian anak akan dijabarkan Ustadzah melalui catatan anekdot yang berupa pendeskripsian anak yang mengalami peningkatan pembelajaran sesuai yang diharapkan dan anak yang mengalami penurunan atau belum fokus sepenuhnya ketika Ustadzah menyampaikan pembelajaran. Selanjutnya untuk penilaian checklist anak digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dikatakan sudah tercapai.

| Penilaian Anekdot Observasi Perkembangan Anak | |
|---|---|
| Nama Anak : Sireen | |
| Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023 | |
| No | Catatan Anekdot |
| 1. | Ananda sudah mulai fokus ketika mendengarkan cerita dari Ustadzah. |
| 2. | Pada saat Ustadzah memberikan pertanyaan kepada ananda, pertanyaan pertama belum tepat dan Ustadzah mengganti dengan pertanyaan yang lain dan ananda dapat menjawab dengan benar. |
| 3. | Ananda terbiasa berdo'a dalam setiap aktivitas. |
| Penilaian Anekdot Observasi Perkembangan Anak | |
| Nama Anak : Nuzia | |
| Hari/Tanggal : Rabu, 11 Mei 2023 | |
| No | Catatan Anekdot |
| 1. | Ananda sudah mulai fokus ketika mendengarkan cerita dari Ustadzah. |
| 2. | Pada saat Ustadzah memberikan pertanyaan, ananda menjawab pertanyaan kedua tetapi bisa menjawab dengan benar. |
| 3. | Ananda terbiasa berdo'a dalam setiap aktivitas. |
| Penilaian Anekdot Observasi Perkembangan Anak | |
| Nama Anak : Aftia | |
| Hari/Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023 | |
| No | Catatan Anekdot |
| 1. | Ananda sudah mulai fokus ketika mendengarkan cerita dari Ustadzah, yaitu dengan sikap berdo'a dengan berdoa yang ada di sekitarnya. |
| 2. | Pada saat Ustadzah memberikan pertanyaan kepada ananda, walaupun kurang memperhatikan tetapi bisa dijawab dengan benar dan sesuai dengan cerita. |
| 3. | Ananda terbiasa berdo'a dalam setiap aktivitas. |

Gambar 4. 10 Catatan Anekdot

Deskripsi gambar diatas diketahui bahwa ada catatan anekdot Ustadzah memberikan penilain berupa capaian pembelajaran yang telah dicapai anak pada hari tersebut akan diberikan simbol bintang bagi anak yang sudah mencapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dan

simbol lingkaran untuk anak yang masih harus ditingkatkan lagi atau belum mencapai target yang diinginkan.

| Penilaian Checklist Skala Penguasaan Perkembangan Anak | | | | | |
|---|---|--|--|-----|-----|
| Hari Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023 | | | | | |
| Sesuai: Edah Adinda : 23 Mei 23 | | | | | |
| Kelompok/Usia : ATQ (4-5 Tahun) | | | | | |
| Tempat/Tgl Tes : Cms Tamah Air Sebagian dari Inara Laga | | | | | |
| Isam Paksiat Adat | | | | | |
| Tujuan Pembelajaran | Anak melakukan sesuai bentuk, anak berbicara dengan sikap aktif | Keterampilan motorik halus dan kasar, cara menghadapi orang yang tidak dikenal | Anak mampu menyatak kisah para sahabat Nabi, mengenal kosak kata | | |
| Capaian Pembelajaran | Nilai Agama dan Moral | Jeri Diri | Dasar-Dasar Literasi dan STEAM | | |
| No | Nama | BB | MB | BSB | BSH |
| 1. | Adiba | - | - | - | - |
| 2. | Nama | - | - | - | - |
| 3. | Alya | - | - | - | - |
| 4. | Ryza | - | - | - | - |
| 5. | Anam | - | - | - | - |
| 6. | Hikmah | - | - | - | - |
| 7. | Kemaya | - | - | - | - |
| 8. | Nanda | - | - | - | - |
| 9. | Nerya | - | - | - | - |
| 10. | Fariyaa | - | - | - | - |
| 11. | Nama | - | - | - | - |
| 12. | Safira | - | - | - | - |
| 13. | Zaryra | - | - | - | - |

| Penilaian Checklist Skala Penguasaan Perkembangan Anak | | | | | |
|---|---|--|--|-----|-----|
| Hari Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023 | | | | | |
| Sesuai: Edah Adinda : 23 Mei 23 | | | | | |
| Kelompok/Usia : ATQ (4-5 Tahun) | | | | | |
| Tempat/Tgl Tes : Cms Tamah Air Sebagian dari Inara Laga | | | | | |
| Desrib | | | | | |
| Tujuan Pembelajaran | Anak melakukan sesuai bentuk, anak berbicara dengan sikap aktif | Keterampilan motorik halus dan kasar, cara menghadapi orang yang tidak dikenal | Anak mampu menyatak kisah para sahabat Nabi, mengenal kosak kata | | |
| Capaian Pembelajaran | Nilai Agama dan Moral | Jeri Diri | Dasar-Dasar Literasi dan STEAM | | |
| No | Nama | BB | MB | BSB | BSH |
| 1. | Adiba | - | - | - | - |
| 2. | Nama | - | - | - | - |
| 3. | Alya | - | - | - | - |
| 4. | Ryza | - | - | - | - |
| 5. | Anam | - | - | - | - |
| 6. | Hikmah | - | - | - | - |
| 7. | Kemaya | - | - | - | - |
| 8. | Nanda | - | - | - | - |
| 9. | Nerya | - | - | - | - |
| 10. | Fariyaa | - | - | - | - |
| 11. | Sharen | - | - | - | - |
| 12. | Safira | - | - | - | - |
| 13. | Zaryra | - | - | - | - |

Gambar 4. 11 Penilaian Cheklis

Untuk Deskripsi gambar penilai cheklis diatas menggunakan tingkat perkembangan anak dengan penilaian BB, MB, BSB, dan BSH. Pada penilaian ini anak sudah dikatakan memenuhi tujuan pembelajaran sehingga rata-rata anak sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Hal ini selaras dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan penilaian dengan metode *storytelling interaktif* dilakukan guru dengan cara mengamati anak pada saat kegiatan berlangsung, hasil dari pengamatan tersebut akan dimasukkan ke dalam penilaian cheklis dan anekdot (observasi 11 Mei 2023, 17 Mei 2023, 25 Mei 2023).

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah didapat peneliti bahwa untuk penilaian perkembangan anak melalui bercerita dilakukan Ustadzah dengan dua cara yaitu dengan penilaian cheklist dan catatan anekdot anak.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyatakan bahwa penguatan pendidikan akhlak memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Anak usia dini terutama usia sekitar 4-5 tahun adalah waktu yang tepat untuk melatih anak agar menjadi anak yang berakhlak baik. Sesuai dengan ungkapan dari Abdullah Nashih Ulwan dalam (Noer, 2017) yang menyampaikan bahwa pendidikan akhlak merupakan hal yang mendasar dalam bersikap dan perlu dijadikan pembiasaan pada anak usia dini sampai dewasa untuk menjadi bekal dalam menjalani kehidupan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan terkait pendidikan akhlak yang mudah dalam penyampaian dan penerimaan dari anak seperti melalui metode *storytelling interaktif*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman pendidikan akhlak dengan metode *storytelling interaktif* atau cerita dapat mendukung terciptanya akhlak yang baik pada anak. Alasan pemilihan metode *storytelling interaktif* untuk anak usia dini karena metode tersebut mudah digunakan, memiliki banyak manfaat dan dapat membangkitkan semangat anak. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh (Rahman & et al, 2020: 222-223) bahwa metode bercerita memiliki beberapa kelebihan diantaranya mudah dalam mengkondisikan kelas, isi cerita bisa diselipkan penanaman akhlak yang baik pada anak, murah dan efisien. Selain itu, diperkuat dengan pendapat dari (Munajah, 2021) seperti cerita dapat membangkitkan semangat anak, dapat menguasai emosi anak, penyampaian yang menarik dapat memikat anak dan setiap cerita memiliki makna tersendiri.

Jadi, ketika sebuah cerita memiliki banyak kelebihan bagi anak-anak alangkah baiknya dalam pembelajaran dikaitkan dengan teori dan teladan terkait pendidikan akhlak. Sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali yang mengungkapkan bahwa tujuan murid adalah berhak mempelajari segala ilmu pada masa sekarang adalah untuk kesempurnaan dan keutamaan jiwanya. Semua pengalaman yang dilalui anak sewaktu kecil akan menjadi unsur yang penting dalam membentuk pribadinya (Afriantoni, 2015).

Oleh karena itu, bercerita dengan metode *storytelling interaktif* membantu anak dalam meningkatkan perilaku akhlak pada diri sendiri, lebih mudah diarahkan, dari beragam cerita yang disajikan memiliki pembelajaran yang bisa diambil, mudah diterima anak dan menyenangkan. Ditemukan bahwa hasil implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* memberikan dampak yang positif. Anak-anak menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku kearah lebih baik seperti, lebih bisa mengontrol diri untuk berbuat tidak baik, berani meminta maaf jika berbuat salah serta patuh dan taap pada aturan.

Kemudian, Hasil dari penelitian ini mempunyai implikasi penting dalam lingkup pendidikan anak usia dini. Dengan memperkenalkan dan menerapkan metode *storytelling interaktif* dalam lingkungan pembelajaran seperti di ruang kelas, para pendidik dan orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melatih dan meningkatkan pemahaman terkait akhlak dengan menyenangkan dan lebih kreatif.

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2023 dengan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi, berdasarkan penjabaran diatas penulis dapat menginterpretasikannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Persiapan yang dilakukan sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *storytelling interaktif* di TKIT Mutiara Insan yaitu pertama membuat perencanaan mulai dari kurikulum, Program Tahunan, Program Semester, Program Mingguan, Program Harian, dan Standar Penilaian, yang dibuat oleh TIM Pengembangan Kurikulum di TKIT Mutiara Insan, untuk RPPM dan RPPH dapat dibuat Ustadzah di masing-masing kelas sesuai tema yang akan diajarkan nanti ketika kegiatan pembelajaran. Pembuatan RPPH bertujuan untuk pedoman sebelum melakukan kegiatan.

Hal ini sesuai dengan teori menurut (Hidayati D. , 2016) bahwa, langkah-langkah dalam melakukan *storytelling interaktif* dari tahapan perencanaan, kegiatan yang merupakan perencanaan dalam *storytelling interaktif* yaitu:

- 1) Memilih cerita yang terdapat pembelajaran akhlak. Ustadzah membaca cerita terlebih dahulu dan mencari mana akhlak yang akan

disampaikan sesuai dengan isi cerita. Pembelajaran akhlak yang harus didapat anak seperti harus taat kepada Allah SWT, Rajin beribadah dan melakukan perbuatan yang terpuji.

- 2) Membuat kerangka cerita agar sesuai dengan alur cerita yang akan disampaikan. Ustadzah akan membaca cerita dengan menggunakan bahasa dan alur yang sederhana agar memudahkan anak agar bisa mengikuti arah cerita yang disampaikan. Setiap Ustadzah memiliki cara penyampaikannya masing-masing dalam bercerita.
- 3) Menguji ingatan bila sudah memiliki cerita. Ustadzah sebelum mengajarkan kepada anak sudah mempelajari dan memahami terlebih dahulu tentang apa yang akan di sampaikan nanti.
- 4) Merencanakan penerapan metode *storytelling interaktif*. Hal yang akan dilakukan yaitu menyediakan media berupa buku cerita, dilakukan didalam kelas dengan mengkonsikan anak duduk melingkar agar memudahkan anak. Membuka kegiatan pembelajaran dengan bercakap-cakap, berdo'a dan melakukan *ice breaking* terlebih dahulu.
- 5) Merencanakan penggunaan metode *storytelling interaktif*. Metode yang digunakan yaitu metode tanya jawan yang mana pada saat cerita disampaikan atau saat cerita telah selesai diceritakan maka ustadzah akan memberikan pertanyaan untuk mengasah kemampuan berpikir anak dan konsentrasi anak dalam pembelajaran.

- 6) Merencanakan penilaian dengan metode *storytelling interaktif*. Untuk sistem penilaiannya Ustadzah menggunakan dua penilaian yaitu, cheklis dan penilaian anekdot.
- 7) Merencanakan penanaman pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif*. Cerita yang akan disampaikan harus mengandung pendidikan akhlak seperti, rajin beribadah, pemaaf, penyabar dan baik hati.

a. Pemilihan cerita

Pemilihan cerita disesuaikan dengan kondisi kemampuan perkembangan dan perilaku anak disetiap hari didalam pembelajaran yang dilihat dari RPPH tentang cerita apa yang akan disampaikan pada hari tersebut bahasa yang mudah dipahami anak dan menarik dalam penyampaiannya, sehingga tujuan dari pembelajaran khususnya terkait pendidikan akhlak dapat diterima anak dengan baik. Dalam penanaman pendidikan akhlak berdasarkan fakta observasi di lapangan seperti memberikan contoh pembiasaan yang baik dalam berperilaku seperti akhlaknya Rosulullah SAW, para sahabat yaitu khalifah yang terkenal santun, kaya raya, dermawan seperti Utsman karena yang telah membeli sumur karena pada saat itu sulit mendapatkan air, untuk itu Utsman membantunya. Oleh karena itu, kriteria pemilihan cerita di TKIT Mutiara Insan dapat disesuaikan dengan usia anak, dapat membangun rasa ingin tahu anak dan bisa dikaitkan dengan kehidupan dan pengalaman nyata anak. Selain itu anak pada usia ini lebih suka mendengarkan sesuai yang

diungkapkan (Harahap R. A., 2019) bahwa pada anak usia 5 Tahun kebawah umumnya belum terlalu paham dengan isi cerita dan lebih suka mendengarkan suara-suara yang lucu dan cerita agar lebih menarik dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta anak lebih tertarik jika cerita tersebut diulas kembali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemilihan cerita dengan metode *storytelling interaktif* secara efektif sudah sesuai penerapannya. Seperti yang diungkapkan oleh (Ngura, 2022) bahwa pada aspek pemilihan cerita pertama judul harus tepat karena anak akan lebih suka dengan hal-hal yang imajinatif, kedua memperhatikan suasana dan ketiga cerita yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan guru. Dalam pemilihan cerita yang digunakan TKIT Mutiara Insan Sukoharjo lebih sering menggunakan cerita tentang nabi-nabi yang mana didalam cerita tersebut akan lebih banyak pembelajaran yang dapat diambil. Anak-anak akan diajak berimajinasi, belajar mengutarakan pendapat, dan mengetahui beragam perilaku dan sifat tokoh.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

1) Pengkondisian kelas

Pengkondisian kelas dapat dilakukan Ustadzah dengan beberapa cara yaitu dengan menata posisi duduk di atas karpet dengan pola melingkar, agar semua anak dapat melihat Ustadzah ketika melakukan *storytelling interaktif* di dalam kelas. hal ini sesuai yang diungkapkan

oleh Islamiati dalam (Hidayati F. e., 2022) menjelaskan terkait pelaksanaan dalam bercerita berlaku pada dua tindakan yaitu, tindakan sebelum awalan dan tindakan pelaksanaan ketika bercerita. Pada tahap awalan guru mengkondisikan anak dengan cara mendiamkan anak dengan berbagai macam cara sehingga anak mau duduk melingkar serta terkondisikan lalu mulai bercerita. Berdasarkan fakta observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pada saat cerita disampaikan anak akan terkondisikan sendiri dengan baik dan mulai mendengarkan. Jika ada yang sibuk mainan sendiri dengan benda yang ada disekitarnya Ustadzah akan bertanya apakah hal yang dilakukan itu membawa manfaat atau tidak, jika tidak tolong kembalikan lagi ketempat semula dan fokus lagi, biasanya hal seperti itu akan membuat anak menjadi paham. Selain itu juga, Ustadzah juga bisa memancing fokus anak dengan memanggil “teman-teman”, “tepek satu kali. Seperti ungkapan dari (Itadz, 2008) bahwa guru bisa melakukan improvisasi yaitu dengan menciptakan humor, menegur dan menyapa anak, memberikan pertanyaan, memfokuskan kembali anak jika ada suara dari luar yang mengganggu. Oleh karena itu, guru harus mengetahui karakteristik dari setiap anak didik. Hal ini akan membuat anak menjadi antusias menyimak isi cerita dan membuat mereka merasa dihargai.

2) Alat peraga

Sebelum kegiatan bercerita dilakukan perlu diketahui alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan dalam penggunaan alat peraga atau biasa disebut media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat penting dan dapat mendukung jalannya aktivitas pembelajaran misalnya bercerita atau *storytelling interaktif*. Alat peraga yang bisa digunakan sangat beragam jenisnya dan akan lebih menarik jika digunakan seperti para pendidik dapat menggunakan boneka tangan, video animasi dan buku cerita. Hal ini seperti yang diungkapkan (Fauziddin, 2014: 17-20) bahwa bercerita dengan menggunakan alat peraga dapat memberikan gambaran yang tepat kepada anak dalam menerima hal-hal yang didengar, sehingga dapat dihindari tanggapan yang menyimpang dari maksud isi cerita. Semua alat yang akan digunakan memiliki kelebihan tersendiri dan penggunaannya tergantung tujuan dari pembelajaran serta sesuai dengan kreativitas dan efisiensi waktu dari para pendidik yang akan menggunakannya agar sesuai dengan situasi dan kondisi anak.

Berdasarkan fakta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa setiap guru memiliki caranya tersendiri dalam penyampaian cerita misalnya bercerita dengan buku cerita. Penggunaan alat peraga ini masing-masing bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Di kelas TK ATQ alat peraga yang digunakan yaitu buku cerita bergambar. Penggunaan alat peraga ini dapat diterapkan satu minggu sekali,

karena untuk mengoptimalkan materi pembelajaran lain yang harus dicapai anak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya kegiatan yang telah dilakukan perencanaan sebelumnya untuk diterapkan sesuai dengan waktu dan rencana yang telah ditentukan. Berdasarkan fakta observasi bahwa dalam penyampaian *storytelling interaktif*, Ustadzah melakukan beberapa tahapan langkah-langkah dalam *storytelling interaktif* yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus dapat memberikan sambutan kepada anak yang menarik dan penuh semangat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang ramah dan berusaha menarik perhatian anak agar tetap fokus mendengarkan. Guru dapat mengawali kegiatan dengan memberi salam, menyapa anak-anak dengan cara menanyakan kabar anak, serta mengabsen terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan berdo'a. Pada kegiatan pembukaan, biasanya diawali dengan berdo'a karena penting untuk dilakukan sebelum melakukan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh (Abdul Latif, 2014).

Guru dapat memberikan motivasi kepada anak dengan cara menjelaskan materi khususnya cerita yang akan disampaikan. Menanyakan isi judul dari buku cerita merupakan hal yang dapat mengasah kemampuan berpikir anak dengan cara menebak-nebak dari isi cerita tersebut. Hal ini akan membangun minat anak dalam mendengarkan isi cerita yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan hal yang paling penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini anak akan berperan dalam mendengarkan, berpendapat dan menggali pengalaman melalui isi cerita yang disampaikan. Sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan *storytelling interaktif* kegiatan ini berupa pengkondisian anak kembali agar tetap tenang dan siap mengikuti pembelajaran, menggunakan buku cerita sebagai media pembelajaran, dan mulai bercerita dengan mengambil pokok pembahasan yang penting dan isi cerita agar lebih efektif seperti yang diungkapkan oleh (Hidayati D. , 2016). Anak mulai mendengarkan dengan suasana yang nyaman dan posisi duduk yang baik. Ustadzah menyampaikan isi cerita dengan metode yang menyenangkan seperti mengajak anak untuk aktif menebak cerita dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata terkait mengamalkan akhlak yang baik.

Pada kegiatan pertama cerita yang disampaikan berjudul “bahtera kapal Nabi Nuh”. Pada saat anak mendengarkan kondisi

kelas kondusif dan sesekali anak-anak menguarakan argumentasinya saat diberikan pertanyaan kepada guru. Pada kesempatan ini anak belajar tentang kisah Nabi Nuh yang dapat diambil pembelajarannya seperti kita harus taat pada perintah Allah SWT, tidak boleh menghina dan merendahkan orang lain, saling menyayangi anggota keluarga dan memaafkan kesalahan orang lain.

Pada kegiatan kedua cerita yang disampaikan berjudul “paus yang menelan Nabi Yunus”. Seperti pada pertemuan pertama anak-anak terkondisikan dengan baik dan tetap fokus mengikuti alur cerita. Pada cerita kali ini anak-anak mendapatkan beberapa pembelajaran yang dapat dipetik seperti selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT, rajin beribadah dalam kondisi apapun, serta senantiasa bersyukur.

Pada kegiatan ketiga cerita yang disampaikan berjudul “ular mu’jizat Nabi Musa”. Saat guru menyampaikan anak-anak memiliki antusias yang tinggi untuk sesekali bertanya dan dengan kondisi yang sewajarnya atau tidak ramai sendiri. Pada cerita ini anak-anak mendapatkan pembelajaran yang dapat diambil yaitu tidak boleh memiliki sifat yang sombong, memaafkan kesalahan orang lain, percaya atas kuasa Allah SWT dan jangan percaya dengan selain Allah SWT.

Kegiatan bercerita ini diyakini bahwa merupakan aktivitas penting dan tidak terpisahkan dari program pembelajaran pada anak

usia dini seperti yang diungkapkan oleh (Itadz, 2008) bahwa manfaat dari *storytelling interaktif* diantaranya membantu pembentukan pribadi dan moral anak, menyalurkan imajinasi anak dan membuka cakrawala pengetahuan anak.

3) Penutup

Kegiatan penutup ini guru menanyakan perasaan anak dan mengulas kembali isi cerita dengan memberikan dengan kegiatan tanya jawab dengan anak. Anak dapat berbagi pengalaman dan berpendapat sesuai kemampuan setiap individu anak dalam mengasah kemampuan berbicara anak dan mengukur sejauh mana pemahaman anak terhadap cerita yang telah mereka dengarkan. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari (Hidayati D. , 2016) bahwa guru dapat memberikan penanaman pendidikan akhlak melalui metode *Storytelling interaktif*. Kemudian kegiatan penutup diakhiri dengan menginformasikan kegiatan hari esok dilanjut berdo'a bersama-sama.

c. Penutup

1) Pemberian pertanyaan

Kegiatan berupa pemberian pertanyaan kepada anak-anak setelah mendengarkan cerita sangat penting untuk dilakukan karena untuk mengasah kemampuan setiap individu anak, selain itu juga melakukan *recalling*. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari (Hidayati F. e., 2022) bahwa pada tahap akhir dalam bercerita guru dapat memberikan pertanyaan dan menyampaikan pesan yang dapat diambil

dari cerita tersebut. Langkah ini efektif untuk dilakukan karena untuk mengukur daya ingat anak dan seberapa jauh pemahaman anak terkait pembelajaran akhlak baik yang dapat dicontoh dan buruk untuk dihindari.

Selain itu, didukung dengan pendapat menurut (Khairi, 2018) bahwa Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan untuk bertanya. Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam mengakhiri jalannya kegiatan, dimana untuk mengukur apakah dari kegiatan tersebut anak mengalami perkembangan. Pada pelaksanaan kegiatan bercerita ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik penilaian yang dilakukan di setiap harinya yaitu penilaian checklist dan catatan anekdot. Kelebihan dari metode storytelling interaktif seperti yang diungkapkan oleh (Rahman & et al, 2020: 222-223) bahwa kelebihanannya antara lain guru dapat menjangkau jumlah anak yang relatif banyak, guru dapat menguasai kelas dengan mudah dan waktu yang tersedia bisa dimanfaatkan dengan efektif dan efisien dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan didalam isi cerita. Pada saat lakukan evaluasi checklist ini, guru menentukan tujuan pembelajaran mana

yang harus dievaluasi terlebih dahulu dengan menggunakan capaian pembelajaran. Selain itu, saat pembelajaran guru sambil mengamati apakah anak sudah berkembang atau belum.

Selain itu, mengevaluasi penilaian harian dalam bentuk catatan anekdot anak juga perlu pengamatan langsung ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru dapat mencatat perkembangan atau perilaku anak dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan metode storytelling interaktif dalam penanaman pendidikan akhlak yang telah dilakukan sudah sesuai dengan kurikulum merdeka dan sesuai dengan STPPA dan tingkat pemahaman anak terkait pendidikan akhlak untuk anak usia 4-5 Tahun di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo sudah sesuai dengan tujuan penelitian ini. Karena pendidikan akhlak sangat penting untuk dimiliki anak dengan perantaraan metode storytelling interaktif yang sangat disukai anak-anak karena penyampaiannya sangat menyenangkan.

Berdasarkan teori dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) anak usia 4-5 Tahun terkait penilaian Nilai Agama dan Moral (NAM) sebagai berikut:

- a. Mengetahui agama yang dianutnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk melaksanakan sholat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

- b. Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Hal ini diterapkan Ustadzah pada saat akan memulai dan menutup kegiatan pembelajaran.
- c. Mengenal perilaku baik /sopan dan buruk. Hal yang dilakukan Ustadzah yaitu dengan menjabarkan perilaku yang baik dan buruk itu seperti apa terkait isi cerita yang telah disampaikan. Dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Membiasakan diri berperilaku baik. Hal yang dilakukan Ustadzah yaitu memberikan contoh langsung kepada anak misalnya jika ada teman yang berbuat salah kepada kita sebaiknya harus memaafkan, dengan cara yang salah harus meminta maaf kepada yang bersangkutan dengan mengajaknya bersalaman.
- e. Mengucap salam dan membalas salam. Pada saat kegiatan pembelajaran akan dimulai dan diakhiri Ustadzah akan memberikan salam kemudian anak-anak akan menjawabnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan terkait implementasi pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan Tahun Ajaran 2023 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut terdiri dari tiga tahapan pembelajaran yaitu, dimulai pada tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi. Pada masing-masing tahapan

1. Perencanaan pembelajaran, guru menyusun RPPH dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. RPPH digunakan sebagai pedoman guru yang perlu dipahami sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari 3 langkah yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pembuka guru memulai dengan mengucapkan salam, berbincang mengenai materi apa yang akan dibahas pada hari tersebut. Pada kegiatan inti guru bercerita dengan tema yang menarik sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya, mengadakan tanya jawab terkait pokok pembahasan guna menstimulasi perkembangan anak dan guru juga menyampaikan pesan-pesan berupa hikmah yang dapat diambil dari cerita yang telah disampaikan. Kemudian, pada kegiatan penutup guru melakukan *recalling* terhadap apa saja yang sudah dipelajari dan penekanan terhadap pesan-pesan dalam cerita.

3. Pada tahap evaluasi guru melakukan penilaian setiap hari yaitu pada setiap akhir pembelajaran dengan menggunakan penilaian checklist dan anekdot. Hal ini untuk mengukur sejauhmana perkembangan anak pada setiap harinya.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka ada beberapa aspek yang sekiranya dapat menjadi bahan saran-saran untuk lebih memaksimalkan dalam implementasi Pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* pada anak usia dini di TKIT Mutiara Insan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru, untuk selalu melakukan inovasi dalam menerapkan metode *storytelling interaktif* sehingga lebih variatif.
2. Bagi lembaga TKIT Mutiara Insan Sukoharjo, mendukung dalam penerapan metode *storytelling interaktif* agar lebih kreatif dengan pemenuhan fasilitas pendukung terkait penggunaan metode tersebut untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, M. (2014). *Mendongen Mudah & Menyenangkan Aplikasi Penerapan Dalam Mendukung Pembelajaran*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Afriantoni. (2015). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Aliyah. (2011: 27). *Metode storytelling*. Jakarta: Karindo.
- Azizah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita, dan Usia Prasekolah)*. Bogor: Anggota IKAPI.
- Dacholfany, M. I. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Fajriati, R., & Prastiani, Y. (2022). Implementasi Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Keteladanan dan Pembiasaan . *Al Abyadh*, Vol 5 No. 1; Hal 1.
- Fauziddin, M. (2014: 17-20). *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Gandana, G. e. (2017). *Komunikasi Dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Gunawan, R. (2022). *The Power of Storytelling: Menginspirasi, membangaun koneksi dan mempengaruhi*. Jakarta: Gagas Media.
- Habib, M. M. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, M. R., & Harahap, H. S. (2021). Implementasi Pemberian Cerita Islami Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Anak Di TK-IT Khairul Imam Kecamatan Medan Johor. *ABNA: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol 2, No 1, Hal 31-42.
- Harahap, R. A. (2019). Membangun Kecerdasan Anak Melalui Dongeng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 1.
- Hidayah, S. (2022). *Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di TKK Pertiwi Kuncen 2 Ceper Klaten Tahun pelajaran 2023/2023*. Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.

- Hidayati, D. (2016). Penerapan Metode Storytelling pada Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri. *Perspektive*, Vol. 09 No. 1.
- Hidayati, F. e. (2022). Studi Pelaksanaan Metode Berceritra Pada Anak Kelompok A TK. *Jurnal Kusuma Cendekia*, Vol. 10, No. 1.
- Itadz, M. (2008). *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Junanto, S., & Fajrin, L. P. (2020). Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 32.
- Juwita, D. R. (2018). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Milennial. *At Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(3) Januari.
- Khadijah, d. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 18-19.
- Khoironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3 No. 1: Hal 3.
- Maghfiroh, N. (2021). Studi Komperasi Pemikiran Ulama Badiuzzman Said Nursi Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pendidikan Akhlak Generasi Muda. *Al-Madaris*, Vol 2. No 2.
- Mamonto, N. e. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinongsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol 1. No 1.
- Maulana, A. e. (2018). Bermain Ludo king untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Vol. 2 No. 2a hal 3-4.
- Maulida, A. (2013). Konsep dan Desain Pendidikan akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014, Januari 31). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Moleong, L. J. (2015). *Metode penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Munajah, R. (2021). *Modul Pedoman Bercerita (storytelling) untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Trilogi.
- Nefertiti, N. (2021). *Beyond the Story*. Jakarta: Penerbit Gagas Media.
- Ngura, E. T. (2022). *Media Buku Cerita Bergambar*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Noer. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarmuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 14 No. 2.
- Nurdiansyah, F. e. (2021). Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, Vol 2, No 2.
- Nuryani, S. (2015). Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang. *Early Childhood Education (BELIA)*, 101-102.
- Purwanti, E. e. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol 9 No 2. hal 13-14.
- Rahman, A. (2016). Pendidikan Akhlak Menurut Az Zarmuji dalam Kitab Ta'lim Muta'alim. *Jurnal At Ta'dib*, 11(1) Januari.
- Rahman, H., & et al. (2020: 222-223, Februari 22). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher. Diambil kembali dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039>
- Ripisantri. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Usia Dini di PAUD Nurul Iman Kelurahan pagar Dewa Kota Bengkulu. *Skripsi*, hal 64.
- Saleh, N. R. (2020). Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak di Era Digital. *Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNSA)*.
- Salsabila, K. d. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1) Januari.
- Sari, N., & Rusmana, D. (2022). Interpretasi Ayat-ayat pendidikan anak dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Keluarga. *Gunung Djati Conference Series*, 8.
- Shodiq, F. (2013). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Surakarta: Fataba Press.

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, A. (2020). Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini di RA Asy-syarifah Gambir Jakarta Pusat. *Skripsi*.
- Suryadarma, Y. d. (2015). Pendidikan Akhlak menurut Al Ghazali. *Jurnal At Ta'dib*, 10(2) Desember.
- Syafari, U. A. (2014). *Pendiidkan Karakter Berbasis Al-qur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Utami, A. (2021). *The Art of Comunication*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Thariqah*, 5(1) Januari.
- Wahyuningsih, S. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an. *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 2: hal 06.
- Yapendais. (2018). *Buku Panduan Orang Tua Wali Murid*. Sukoharjo.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Perdana Media Grup.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi

PEDOMAN WAWACARA

1. Kepala TKIT Mutiara Insan Sukoharjo
 - a. Apa benar di TKIT Mutiara Insan menerapkan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif*?
 - b. Berapa ya Ust untuk jumlah siswa di TKIT Mutiara Insan?
 - c. Mengapa TKIT Mutiara Insan menerapkan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif*?
 - d. Bagaimana persiapan dalam penerapan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif*?
 - e. Berapa kali metode *storytelling interaktif* diterapkan dalam satu minggu?
 - f. Apa tujuan diterapkannya metode *storytelling interaktif* tersebut?
 - g. Media apa saja Ust yang digunakan dalam metode *storytelling interaktif*?
2. Guru Kelas ATQ
 - a. Menurut Ust bagaimana perkembangan akhlak anak-anak di TKIT Mutiara Insan?
 - b. Menurut Ust apakah metode *storytelling interaktif* dapat digunakan untuk penerapan pendidikan akhlak anak?
 - c. Mengapa menggunakan metode *storytelling interaktif* tersebut dalam penerapan pendidikan akhlak anak?
 - d. Bagaimana penerapan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* ?
 - e. Apa tujuan penerapan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif* untuk anak?
 - f. Jenis *storytelling*/cerita apa saja yang biasanya digunakan dalam penerapan pendidikan akhlak anak?

- g. Alat/media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran *storytelling interaktif*?
- h. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *storytelling interaktif* dalam menerapkan pendidikan akhlak anak?
- i. Bagaimana Ust untuk mengevaluasi penerapan pendidikan akhlak anak setelah mendengarkan *storytelling interaktif* tersebut?
- j. Bagaimana dampak atau hasil penerapan metode *storytelling interaktif* tersebut?
- k. Adakah kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode tersebut?

DAFTAR OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 15 Mei 2023

Pengamat : Afifah Nurul Hidayah

Tempat : TKIT Mutiara Insan

| No | Situasi Yang Diamati | Keterangan |
|----|---|--|
| 1. | Keadaan fisik dan lingkungan TKIT Mutiara Insan terutama kelas TK ATQ | Melihat seluruh lingkungan sekolah di TKIT Mutiara Insan, kelas TK ATQ dan dokumentasi |
| 2. | Suasana belajar mengajar dengan metode <i>storytelling interaktif</i> di TKIT Mutiara Insan | Melihat kegiatan belajar mengajar dengan metode <i>storytelling interaktif</i> di TKIT Mutiara Insan dan dokumentasi |
| 3. | Cara Guru mengevaluasi tentang pendidikan akhlak dengan metode <i>storytelling interaktif</i> di TKIT Mutiara Insan | Melihat cara mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dengan metode <i>storytelling interaktif</i> di TKIT Mutiara Insan serta dokumentasi |

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil TKIT Mutiara Insan Sukoharjo
2. Data guru TKIT Mutiara Insan Sukoharjo
3. Data peserta didik kelas TK ATQ Mutiara Insan Sukoharjo
4. Sarana dan prasarana di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo.
5. Rencana kegiatan pembelajaran harian dan lembar penilaian
6. Foto kegiatan pada saat pembelajaran

Lampiran 2: Field note wawancara

FIELD NOTE

Kode : W-01
Judul : Wawancara dengan Kepala sekolah
Informan : Eni Reknowati, S.Pd.
Tempat : Ruang Kantor
Waktu : Rabu, 17 Mei 2023, Pukul 12.00-12.30 WIB

1. Apa benar di TKIT Mutiara Insan menerapkan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif*?

Jawab: “Ya, kenapa kita menggunakan metode *storytelling*/ berkisah/ bercerita/ mendongeng karena anak-anak lebih suka dan tertarik saat dibacakan dan diperdengarkan hal tersebut dibanding dengan buku-buku yang lainnya”

2. Berapa ya Ust untuk jumlah siswa di TKIT Mutiara Insan?

Jawab: “Total anak yang ada di TKIT mutiara Insan ada 143 anak untuk TK A 68 dan TK B 75 anak”

3. Mengapa TKIT Mutiara Insan menerapkan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif*?

Jawab: “Karena bisa diterima anak dan merupakan dunia anak-anak, dimasa ini dunia anak adalah senang bermain, mendengarkan cerita dan dunia belajarnya bersenang-senang. Sebagai guru kita juga harus memiliki teknik yang menarik dalam penyampaian dan pengkondisian kelas agar anak-anak dapat tertib dan tenang dengan menegurnya menggunakan bahasa yang halus dan mudah diterima oleh anak”

4. Bagaimana persiapan dalam penerapan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling interaktif*?

Jawab: “Untuk persiapannya yang pertama, kami ada rencana pembelajaran dengan membuat berbagai data seperti, menyusun PROTA,

PROMES, RPPM, RPPH, SOP/Standar Operasional Pembelajaran dan Standar Penilaian, yang dibuat oleh TIM Pengembangan Kurikulum. selanjutnya untuk RPPM dan RPPH diserahkan oleh masing-masing kelas, persiapan dan pelaksanaannya. Pada penguatan karakter anak kita menggunakan *storytelling* atau bercerita itu tadi kepada anak-anak, jadi setiap hari itu misalnya ada berkisahnyanya begitu. Kami juga menyediakan buku-buku sebagai sumber referensi dari guru selain itu bisa dari youtube, atau kisah-kisah lainnya”

5. Berapa kali metode *storytelling interaktif* diterapkan dalam satu minggu?

Jawab: “Penerapan kegiatan *storytelling* ini diterapkan dimasing-masing kelas berbeda, ada yang biasanya diterapkan di hari senin-kamis dan ada juga kelas yang hanya menerapkannya satu kali dalam seminggu yaitu pada hari kamis saja. Karena kebijakan guru kelas itu berbeda-beda misalnya untuk kelas tahfid yang memiliki target hafalan yang harus dicapai sesuai program yang sudah ada. Jadi untuk pemilihan ceritanya itu tergantung dari Ustadzah masing-masing bisa sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat sebelumnya dan setiap cerita memiliki pembelajaran atau hikmah yang dapat dijadikan teladan kita”

6. Apa tujuan diterapkannya metode *storytelling interaktif* tersebut?

Jawab: “Tujuannya yaitu untuk penanaman karakter atau pembiasaan akhlak yang baik kepada anak-anak. Sejatinya kita itukan ada model yang harus diteladani yaitu akhlaknya Rasulullah, akhlaknya sahabat dan tabiat seperti itu. Dengan hal ini, dapat dibuat penilain anak dari pelaksanaan metode *storytelling interaktif* dengan teknik ckelis dan catatan anekdot”

7. Media apa saja Ust yang digunakan dalam metode *storytelling interaktif*?

Jawab: “Media yang digunakan biasanya digunakan pada saat pembelajaran bercerita yaitu ada buku, ada boneka, ada yang membuat wayang-wayang dan tergantung dari kreativitasnya guru masing-masing kelas itu”.

FIELD NOTE

Kode : W-02
Judul : Wawancara dengan Wali Kelas TK ATQ
Informan : Irawati Ratih Dewanti, S.Pd.
Tempat : Ruang Kelas TK ATQ
Waktu : Kamis, 25 Mei 2023, Pukul 10.00-11.00 WIB

1. Menurut Ust bagaimana perkembangan akhlak anak-anak di TKIT Mutiara Insan?

Jawab: “Alhamdulillah perkembangan anak-anak sejauh ini sesuai harapan, sesuai usianya, sesuai usianya begitu. Ya mungkin pada saat awal-awal itu anak masih seenaknya sendiri senaunya sendiri begitu seiring berjalannya waktu mereka dibiasakan dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik maka nantinya lama-lama anak akan mengikuti, dari perkembangan yang dicapai anak dapat ditulis didalam penilaian akhir anak yaitu dengan ceklis dan catatan anekdot”

2. Menurut Ust apakah metode *storytelling interaktif* dapat digunakan untuk penerapan pendidikan akhlak anak?

Jawab: “Ya bisa, bisa untuk pendidikan akhlak, akidah, ketauhidtan juga bisa”

3. Mengapa menggunakan metode *storytelling interaktif* tersebut dalam penerapan pendidikan akhlak anak?

Jawab: “Karena *storytelling* itu lebih masuk kepada anak-anak ya, apalagi ketika *storytelling* itu disampaikan dengan metode yang menyenangkan, karena kadangkannya ada *storytelling* yang hanya monoton baca saja, tetapi jika kita menyampaikannya dengan mimik wajah, trus bisa memberikan *feedback* kepada anak-anak kayak gitu anak akan tertarik dengan cerita kita apalagi ditambah dengan ekspresi kayak gitu sehingga tidak monoton dan membuat anak menjadi mudah mengingat dia juga akan menerapkan dikebiasaan kesehariannya”

4. Bagaimana penerapan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling* interaktif?

Jawab: “Penerapannya, biasanya kita itukan difokuskan hari kamis yang berisi khususnya tentang siroh seperti cerita-cerita nabi, rosul dan para sahabat. Walaupun kita kadang juga memasukkan *storytelling* diluar dari kisah-kisah nabi dan rosul, tapi biasanya untuk *storytelling* itu fokusnya dihari kamis begitu. Setiap cerita yang disampaikan pasti terdapat penanaman pendidikan akhlak yang dapat diambil pembelajarannya”

5. Apa tujuan penerapan pendidikan akhlak melalui metode *storytelling* interaktif untuk anak?

Jawab: “Tujuannya biar anak itu mencapai target apa yang kita targetkan, karena setiap sekolah atau guru wali murid itukan punya sebuah target ini nanti anak-anak itu kita bawa arah kemana. Nah tujuannya dengan metode itu, anak-anak bisa mengerti, bisa kearah yang baik, lebih bisa menerima ilmu pembiasaan yang baik tanpa harus kita suruh-suruh, tanpa kita harus terlalu banyak aturan, tapi dengan melalui *storytelling* itu anak akan lebih mudah memahami, mudah mengerti apa to yang ingin kita sampaikan itu, biar apa to biar mereka jadi anak yang sholih sholihah mengerti adab-adab harian, peraturan harian, tapi dengan metode yang menyenangkan dan dengan metode yang mungkin mereka mau yaitu lewat *storytelling*. Jadi agar mereka bisa menerapkan pembiasaan yang baik, akhlak yang baik di dalam kehidupan sehari-harinya melalui metode *storytelling* tersebut”

6. Jenis *storytelling*/cerita apa saja yang biasanya digunakan dalam penerapan pendidikan akhlak anak?

Jawab: “Jenisnya itu ada siroh, fabel tentang hewan dan ada cerita wali juga seperti itu”

7. Alat/media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran *storytelling* interaktif?

Jawab: “Mediannya ada yang berupa buku, vidio, yang mana ketika anak-anak diperlihatkan vidio mereka pertama kali harus menonton terlebih dahulu dan ketika telah selesai menonton baru guru anak bercerita kembali. Ada juga boneka tangan juga, tetapi untuk dikelas ini karena ada salah satu anak yang takut jadi guru tidak menggunakannya dulu”

8. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *storytelling interaktif* dalam menerapkan pendidikan akhlak anak?

Jawab: “Kalau untuk persiapannya itukan, media kita sudah ada jadi tinggal melihat jadwal RPPH misal hari besok ada siroh tentang Nabi Yusuf, jadi kita mempelajari tentang Nabi Yusuf dan menyiapkan media-media pendukung yang lain misalnya kalau Nabi Yusuf itu dimasukkan kakak-kakanya kedalam sumur berarti nanti mungkin kita kasih gambar sumur, kalau misal Nabi Yunus itu kisahnya dimakan ikan paus begitu jadi kita kasih media pendukung yaitu gambar ikan paus begini lho dan biar anak itu tahu dan bisa berimajinasi sendiri”

9. Bagaimana Ust untuk mengevaluasi penerapan pendidikan akhlak anak setelah mendengarkan *storytelling interaktif* tersebut?

Jawab: “Kemudian setelah cerita selesai guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai apa yang sudah disampaikan kepada ustadzah itu apa saja nanti anak-anak kan kosa katanya muncul semua setelah muncul semuanya kita kasih pertanyaan lagi yang secara spesifik, misalnya tadi kenapa to? Agar anak-anak punya argumentasi, merangsang akan untuk agar mau berbicara dan menyampaikannya sendiri, sehingga ketika kita menggunakan metode *storytelling* itu ngak hanya dapat akhlaknya saja tetapi secara bahasa dapat, secara sosial emosional juga ada”

10. Bagaimana dampak atau hasil penerapan metode *storytelling interaktif* tersebut?

Jawab: “Dampaknya yaitu, anak akan lebih bisa menyikapi atau melakukan kegiatan sehari-hari itu lebih tertib lagi dan mereka

menerapkan dari apa yang sudah diceritakan. Karena mereka akan mengambil hikmahnya dari cerita yang diceritakan oleh ustadzahnya, mosalkan oh aku harus seperti ini, harus berbuat baik seperti Abu Bakar As-Siddig, aku juga biar jadi anak yang dermawan kayak Utsman Bin Affan begitu”

11. Adakah kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode tersebut?

Jawab: “Kendalanya itu alhamdulillah sudah tidak ada, karena anak sudah terkendali dan terkondisikan dan ini usianya juga sudah matang-matang semuanya. Hanya mungkin kendalanya ya kalau anak ada yang satu dua bicara, tapi ketika mereka sudah dikasih kode “Mas” “Mbak” kayak gitu mereka sudah faham yang penting pinter-pinternya kita dalam menyampaikan *storytellingnya*, jika kita menyampaikan dengan menarik InsyaAllah anak-anak juga akan melihat kita dan ngak bakal bosan”

Lampiran 3: Field note observasi

FIELD NOTE

- Kode** : O-01
- Judul** : Observasi Lingkungan
- Informan** : Kepala TKIT Mutiara Insan
- Tempat** : TKIT Mutiara Insan
- Waktu** : Tanggal Selasa, 21 Mei 2023, Pukul : 08.00 – 12.00 WIB

Pada hari Senin 21 Mei 2023 peneliti melakukan pengamatan dan observasi ke lokasi penelitian yaitu di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo. Sebelum peneliti melakukan observasi secara langsung, peneliti telah menghubungi Ustadzah Eni Reknowati, S.Pd. selaku kepala sekolah di TKIT Mutiara Insan serta memberikan surat izin selama melakukan penelitian. Peneliti datang ke TKIT Mutiara Insan pada pukul 08.00 WIB. Pada saat itu sedang ada proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah di masing-masing kelas.

Peneliti melihat lokasi TKIT Mutiara Insan di mulai dari halaman depan, kelas-kelas dan ruangan lainnya samapi ke halaman bagian belakang. TKIT Mutira Insan memiliki ukuran yang cukup luas dengan memiliki halaman yang luas. Di TKIT Mutiara Insan memiliki beberapa ruangan kelas dengan bangunan tingkat, toilet, halaman bermain, ruang tamu, dan ruang untuk kepala sekolah dan Ustadzah. Suasana di TKIT Mutiara Insan sangat nyaman, menyenangkan serta mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Setiap pagi anak-anak melakukan kegiatan pembuka di halaman terlebih dahulu dan mengucapkan beberapa ikrar, kemudian dilanjut dengan pelaksanaan sholat dhuha secara berjama'ah didalam kelas masing-masing. Didalam kelas juga dilengkapi berbagai buku-buku cerita yang bisa digunakan anak untuk dibaca dan memberikan banyak wawasan terkait akhlak yang baik, selain itu juga bisa menjadi media pembelajran yang digunakan Ustadzah dalam menyampaikan isi cerita atau siroh untuk setiap minggunya.

FIELD NOTE

Kode : O-02
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Ustadzah Irawati Ratih Dewanti, S.Pd.
Tempat : Ruang Kelas ATQ
Waktu : Tanggal, 11 Mei 2023, Pukul 07.30 – 12.00 WIB

Pada hari Kamis, 11 Mei 2023 adalah hari pertama saya melakukan observasi di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo yaitu mulai dari sebelum masuk kelas sampai dengan anak-anak pulang sekolah yaitu pada pukul 07.30 – 12.00 WIB. Sebelum bel dibunyikan anak-anak akan private membaca *fun reading* (ASSM / Al Mauzu) kepada Ustadzah dengan tertib antri secara bergantian. Kemudian pukul 07.30-08.00 WIB bel berbunyi anak-anak berkumpul dengan Ustadzah di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan pembuka antara lain, baris, mengucapkan ikrar, Asma'ul Husna, pengantar tema dan fisik motorik. Setelah selesai anak-anak berwudu secara bergantian, masuk kelas memakai mukena untuk perempuan dan peci untuk laki-laki serta sajadah kemudian baris rapi untuk Sholat Dhuha berjama'ah yang di pimpin imam secara bergilir setiap hari. Setelah selesai kemudian anak-anak berzikir dan berdo'a bersama. Selanjutnya, peralatan sholat bisa dibereskan ditempat masing-masing yang sudah disediakan dan berkumpul bersama Ustadzah untuk melakukan kegiatan inti.

Pada kegiatan ini Ustadzah akan memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, berdo'a, presensi dan berbincang-bincang dengan anak. Kegiatan *storytelling* dilakukan oleh Ustadzah dengan judul "Nabi Nuh". Ustadzah mulai bercerita dengan bahasa yang mudah dipahami anak, penuh ekspresi dan lucu yaitu ini kisahnya pada saat Nabi Idris wafat banyak orang-orang yang pada ngeyel, nah iblis dan setan senang mengganggu manusia, sehingga manusia itu yang ngeyel tadi banyak yang membuat patung, mereka

membuat patung kakeknya, neneknya dan banyak lagi untuk disembah padahal lho mereka sudah mati, masak patung disembah ya dan diberi nama juga?. Semakin lama mereka banyak yang menyembah juga, mereka minta semuanya kepada patung itu karena mereka percaya bahwa patung itu berkuasa, tapi kan yangh sebenarnya harus kita sembah itu siapa anak-anak?, ya Allah SWT yang maha segalanya. Kan itu patung yang buat banyak, nah ada 5 patung yang paling besar dan itu yang mereka sembah. Iblis dan teman-temannya tadi seneng banget karena manusia banyak yang meyembah patung, padahal itu ajaran yang sesat yaa? tapi mereka seneng dan terus berusaha menyesatkan semuanya. Kemudian ya teman-teman, Allah SWT mengutus Nabi Nuh as yang merupakan cucu Nabi Idris as untuk menyadarkan mereka agar tidak meyembah berhala dan kembali meyembah Allah SWT. Nabi Nuh as itu orangnya pintar, penyabar, sholeh, rendah hati dan taat kepada Allah SWT. Nabi Nuh pun berdakwah dan mengajak semua manusia untuk memohom ampun kepada Allah SWT. Nabi Nuh as itu pagi siang malam mengajak untuk beriman kepada Allah SWT dengan mendatangi rumah mereka satu per satu dan terus berulang selama 950 tahun lamanya, tapi Cuma sedikit yang mau mendengarkan Nabi Nuh as yang lainnya malah tutup telinga dan terus menyombongkan dirinya, saking sombongnya ya teman-teman mereka ada yang menantang Nabi Nuh as, Hai Nuh datangkanlah azab kepada kami, mintalah sana kepada Tuhanmu yang kau sembah itu jika kau memang benar, tidak akan ada azab untuk kami kau hanya berdusta, mereka sambil tertawa dengan kerasnya. Nabi Nuh as tadi bilang dengan Allah SWT dengan mengadakan semua umatnya yang berjumlah 80 orang tersebut. Allah SWT pun memberikan jawaban bahwa mereka akan selamanya sesat dan ngeyel, Kemudian Nabi Nuh as pun memohon kepada Allah SWT untuk menghukum mereka semua yang lalai itu. Allah SWT kemudian memintanya untuk membuat kapal yang besar banget untuknya dan semua pengikutnya. Yang menentang Nabi Nuh tadi bilang, alah Nuh itu wong laut aja jauh kok ribet buat kapal segala, nih ini memang sudah gila hahahaha Nuh tetap sabar. Dah akhirnya jadilah kapal yang besar sekali dan menjadi kapal pertama yang dibuat manusia. Nabi Nuh as mengajak semua hewan untuk dikumpulkan berpasang-pasang, semua umat yang

beriman, kecuali mereka yang sesat, Istri dan salah satu anaknya Kan'am. Tiba-tiba langit gelap, banyak petir, hujan deras, keluar air dari dalam tanah yang sangat banyak dan air semakin tinggi dan tak terlihat lagi, tetapi ada Kan'am yang memanjat gunung tertinggi, Nabi Nuh as dengan kebaikan hatinya mengajak putranya untuk ikut dengannya tapi anaknya ngeyel dan yakin pasti akan selamat, dan tiba-tiba ombak tinggi datang dan menenggelamkan Kan'am, Nabi Nuh as pun sedih dan mengikhloffkannya. Nabi Nuh as dan semua umatnya kemudian bertasbih pada Allah SWT, dan akhirnya airpun surut. Selanjutnya semuanya turun dari kapal dan memulai kehidupan barunya tanpa adanya orang-orang yang durhaka pada Allah SWT.

Setelah cerita selesai dibacakan anak-anak kemudian diberikan pertanyaan terkait cerita yang telah disampaikan kepada Ustadzah, siapa yang bisa menjawab bisa keluar untuk cuci tangan dan dilanjutkan dengan minum dan memakan snack yang sudah disediakan sekolah. Sebelum makan mereka berdo'a terlebih dahulu dan mengucapkan alhamdulillah karena Allah SWT telah memberikan rezeki kepada kita berupa makanan ini. Pukul 10.30 WIB anak-anak istirahat. Setelah itu mereka masuk dan melanjutkan kegiatannya lagi. Kebetulan akan ada kegiatan akhirussanah jadi anak-anak siap-siap untuk kemasjid karena akan latihan persiapan nari. Setelah selesai latihan anak-anak bisa minum terlebih dahulu dan persiapan untuk wudhu kemudian sholat dzuhur berjama'ah, untuk azan, iqomah dan Imam dilakukan secara bergilir bagi yang putra. Setelah selesai sholat mereka berdo'a bersama, zikir dan kemudian membereskan perlengkapan sholat dan meletakkannya ditempatnya kembali. Kemudian persiapan untuk pulang dengan berdo'a terlebih dahulu dan bersalaman dengan Ustadzah.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-03

Judul : Observasi Proses Pembelajaran

Informan : Ustadzah Irawati Ratih Dewanti, S.Pd.

Tempat : Ruang Kelas ATQ

Waktu : Tanggal, 17 Mei 2023, Pukul 07.30 – 12.00 WIB

Pada hari Rabu, 17 Mei 2023 saya melakukan penelitian di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo yaitu mulai dari sebelum masuk kelas sampai dengan anak-anak pulang sekolah yaitu pada pukul 07.30 – 12.00 WIB. Sebelum bel dibunyikan anak-anak akan *private* membaca *fun reading* (ASSM / Al Mauzu) kepada Ustadzah dengan tertib antri secara bergantian. Kemudian pukul 07.30-08.00 WIB bel berbunyi anak-anak berkumpul dengan Ustadzah di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan pembuka antara lain, baris, mengucapkan ikrar, Asma’ul Husna, pengantar tema dan fisik motorik. Setelah selesai anak-anak berwudu secara bergantian, masuk kelas memakai mukena untuk perempuan dan peci untuk laki-laki serta sajadah kemudian baris rapi untuk Sholat Dhuha berjama’ah yang di pimpin imam secara bergilir setiap hari. Setelah selesai kemudian anak-anak berzikir dan berdo’a bersama. Selanjutnya, peralatan sholat bisa dibereskan ditempat masing-masing yang sudah disediakan dan berkumpul bersama Ustadzah untuk melakukan kegiatan inti.

Pada kegiatan ini Ustadzah akan memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, berdo’a, presensi dan berbincang-bincang dengan anak. Kegiatan *storytelling* dilakukan oleh ustadzah dengan judul “paus yang menelan Nabi Yunus”. Ustadzah mulai bercerita dengan bahasa yang mudah dipahami anak, penuh ekspresi dan lucu yaitu Ustadzah mau bercerita, coba Mbak kelas silahkan dibaca “paus yang menelan Nabi Yunus” berarti mati dong, ya yo tebah kira mati ngak ya Nabi Yunusnya?, Anak-anak ada yang menebak mati ada yang hidup. Ustadzah; biasanya kalau orang yang ditelan ikan mati ngaknya? Ya mati

ya. Anak-anak; kalau ikannya kecil berarti nggak mati ya Ust?, ya kalau ikannya kecil terus makan kamu kira-kira mati nggak? Ada yang jawab mati, trus jelasin kalau pernah terapi ikan kecil. Ustadzah: sudah ya, ini Ustadzah mau bercerita, ini nabi Yunus yang ditelan paus. Siapa yang pernah liat ikan paus?, anak-anak: aku pernah ust di pantai, ustadazh jawab: emang ada? Itu besar banget lho. Nanti setelah Ustadzah cerita mau ditanya, oke sudah siap mendengar ceritanya?. Ustadzah: teman-teman? Anak-anak: bilang siap, suatu ketika Nabi Yunus diperintah oleh Allah, diperintah itu apa? Anak-anak jawab dikasih tau. Dikasih tugas sama Allah SWT kan Nabi Yunus menyembah Allah SWT, sholat juga, tetapi perintah sholat itu ada setelah Nabi Muhammad SAW, pada saat itu hanya gerakannya saja sejak zaman Nabi Adam sudah melaksanakan sholat. Terus Nabi Yunus diperintah Allah SWT, hai Yunus kamu tak kasih tugas buat memberi tahu penduduk Ninawa, penduduk apa teman-teman? Anak-anak jawab Ninawa. Jadi mereka meyakini patung, Ustadzah: boleh gak sih meyakini patung teman-teman? Jawab: nggak. Patung itu bisa ngapain to? Anak-anak jawab cuma diem. Itu satu kampung dikasih tahu sama Nabi Yunus, kalian jangan menyembah berhala, jangan menyembah patung lagi. Tapi masih ngeyel, siapa yang kalau dikasih tahu Bapak/Ibu suka ngeyel?. Nabi Yunus bilang, kalian itu jangan ngeyel, akhirnya lama-lama Nabi Yunus jengkel dan ngambek/marah. Yaudah aku pergi saja dari sini dari kampung Ninawa ini, orangnya ngeyel-nyeel semua. Akhirnya Nabi Yunus pergi naik kapal sama orang-orang dengan bawaan koper yang banyak-banyak. Setelah itu, di tengah lautan terjadi badai, ombak besar, nah orang-orang yang didalam kapal pada ketakutan dan panik. Akhirnya, nahkodanya dan orang-rangnya itu kemudian bersepakan untuk membuang barang-barangnya karena takut kapalnya tenggelam. Akhirnya setelah dibuang semuanya tetep kapalnya masih oleng, ketakutan semuanya, akhirnya mereka membuat kesepakatan lagi bahwa kita lakukan undian saja, siapa yang namanya keluar dia yang harus loncat ke laut dan nama Nabi Yunus keluar sebanyak 3 kali karena ada yang nggak percaya kok Nabi Yunus dan akhirnya Yunus pun yang loncat ke laut, dengan berat hati. Saat melompat tiba-tiba ada paus besar lewat dan memakan Nabi Yunus. Tetapi didalamnya Nabi Yunus nggak mati, jadi Nabi Yunus melihat

disekitarnya gelap kan didalam perut ikan to itu?. Akhirnya Nabi Yunus ketakutan banget di dalamnya dan beliau pun sholat dan berdoa “*Lha hailla anta subhanaka inni kuntu minadzolimin*” doa itu terus. Akhirnya sampai suatu ketika ikan pausnya itu kepinggir pas kedaratan dan mulutnya terbuka sehingga Nabi Yunus terlempar keluar ke daratan dan masih hidup selamat. Akhirnya setelah sadar dia balik lagi kedesa Ninawa untuk mengajak orang-orang untuk berbuat baik dan menyembah Allah SWT.

Setelah cerita selesai dibacakan anak-anak kemudian diberikan pertanyaan terkait cerita yang telah disampaikan kepada Ustadzah, siapa yang bisa menjawab bisa keluar untuk cuci tangan dan dilanjutkan dengan minum dan memakan snack yang sudah disediakan sekolah. Sebelum makan mereka berdo'a terlebih dahulu dan mengucapkan alhamdulillah karena Allah SWT telah memberikan rezeki kepada kita berupa makanan ini. Pukul 10.30 WIB anak-anak istirahat. Setelah itu mereka masuk dan melanjutkan kegiatannya lagi. Kebetulan akan ada kegiatan akhirussanah jadi anak-anak siap-siap untuk ke masjid karena akan latihan persiapan nari. Setelah selesai latihan anak-anak bisa minum terlebih dahulu dan persiapan untuk wudhu kemudian sholat dzuhur berjama'ah, untuk azan, iqomah dan Imam dilakukan secara bergilir bagi yang putra. Setelah selesai sholat mereka berdo'a bersama, zikir dan kemudian membereskan perlengkapan sholat dan meletakkannya ditempatnya kembali. Kemudian persiapan untuk pulang dengan berdo'a terlebih dahulu dan bersalaman dengan Ustadzah.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-04

Judul : Observasi Proses Pembelajaran

Informan : Ustadzah Irawati Ratih Dewanti, S.Pd.

Tempat : Ruang Kelas ATQ

Waktu : Tanggal, 25 Mei 2023, Pukul 07.30 – 12.00 WIB

Pada hari Kamis, 25 Mei 2023 saya melakukan penelitian di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo yaitu mulai dari sebelum masuk kelas sampai dengan anak-anak pulang sekolah yaitu pada pukul 07.30 – 12.00 WIB. Sebelum bel dibunyikan anak-anak akan *private* membaca *fun reading* (ASSM / Al Mauzu) kepada Ustadzah dengan tertib antri secara bergantian. Kemudian pukul 07.30-08.00 WIB bel berbunyi anak-anak berkumpul dengan Ustadzah di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan pembuka antara lain, baris, mengucapkan ikrar, Asma'ul Husna, pengantar tema dan fisik motorik. Setelah selesai anak-anak berwudu secara bergantian, masuk kelas memakai mukena untuk perempuan dan peci untuk laki-laki serta sajadah kemudian baris rapi untuk Sholat Dhuha berjama'ah yang di pimpin imam secara bergilir setiap hari. Setelah selesai kemudian anak-anak berzikir dan berdo'a bersama. Selanjutnya, peralatan sholat bisa dibereskan ditempat masing-masing yang sudah disediakan dan berkumpul bersama Ustadzah untuk melakukan kegiatan inti.

Pada kegiatan ini Ustadzah akan memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, berdo'a, presensi dan berbincang-bincang dengan anak seperti mengulas kembali siroh (cerita tentang masa kecil Nabi Muhammad SAW, kisah Ka'bah yang diserang burung ababil) yang telah disampaikan sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak dan mereka akan saling berargumen. Kegiatan *storytelling* dilakukan oleh Ustadzah dengan judul "Ular Mu'jizat Nabi Musa". Ustadzah mulai bercerita dengan bahasa yang mudah dipahami anak, penuh ekspresi dan lucu yaitu Ustadzah mau bercerita lagi, setelah Nabi

Muhammad SAW menjadi pemimpin kemudian ada yang melanjutkan kepemimpinannya, yang di sebut Khalifah, kalau nabi terakhir itu siapa?, nabi Mhammad SAW. Ustadzah mengkondisikan mbak Tiara karena asyik bermain sendiri dengan sesuatu yang ada di sekitarnya dengan memberi teguran yang halus dan menanyakan mbak itu mainan apa to?, bermanfaat ngak itu?, kemudian terkondisikan lagi. Setelah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW ada empat sahabat yang meneruskan perjuangan Rosulullah kira-kira siapa saja? Anak-anak menjawab, ada Ali, Umar, Abu Bakar, dan Usman, MasyaAllah, nah Ustdzah mau bertanya kalau khalifah yang terkenal santun, kaya raya, dermawan itu siapa? Dijawab Usman dan menjekaskannya sendiri karena telah membeli sumur karena pada saat itu sulit mendapatkan air, untuk itu Usman membantunya. Terus lagi, kalau yang sejak kecil mengikuti Nabi Muhammad SAW itu siapa? Dijawab Ali. Terus ini lagi, yang baik dan suka menolong siapa? Dijawab Abu Bakar, Ustadzah menanggapi iya betul sekali. Kok Abu Bakar baik itu gimana? Dijawab sama anak-anak ya karena kalau ada orang yang meninggal pasti ikut datang dan melayat, sedekah, suka menjenguk orang sakit. Terus ini, yang pemberani siapa? Iya Umar, gimana Umar? Dia ditakuti sama setan Ustadzah. Dan beberapa ulasan lagi tentang siroh yang lain. Ustadzah mau bercerita tongkatnya Nabi Musa. Nabi Musa itu baik sekali, meskipun dia itu kulitnya item, rambutnya keriting, bicaranya kayak gagap. Karena baik beliau mengajak orang-orang untuk tidak menyembah berhala dan tidak percaya dengan sihir, karena sihir itu tidak baik dan itu seperti sulap dengan menggunakan bantuan jin dan setan. Kan kita kalau minta pertolongan itu hanya sama siapa teman-teman? Dijawab Allah SWT. Lha pada waktu itu Nabi Musa hidup pada zaman Raja Fir'aun. Raja Fir'aun itu to tidak suka dengan Nabi Musa, karena nabi Musa menyembah siapa?, iya Allah SWT. Kamu itu, siap Tuhanmu, apa tuhanmu bisa kayak gini dan punya kekuatan, dia sombong banget. Terus sama Fir'aun mengundang Nabi Musa untuk ke istananya, ngapain Ust? Tanding tongkat, apakah tongkatnya bisa berubah atau tidak, Fir'aun berkata: kalau kamu memang meyembah Allah SWT, apakah Tuhanmu bisa merubah tongkat itu. Akhirnya Nabi Musa datang, pas sampai sana ternyata tukang sihir itu sudah banyak, Nabi Musa sudah bawa tongkat. Mereka semua

termasuk Fir'aun meremehkan Nabi Musa. Akhirnya, ada yang menantang untuk Nabi Musa melempar tongkatnya terlebih dahulu, tetapi beliau mempersilakannya untuk mereka dulu yang melempar. Terus pas dilempar tongkat itu, semuanya berubah jadi ular semua, dan mereka terus menyombongkan diri dengan berkata: wah lihat Musa jadi ular semuanya kan? kayak gitu. Terus giliran nabi Musa melempat tongkatnya, dan dilemparlah dengan mengucap bismillah, dan apa yang terjadi? Tongkat nabi Musa berubah menjadi ular yang sangat besar sekali/raksasa. Yang itu semua atas kekuatan dari Allah SWT. Akhirnya ulat yang besar tadi nyaplok i atau memakan ular yang kecil milik penyihir tadi semuanya tanpa sisa. Kemudian semua penyihir tadi heran banget, kok bisa ya, dan akhirnya para penyihir tadi meminta maaf semuanya dan percaya bahwa Allah SWT itu yang maha kuat dan Nabi Musa memaafkan mereka semuanya, tetapi Raja Fir'aun marah dan tidak percaya karena Musa yang menang. Terus Musa diusir dari sana, tetapi mereka senang sudah bisa membuktikan bahwa Allah SWT telah memberikan kekuatan padanya. Jadi begitu ceritanya, menarik tidak? Dijawab: menarik. Sebelum cuci tangan Ustadzah mau bertanya?, dengan antusias anak-anak menjawab dengan bergantian.

Setelah cerita selesai dibacakan anak-anak kemudian diberikan pertanyaan terkait cerita yang telah disampaikan kepada Ustadzah, siapa yang bisa menjawab bisa keluar untuk cuci tangan dan dilanjutkan dengan minum dan memakan snack yang sudah disediakan sekolah. Sebelum makan mereka berdo'a terlebih dahulu dan mengucap alhamdulillah karena Allah SWT telah memberikan rezeki kepada kita berupa makanan ini. Pukul 10.30 WIB anak-anak istirahat. Setelah itu mereka masuk dan melanjutkan kegiatannya lagi. Kebetulan akan ada kegiatan akhirussanah jadi anak-anak siap-siap untuk kemasjid karena akan latihan persiapan nari. Setelah selesai latihan anak-anak bisa minum terlebih dahulu dan persiapan untuk wudhu kemudian sholat dzuhur berjama'ah, untuk azan, iqomah dan Imam dilakukan secara bergilir bagi yang putra. Setelah selesai sholat mereka berdo'a bersama, zikir dan kemudian membereskan perlengkapan sholat dan meletakkannya ditempatnya kembali. Kemudian persiapan untuk pulang dengan berdo'a terlebih dahulu dan bersalaman dengan Ustadzah.

Lampiran 4: RPPH

Nama : Irawati Ratih Dewanti, S.Pd.
 Asal Sekolah : TKIT Mutiara Insan
 Hari/tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Kelas : ATQ
 Tema/Subtema : Cinta Tanah Air Sebagian dari Iman/Pakaian Adat
 Alokasi Waktu : 42 JP (1260 Menit)

| Waktu | Kegiatan Pembelajaran | Alat dan Bahan | Sumber Belajar | Rencana Penilaian |
|------------------------------------|--|----------------|-----------------------|--|
| 07.00-07.30 | PENYAMBUTAN ANAK a) <i>Pre Opener</i> . Ustadzah menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah. b) <i>Fun Reading</i> AISM: sesuai capaian anak | Buku AISM | Buku cerita bergambar | Teknik Penilaian: Observasi |
| 07.30-09.00 MAJELIS PAGI | MAJELIS PAGI SOP pembukaan majelis pagi: a) Kegiatan motorik kasar: berlari bebas b) Kait dan simpulkan: Ustadzah mengaitkan kegiatan berlari bebas dengan mengajak anak untuk selalu bersyukur atas karunia Allah sudah diberi kesehatan dan kekuatan. c) Sholat dhuha berjama'ah d) Menghafal asmaul husna 1-99 e) Muraja'ah al-Balad) dan melafalkan surat Al-Fajr 1-22 f) Materi siroh: Bahtera Nabi Nuh g) Do'a senandung Al-Qur'an. | | | Alat penilaian: Checklist observasi harian |
| 09.00-09.30 | PEMBIASAAN ISLAMI dan PENDAMPINGAN a) Berbaris untuk cuci tangan b) Berdoa'a c) Bercakap-cakap tentang menu hari ini d) Makan, melaksanakan adab makan Rasulullah, dilanjut istirahat | | | |
| 09.30-11.00 | KEGIATAN INTI TERANGKAN: a) Ustadzah menjelaskan tentang macam-macam pakaian adat | | | |

| | | | | |
|-------------|---|--|--|--|
| | b) Ustadzah menjelaskan kegiatan bermain hari ini. | | | |
| | ICE BREAKING | | | |
| | RESPON a) Ustadzah merespon pertanyaan dan pendapat anak b) Ustadzah menanggapi pertanyaan anak saat mengerjakan tugas | | | |
| | EKSPLORASI a) Ustadzah memberi kesempatan anak untuk memilih dan menggunakan media lepas untuk bermain b) Ustadzah mengobservasi anak saat bermain | | | |
| | PEMBIASAAN a) Ustadzah menanamkan kepada anak untuk senantiasa bersyukur atas nikmat kemerdekaan karunia dari Allah SWT b) Ustadzah memotivasi anak untuk bersyukur kepada Allah. | | | |
| | AFIRMASI a) Merapikan alat main selesai digunakan b) Menceritakan dan menunjukkan hasil karya c) Ustadzah memberikan penguatan positif, dilanjut bercakap cakap | | | |
| | DUNIAWI a) Proyek keluarga | | | |
| | UKHRAWI a) Ustadzah menguatkan untuk semangat belajar seperti dalam hadits menuntut ilmu | | | |
| 11.00-11.30 | PEMBIASAAN ISLAMI a) Berbaris untuk mencuci tangan, kemudian berdo'a b) Bercakap-cakap c) Makan dengan melaksanakan adab, dilanjut gosok gigi d) Sholat Dhuhur berjama'ah | | | |
| 11.30-12.00 | PENUTUP a) Bercakap-cakap tentang kegiatan apa yang sudah dilakukan hari ini b) Bercecerita pendek yang berisi pesan-pesan c) Menginfokan kegiatan besok d) Anak mengucapkan terimakasih kepada Ustadzah "terimakasih Ustadzah jazakumullah khairan katsiron" yang telah memberi pelajaran hari ini, dan Ustadzah meminta maaf apabila ada khilaf e) Do'a penutup | | | |

RPPH tanggal 11 Mei 2023

Nama : Irawati Ratih Dewanti, S.Pd.
 Asal Sekolah : TKIT Mutiara Insan
 Hari/tanggal : Rabu, 17 Mei 2023
 Kelas : ATQ
 Tema/sub tema : Cinta Tanah Air Sebagian dari Iman/Lagu Daerah
 Alokasi Waktu : 42 JP (1260 Menit)

| Waktu | Kegiatan Pembelajaran | Alat dan Bahan | Sumber Belajar | Rencana Penilaian |
|-------------|---|----------------|-----------------------|--|
| 07.00-07.30 | PENYAMBUTAN ANAK a) <i>Pre Opener</i> . Ustadzah menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah. b) <i>Fun Reading</i> AISM: sesuai capaian anak | Buku AISM | Buku cerita bergambar | Teknik Penilaian: Observasi |
| 07.30-09.00 | MAJELIS PAGI SOP pembukaan majelis pagi: a) Kegiatan motorik kasar: berlari bebas b) Kait dan simpulkan: Ustadzah mengaitkan kegiatan berlari bebas dengan mengajak anak untuk selalu bersyukur atas karunia Allah sudah diberi kesehatan dan kekuatan. c) Sholat dhuha berjama'ah d) Menghafal asmaul husna 1-99 e) Muraja'ah al-Balad) dan melafalkan surat Al-Qosiyah 1-20 f) Materi siroh: Paus yang Menelan Nabi Yunus g) Do'a senandung Al-Qur'an. | | | Alat penilaian: Checklist observasi harian |
| 09.00-09.30 | PEMBIASAAN ISLAMI dan PENDAMPINGAN a) Berbaris untuk cuci tangan, dilanjut berdo'a b) Berecap-cakap tentang menu hari ini c) Makan, melaksanakan adab makan Rasulullah, kemudian istirahat | | | |
| 09.30-11.00 | KEGIATAN INTI TERANGKAN: a) Ustadzah menjelaskan tentang Lagu-lagu daerah. b) Ustadzah menjelaskan kegiatan bermain hari ini. | | | |

| | | | | |
|-------------|---|--|--|--|
| | ICE BREAKING | | | |
| | RESPON c) Ustadzah merespon pertanyaan dan pendapat anak d) Ustadzah menanggapi pertanyaan anak saat mengerjakan tugas | | | |
| | EKSPLORASI a) Ustadzah memberi kesempatan anak untuk memilih dan menggunakan media lepas untuk bermain b) Ustadzah mengobservasi anak saat bermain | | | |
| | PEMBIASAAN a. Ustadzah menanamkan kepada anak untuk senantiasa bersyukur atas nikmat kemerdekaan karunia dari Allah SWT b. Ustadzah memotivasi anak untuk bersyukur kepada Allah. | | | |
| | AFIRMASI a) Merapikan alat main selesai digunakan b) Menceritakan dan menunjukkan hasil karya c) Ustadzah memberikan penguatan positif d) Berecap-cakap | | | |
| | DUNIAWI a) Proyek keluarga | | | |
| | UKHIRAWI b) Ustadzah menguatkan untuk semangat belajar seperti dalam hadits menuntut ilmu | | | |
| 11.00-11.30 | PEMBIASAAN ISLAMI a) Berbaris untuk mencuci tangan, dilanjut berdo'a b) Berecap-cakap c) Makan dengan melaksanakan adab, dilanjut gosok gigi d) Sholat Dhuhur berjama'ah | | | |
| 11.30-12.00 | PENUTUP a) Berecap-cakap tentang kegiatan apa yang sudah dilakukan b) Berceca pendek yang berisi pesan-pesan c) Menginfokan kegiatan besok d) Anak mengucapkan terimakasih kepada Ustadzah "terimakasih Ustadzah jazakumullah khairan katsiron" yang telah memberi pelajaran hari ini, dan Ustadzah meminta maaf apabila ada khilaf e) Do'a penutup | | | |

RPPH tanggal 17 Mei 2023

Nama : Irawati Ratih Dewanti, S.Pd.
 Asal Sekolah : TKIT Mutiara Insan
 Hari/tanggal : Kamis, 25 Mei 2023
 Kelas : ATQ
 Tema/sub tema : Cinta Tanah Air Sebagian dari Iman/Alat Musik Daerah
 Alokasi Waktu : 42 JP (1260 Menit)

| Waktu | Kegiatan Pembelajaran | Alat dan Bahan | Sumber Belajar | Rencana Penilaian |
|-------------|--|----------------|-----------------------|--|
| 07.00-07.30 | PENYAMBUTAN ANAK a) <i>Pre Opener</i> . Ustadzah menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah. b) <i>Fun Reading</i> AISM: sesuai capaian anak | Buku AISM | Buku cerita bergambar | Teknik Penilaian: Observasi |
| 07.30-09.00 | MAJELIS PAGI SOP pembukaan majelis pagi: a) Kegiatan motorik kasar: berlari bebas b) Kait dan simpulkan: Ustadzah mengaitkan kegiatan berlari bebas dengan mengajak anak untuk selalu bersyukur atas karunia Allah sudah diberi kesehatan dan kekuatan. c) Sholat dhuha berjama'ah d) Menghafal asmaul husna 1-99 e) Muraja'ah al-Balad dan melafalkan surat al-aqla 1-10 f) Materi siroh: Ular Mu'jizat Nabi Musa g) Do'a senandung Al-Qur'an. | | | Alat penilaian: Checklist observasi harian |
| 09.00-09.30 | PEMBIASAAN ISLAMIS dan PENDAMPINGAN a) Berbaris untuk cuci tangan, dilanjut berdo'a b) Bercakap-cakap tentang menu hari ini c) Makan, melaksanakan adab makan Rasulullah, kemudian istirahat | | | |
| 09.30-11.00 | KEGIATAN INTI TERANGKAN: a) Ustadzah menjelaskan tentang alat musik disekitar kita b) Ustadzah menjelaskan kegiatan bermain hari ini. | | | |

| | | | | |
|-------------|---|--|--|--|
| | ICE BREAKING | | | |
| | RESPON a) Ustadzah merespon pertanyaan dan pendapat anak b) Ustadzah menanggapi pertanyaan anak saat mengerjakan tugas | | | |
| | EKSPLORASI a) Ustadzah memberi kesempatan anak untuk memilih dan menggunakan media lepas untuk bermain b) Ustadzah mengobservasi anak saat bermain | | | |
| | PEMBIASAAN a) Ustadzah menanamkan kepada anak untuk senantiasa bersyukur atas nikmat kemerdekaan karunia dari Allah SWT b) Ustadzah memotivasi anak untuk bersyukur kepada Allah. | | | |
| | AFIRMASI a) Merapikan alat main selesai digunakan b) Menceritakan dan menunjukkan hasil karya c) Ustadzah memberikan penguatan positif d) Bercakap-cakap | | | |
| | DUNIAWI a) Proyek keluarga | | | |
| | UKHRAWI a) Ustadzah menguatkan untuk semangat belajar seperti dalam hadits menuntut ilmu | | | |
| 11.00-11.30 | PEMBIASAAN ISLAMIS a) Berbaris untuk mencuci tangan, dilanjut berdo'a dan bercakap-cakap b) Makan dengan melaksanakan adab, dilanjut gosok gigi c) Sholat Dhuhur berjama'ah | | | |
| 11.30-12.00 | PENUTUP a) Bercakap-cakap tentang kegiatan apa yang sudah dilakukan hari ini b) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan c) Menginfokan kegiatan besok d) Anak mengucapkan terimakasih kepada Ustadzah "terimakasih Ustadzah jazakumullah khairan katsiron" yang telah memberi pelajaran hari ini, dan Ustadzah meminta maaf apabila ada khilaf e) Do'a penutup | | | |

RPPH tanggal 25 Mei 2023

Lampiran 5: Penilaian cheklis dan catatan anekdot

Penilaian Checklist Skala Pencapaian Perkembangan Anak

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
Semester/ Bulan/ Minggu : 2/ Mei/2
Kelompok/Usia : ATQ (4-5 Tahun)
Tema/Sub Tema : Cinta Tanah Air Sebagian dari Iman/Pakaian Adat

| Tujuan Pembelajaran | | Anak melafalkan asmaul husna, anak terbisa berdo'a dalam setiap aktivitas | | | | Keterampilan motorik halus dan kasar, cara menghadapi orang yang tidak dikenal | | | | Anak mampu menyimak kisah para sahabat nabi, mengenal kosa kata | | | |
|----------------------|----------|---|----|-------|------|--|----|-------|------|---|----|-------|------|
| Capaian Pembelajaran | | Nilai Agama dan Moral | | | | Jati Diri | | | | Dasar-Dasar Literasi dan STEAM | | | |
| No | Nama | BB | MB | BS II | BS B | BB | MB | BS II | BS B | BB | MB | BS II | BS B |
| 1. | Adiba | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 2. | Nazia | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 3. | Alya | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 4. | Kyara | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 5. | Azzam | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 6. | Haikal | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 7. | Kenisya | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 8. | Naufal | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 9. | Nayla | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 10. | Raffasya | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 11. | Shiren | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 12. | Safia | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 13. | Zayyin | - | - | - | √ | - | - | √ | - | - | - | √ | - |

Penilaian Cheklist tanggal 11 Mei 2023

Penilaian Checklist Skala Pencapaian Perkembangan Anak

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023
Semester/ Bulan/ Minggu : 2/ Mei/3
Kelompok/Usia : ATQ (4-5 Tahun)
Tema/Sub Tema : Cinta Tanah Air Sebagian dari Iman/Lagu Daerah

| Tujuan Pembelajaran | | Anak melafalkan asmaul husna, anak terbisa berdo'a dalam setiap aktivitas | | | | Keterampilan motorik halus dan kasar, cara menghadapi orang yang tidak dikenal | | | | Anak mampu menyimak kisah para sahabat nabi, mengenal kosa kata | | | |
|----------------------|----------|---|----|-------|------|--|----|-------|------|---|----|-------|------|
| Capaian Pembelajaran | | Nilai Agama dan Moral | | | | Jati Diri | | | | Dasar-Dasar Literasi dan STEAM | | | |
| No | Nama | BB | MB | BS II | BS B | BB | MB | BS II | BS B | BB | MB | BS II | BS B |
| 1. | Adiba | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 2. | Nazia | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 3. | Alya | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 4. | Kyara | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 5. | Azzam | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | √ | - |
| 6. | Haikal | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 7. | Kenisya | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 8. | Naufal | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 9. | Nayla | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 10. | Raffasya | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 11. | Shiren | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 12. | Safia | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 13. | Zayyin | - | - | - | √ | - | - | √ | - | - | - | √ | - |

Penilaian Cheklist tanggal 17 Mei 2023

Penilaian Checklist Skala Pencapaian Perkembangan Anak

Hari/ Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023
 Semester/ Bulan/ Minggu : 2/ Mei/4
 Kelompok/Usia : ATQ (4-5 Tahun)
 Tema/Sub Tema : Cinta Tanah Air Sebagian dari Iman/Alat Musik Daerah

| Tujuan Pembelajaran | Anak melafalkan asmaul husna, anak terbiasa berdo'a dalam setiap aktivitas | Keterampilan motorik halus dan kasar, cara menghadapi orang yang tidak dikenal | Anak mampu menyimak kisah para sahabat nabi, mengenal kosa kata | | | | | | | | | | |
|----------------------|--|--|---|------|------|----|-----|------|------|----|-----|------|------|
| Capaian Pembelajaran | Nilai Agama dan Moral | Jati Diri | Dasar-Dasar Literasi dan STEAM | | | | | | | | | | |
| No | Nama | BB | M B | BS H | BS B | BB | M B | BS H | BS B | BB | M B | BS H | BS B |
| 1. | Adiba | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 2. | Nazia | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 3. | Alya | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 4. | Kyara | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 5. | Azzam | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 6. | Haikal | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 7. | Kenisya | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 8. | Naufal | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 9. | Nayla | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 10. | Raffasya | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 11. | Shiren | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 12. | Safia | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |
| 13. | Zayyin | - | - | - | √ | - | - | - | √ | - | - | - | √ |

Penilaian Cheklis tanggal 25 Mei 2023

Penilaian Anekdote Observasi Perkembangan Anak

Nama Anak : Shireen
 Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023

| No | Catatan Anekdote |
|----|--|
| 1. | Ananda sudah mulai fokus ketika mendengarkan cerita dari Ustadzah. |
| 2. | Pada saat Ustadzah memberikan pertanyaan kepada ananda, pertanyaan pertama belum tepat dan Ustadzah mengganti dengan pertanyaan yang lain dan ananda dapat menjawabnya dengan benar. |
| 3. | Ananda terbiasa berdo'a dalam setiap aktivitas |

Penilaian Anekdote Observasi Perkembangan Anak

Nama Anak : Nazia
 Hari/Tanggal : Rabu, 11 Mei 2023

| No | Catatan Anekdote |
|----|--|
| 1. | Ananda sudah mulai fokus ketika mendengarkan cerita dari Ustadzah. |
| 2. | Pada saat Ustadzah memberikan pertanyaan, ananda menjawab paling akhir sendiri tetapi bisa menjawab dengan benar |
| 3. | Ananda terbiasa berdo'a dalam setiap aktivitas |

Penilaian Anekdote Observasi Perkembangan Anak

Nama Anak : Adiba
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

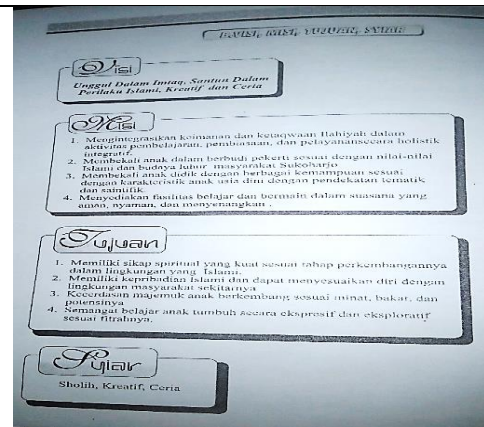
| No | Catatan Anekdote |
|----|--|
| 1. | Ananda masih belum fokus ketika mendengarkan cerita dari Ustadzah, yaitu dengan asyik bermain dengan benda yang ada disekitarnya. |
| 2. | Pada saat Ustadzah memberikan pertanyaan kepada ananda, walaupun kurang memperhatikan tetapi bisa dijawab dengan benar dan sesuai dengan cerita. |
| 3. | Ananda terbiasa berdo'a dalam setiap aktivitas |

Catatan Anekdote

Lampiran 6: Dokumentasi



Kode D-01: Deskripsi lokasi TKIT Mutiara Insan



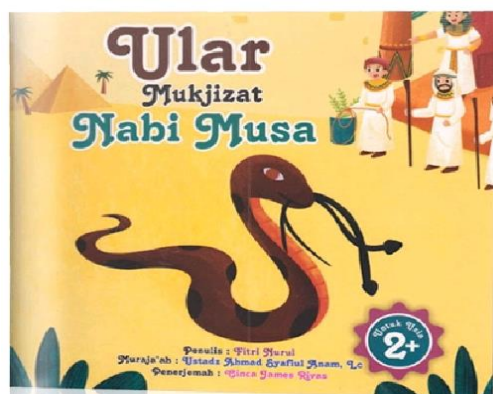
Kode D-02: Visi, Misi TKIT Mutiara Insan



Kode D-03: Media Pembelajaran 1



Kode D-04: Media Pembelajaran 2



Kode D-05: Media Pembelajaran 3



Kode D-06: Proses wawancara dengan Ustadzah Ani Reknowati, S.Pd.



Kode D-07: Proses Wawancara bersama Ustadzah Irawati Ratih Dewanti, S.Pd.



Kode D-08 : Kegiatan *Storytelling*/siroh anak

Lampiran 7: Daftar nama anak

| No. | Nama Lengkap Anak | Jenis kelamin |
|------------|----------------------------|----------------------|
| 1. | Adiba Syakila Rahma | P |
| 2. | Almahyra Nazia | P |
| 3. | Alya Syifa Putri Riyanto | P |
| 4. | Azkyara Syafa Alnaira | P |
| 5. | Azzam Khalid Abdullah | L |
| 6. | Haikal Akbar Al Kautsar | L |
| 7. | Kenisha Naifa Aloysia | P |
| 8. | Naufal Narendra Erabbani H | L |
| 9. | Nayla Nayyara Putri | P |
| 10. | Rafasya Faiz Ardiasta | L |
| 11. | Raudhoh Shireen Zendith S | P |
| 12. | Safia Khoirunnisa | P |
| 13. | Zayyin Nasyiatul | P |

Lampiran 8: Surat ijin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 2753 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala TKIT Mutiara Insan Sukoharjo
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Affah Nurul Hidayah
 NIM : 193131060
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Storytelling Interaktif Pada Anak Usia Dini Di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2023

Waktu Penelitian : 17 Mei 2023 - Selesai
 Tempat : TKIT Mutiara insan Sukoharjo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 10 Mei 2023

Dekan,
 Dekan I



Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 9: Surat tugas pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 3478 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Nur Tanfidiyah, M.Pd.
 NIP : 19941110 201903 2 025
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

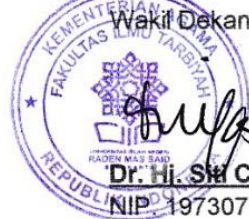
Nama : Afifah Nurul Hidayah
 NIM : 193131060
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 8
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI METODE
 STORYTELLING INTERAKTIF PADA ANAK USIA DINI DI TKIT MUTIARA
 INSAN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 30 Mei 2023

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Hj. Sri Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 10: Surat keterangan penelitian



**KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK – KANAK
ISLAM TERPADU(KBIT – TKIT)**

MUTIARA INSAN



Kampus 1: Jl. Bledak Dukuh Rt.02 Rw.10 Gayam Sukoharjo HP. 085713338538
Kampus 2: Gabahan RT.01 RW.12 Jombor Bendosari HP. 081931658223/0852 2907 0901

SURAT KETERANGAN

No. 45 / TKIT MI J/ VI/ 2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TKIT Mutiara Insan Jombor Sukoharjo, menerangkan bahwa:

| | |
|---------------|--|
| Nama | : Afifah Nurul Hidayah |
| NIM | : 193131060 |
| Fakultas | : Ilmu Tarbiyah |
| Jurusan | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| Judul Skripsi | : Implementasi Pendidikan Akhlaq Melalui Metode Storytelling Interaktif Pada Anak Usia Dini di TKIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2023. |

Yang bersangkutan telah melakukan telah melakukan penelitian di TKIT Mutiara Insan pada 17 Mei 2023 – selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan kiranya dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Sukoharjo, 19 Juni 2023
Kepala TKIT Mutiara Insan

Eni Reknowati, S. Pd.

Lampiran 11: Daftar riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Afifah Nurul Hidhayah

Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 15 Oktober 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Karang Tengah Rt2/Rw1 Mertan, Bendosari,
Sukoharjo

No.Hp : 087888612402

Pendidikan : TK BA Aisiyah Jati (2005-2007)
MI Negeri 3 Sukoharjo (2007-2013)
SMP Negeri 3 Sukoharjo (2013-2016)
MA Negeri Sukoharjo (2016-2019)
UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-2023)